



Bank of America, N.A. Jakarta Branch
2021 Annual Report



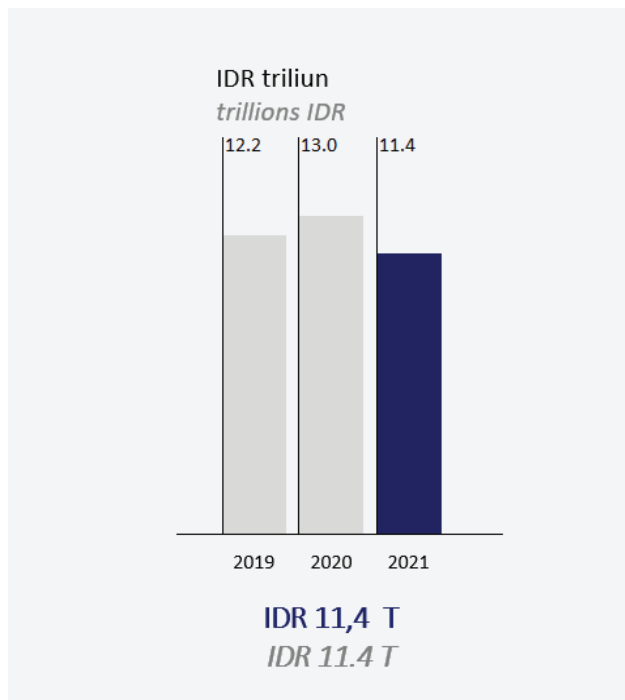
Daftar Isi

INFORMASI UMUM	2
Ikhtisar Keuangan.....	2
LAPORAN MANAJEMEN.....	6
Laporan Komisaris.....	6
Laporan Direksi	10
PROFIL BANK	17
Sejarah Singkat dan Informasi Umum.....	17
Visi dan Misi	17
Strategi dan Bisnis.....	19
Struktur Organisasi.....	20
Profil Komisaris.....	21
Profil Direksi	24
Investasi Kantor Pusat.....	31
Informasi Karyawan.....	31
ANALISA MANAJEMEN.....	32
Analisa Makro-ekonomi.....	32
Informasi Keuangan	33
Suku Bunga Dasar Kredit.....	37
Kinerja Segmen Bisnis	38
Pengungkapan Kualitas Aset Produktif.....	41
Struktur Modal	43
Informasi Teknologi	45
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	46
Ikhtisar Kegiatan Bank.....	47
Pihak Berelasi.....	48
MANAJEMEN RISIKO DAN TATA KELOLA.....	50
Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko.....	50
Penerapan manajemen risiko untuk masing – masing risiko	52
LAPORAN BERKELANJUTAN	68
IKHTISAR PROSEDUR DAN PENGUNGKAPAN PENGADUAN NASABAH	74
PENGUNGKAPAN KUANTITATIF UNTUK KANTOR CABANG BANK ASING (KCBA)	75
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN.....	102

INFORMASI UMUM GENERAL INFORMATION

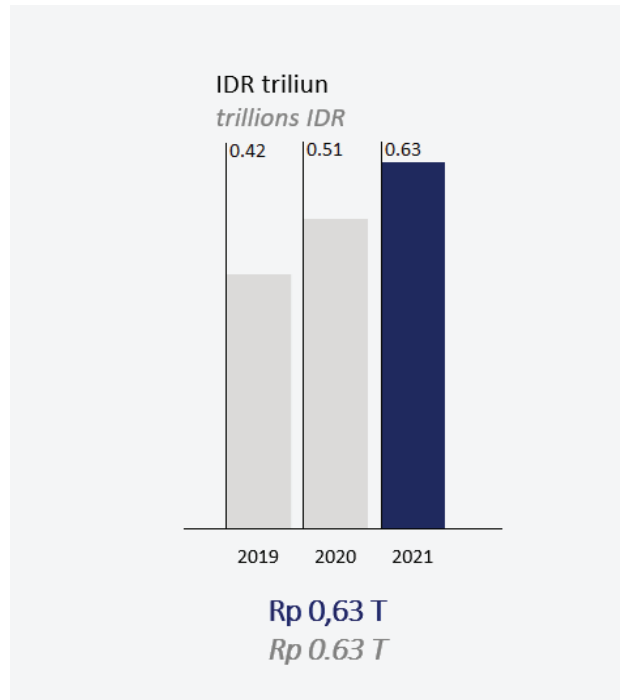
Ikhtisar Keuangan

Total aset
Total Assets

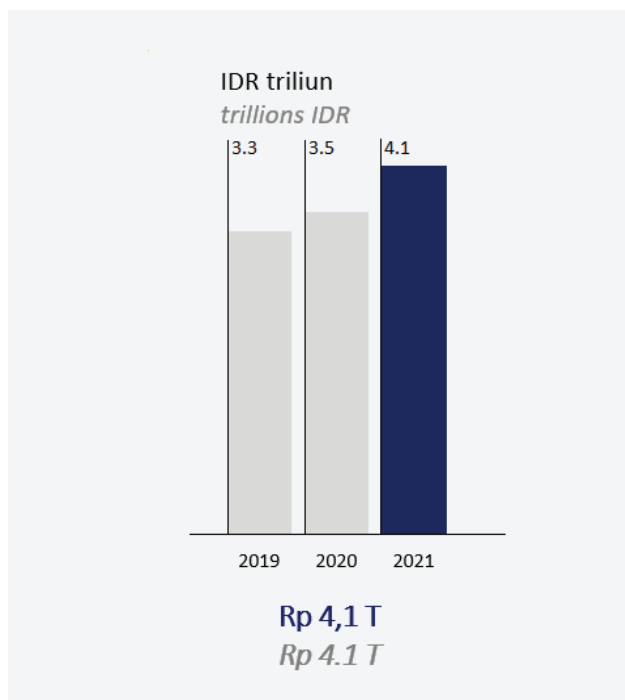


Financial Highlights

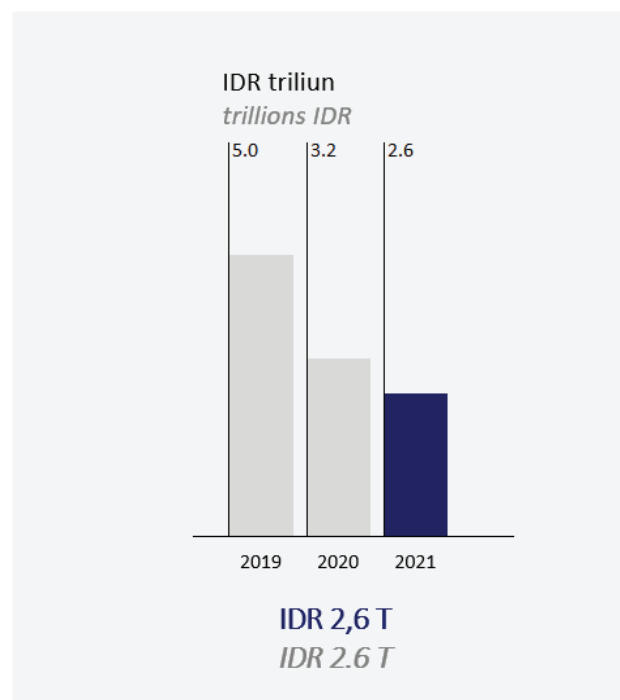
Total ekuitas
Total equity



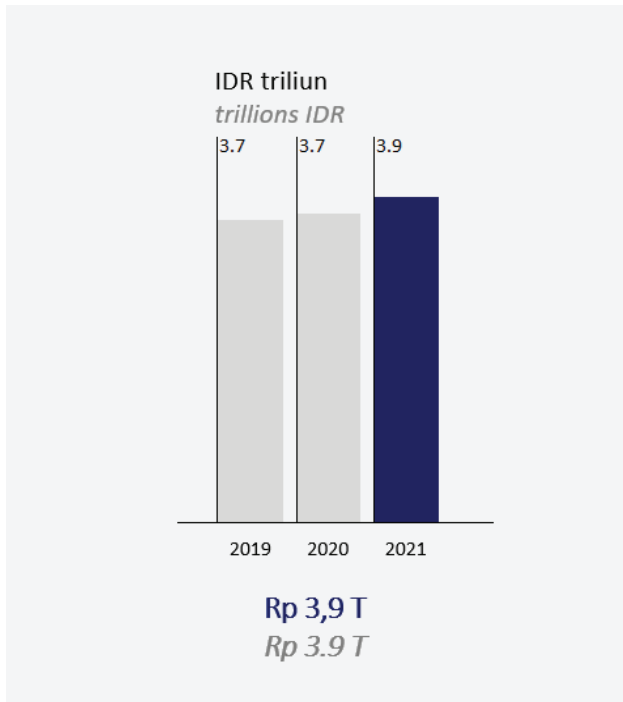
Simpanan Nasabah
Customer deposit



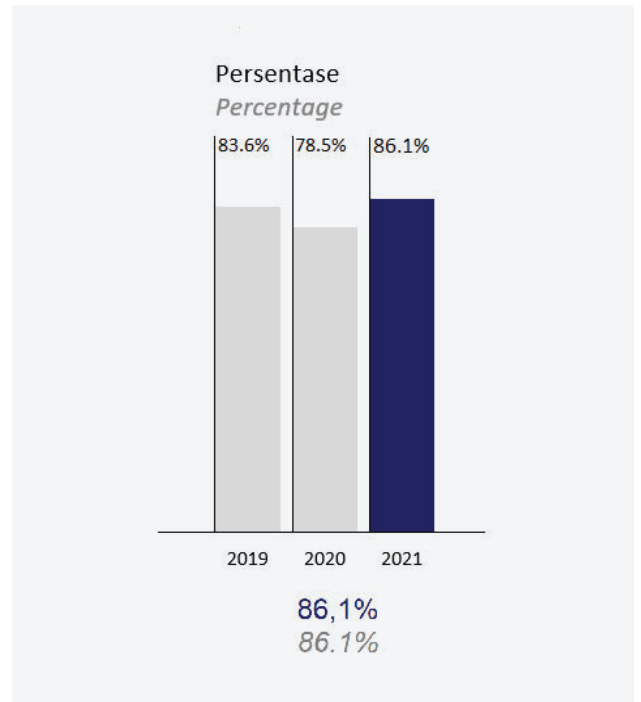
Pinjaman yang di berikan - bersih
Loans – net



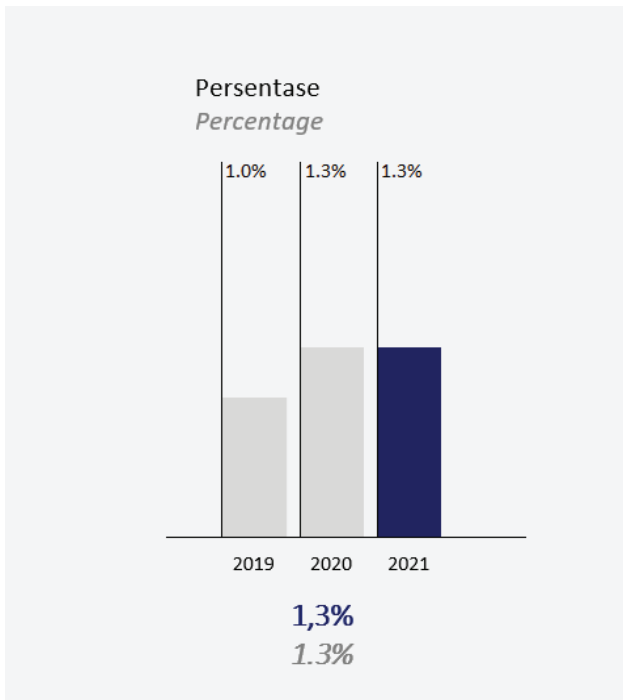
Cadangan Modal
Regulatory Capital



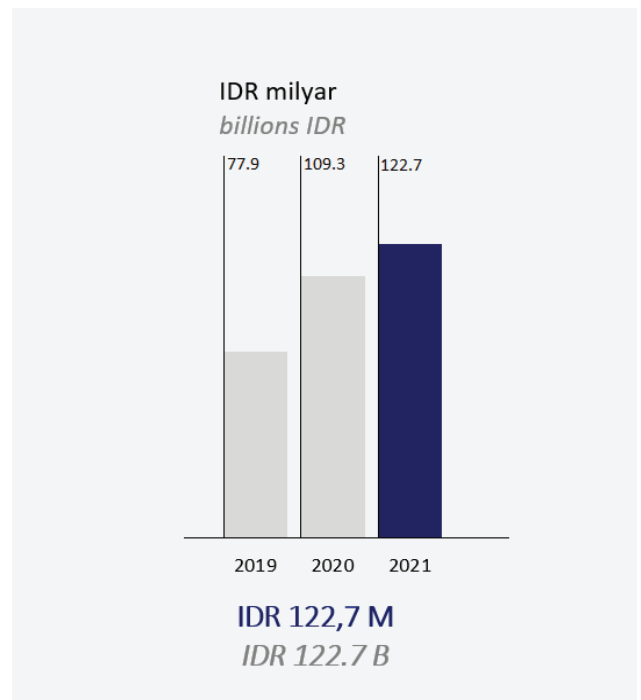
Rasio kecukupan modal (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)



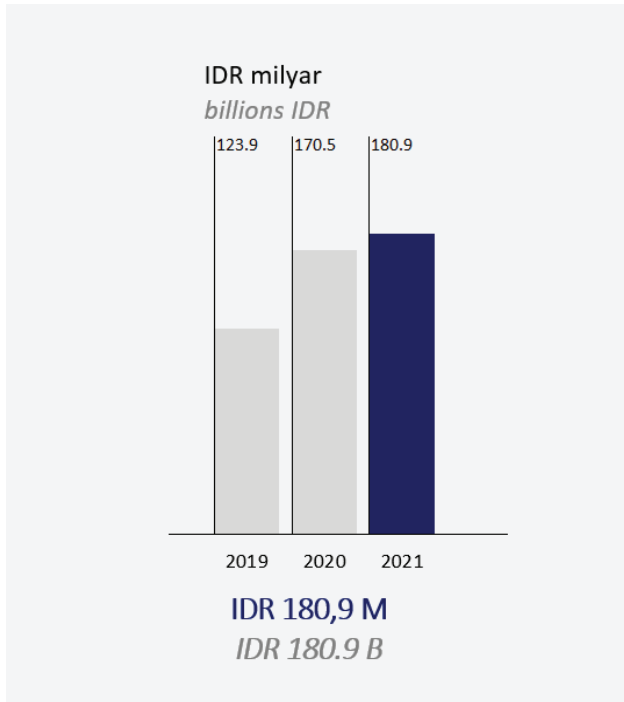
Tingkat pengembalian aset
Return on average assets



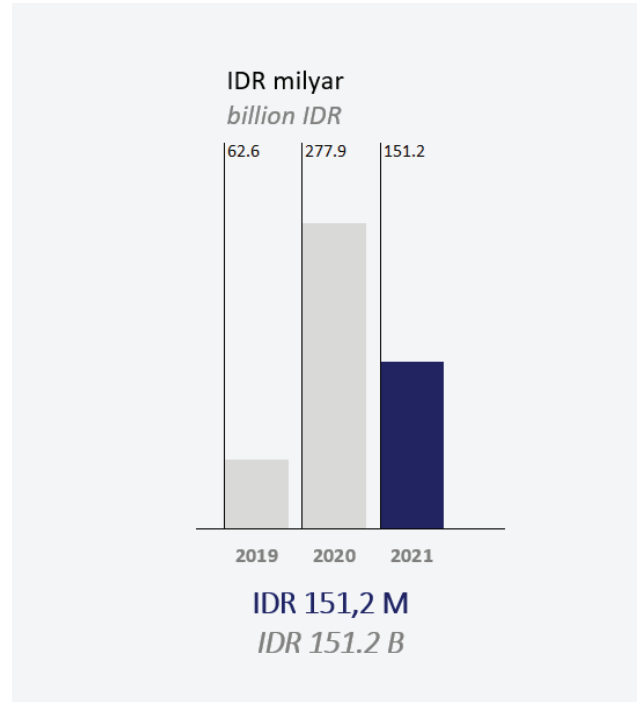
Pendapatan bersih
Net income



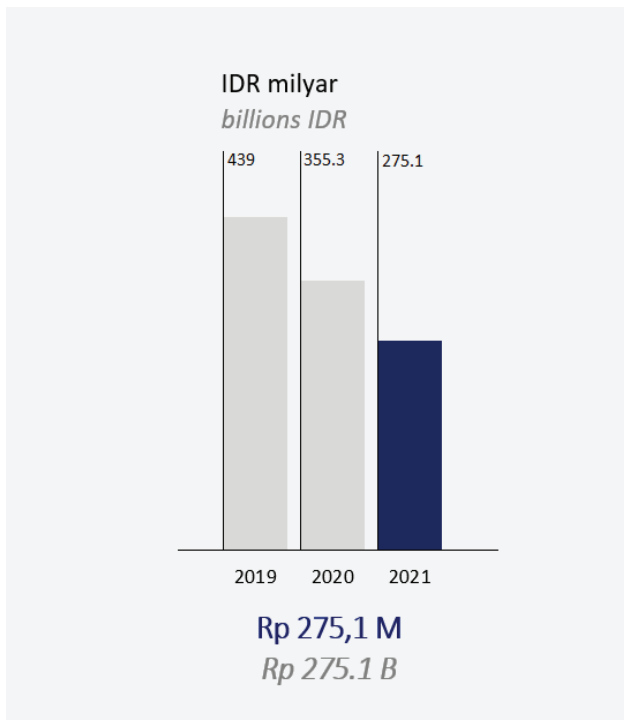
Laba sebelum beban pajak penghasilan
Income before income tax



Pendapatan selain bunga
Non interest income



Pendapatan Bunga Bersih
Net interest income



Tabel 1 Ringkasan Data Keuangan Terpilih 5 Tahun Terakhir
Table 1 Five-year Summary of Selected Financial Data

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2021	2020	2019	2018	2017	
Laporan laba rugi						
Pendapatan Bunga Bersih	275,139	355,287	439,004	228,022	203,809	<i>Income statement</i> <i>Net Interest Income</i>
Pendapatan selain Bunga	151,184	277,913	62,613	123,445	99,865	<i>Non Interest Income</i>
Pendapatan Jumlah, setelah dikurangi beban bunga	426,323	633,200	501,617	351,467	303,674	<i>Total revenue, net of interest expense</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai ⁽¹⁾	1,097	5,092	-	-	-	<i>Allowance of impairment losses ⁽²⁾</i>
Beban selain bunga	(246,547)	(467,776)	(377,691)	(162,393)	(146,825)	<i>Non interest expense</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	180,873	170,516	123,926	189,074	156,849	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(58,202)	(61,241)	(46,002)	(62,665)	(49,955)	<i>Income tax expense</i>
Pendapatan bersih	122,671	109,275	77,924	126,409	106,894	<i>Net income</i>
Neraca						
Jumlah Pinjaman yang diberikan - bersih	2,554,063	3,175,502	5,047,954	5,747,417	3,557,900	<i>Total loans - net</i>
Jumlah Aset	11,444,990	12,956,504	12,176,212	10,935,910	8,680,162	<i>Total assets</i>
Jumlah simpanan nasabah	4,095,014	3,493,315	3,290,213	3,182,674	3,106,789	<i>Total customers' deposits</i>
Jumlah liabilitas	10,812,817	12,447,711	11,757,697	10,599,996	8,469,591	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas pemegang saham	632,173	508,793	418,515	335,914	210,571	<i>Total shareholders' equity</i>
Rasio Kinerja						
Tingkat pengembalian aset	1.3%	1.3%	1.0%	2.1%	2.1%	<i>Return on average assets</i>
Tingkat pengembalian ekuitas	3.2%	3.0%	2.2%	5.2%	5.0%	<i>Return on equity</i>
Marjin bunga bersih	2.4%	3.2%	3.8%	2.9%	3.1%	<i>Net interest margin</i>
Beban operasional pada pendapatan operasional	97.7%	99.4%	98.4%	97.9%	92.5%	<i>Operational expense to operational income</i>
Pinjaman bermasalah - bruto	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	<i>Non performing loan - gross</i>
Pinjaman bermasalah - bersih	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	<i>Non performing loan - net</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	0.2%	0.2%	0.0%	0.0%	0.0%	<i>Allowance of impairment losses to productive</i>
Rasio Modal						
Rasio Kecukupan Modal	86.1%	78.5%	83.6%	54.7%	48.9%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Modal Utama	3,912,212	3,704,523	3,614,884	2,531,984	2,333,889	<i>Tier 1 capital</i>
Jumlah Modal	3,937,915	3,736,464	3,656,970	2,581,103	2,376,871	<i>Total capital</i>
Rasio Leverage ⁽²⁾	31.1%	26.5%	-	-	-	<i>Leverage ratio ⁽²⁾</i>
Rasio Likuiditas						
Rasio Cakupan Likuiditas	409.0%	853.6%	833.3%	877.4%	234.4%	<i>Liquidity Coverage Ratio</i>
Rasio Pendanaan Stabil Bersih ⁽³⁾	232.0%	256.6%	245.1%	290.5%	-	<i>Net Stable Funding Ratio ⁽³⁾</i>
Rasio Kepatuhan						
Pelanggaran Pemberian Batas Limit						<i>Violation of Legal Lending Limit</i>
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	<i>Related party</i>
Pihak bukan berelasi	-	-	-	-	-	<i>Non-related party</i>
Kelebihan Batas Maksimum Pemberian Kredit						<i>Excess of Legal Lending Limit</i>
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	<i>Related party</i>
Pihak bukan berelasi	-	-	-	-	-	<i>Non related party</i>
Cadangan Wajib Minimum						<i>Reserve Requirements</i>
Primari IDR	12.7%	8.9%	11.0%	9.3%	10.5%	<i>Primary IDR</i>
Mata uang asing	7.7%	5.6%	9.2%	18.9%	12.5%	<i>Foreign currency</i>
Posisi devisa neto	6.3%	15.8%	12.6%	3.2%	12.9%	<i>Net Open Position</i>

Catatan Kaki:

1. Cadangan kerugian penurunan nilai diadopsi efektif 1 Januari 2020.
2. Rasio leverage, Basel III *Reform* diadopsi lebih awal di Indonesia efektif 1 Januari 2020.
3. Rasio Pendanaan Stabil Bersih diterapkan efektif Maret 2018.

Footnote:

1. Allowance for impairment losses was adopted effective 1 January 2020.
2. Leverage ratio, Basel III reform was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020.
3. Net Stable Funding Ratio was implemented effective March 2018.

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

Laporan Komisaris

Para Komisaris*) menyadari bahwa tahun 2021 adalah tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan, terutama dengan penurunan ekonomi yang disebabkan dari kelanjutan pandemi global COVID-19. Bank tetap memiliki pandangan positif untuk bisnis di Indonesia.

Kami selalu berupaya memberikan arahan kepada Direksi dan Tim Manajemen Lokal ("LMT") melalui mekanisme yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku. Direksi dan LMT telah menjawab tantangan tersebut dengan tepat, sehingga membawa BANA Jakarta ke kinerja yang memuaskan di tahun 2021.

Selama tahun 2021, kami mempertahankan komunikasi yang erat dan berkelanjutan dengan Direksi dan LMT untuk membahas masalah-masalah signifikan di Bank, termasuk masalah-masalah untuk memitigasi risiko pandemi COVID-19 terhadap karyawan dan bisnis kami. Bank didukung dengan baik oleh jaringan dukungan global Bank of America dalam mengelola pandemi COVID-19. Bank terus melayani kliennya dalam batasan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 dan tidak ada gangguan material pada layanan yang disediakan oleh penyedia layanan afiliasi kami.

Kami melibatkan Direksi dan LMT baik dalam rapat internal formal maupun informal dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2022, strategi BANA Jakarta akan terus fokus untuk mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dicapai dengan menjaga hubungan dengan klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu.

*) BANA Jakarta adalah salah satu cabang dari Bank of America N.A yang memiliki "Kuasi-Komisaris" yang menjalankan peran yang sama sebagai Komisaris pada anak perusahaan, untuk selanjutnya disebut sebagai "Komisaris".

Report of Commissioners

The Commissioners) recognize that 2021 continued to be a challenging year for banking industry, with an economic downturn primarily due to continuation of global COVID-19 pandemic. The bank continues to have positive outlook for the business in Indonesia.*

We have always endeavored to provide directions to the Directors and Local Management Team ("LMT") through the mechanisms stipulated in the prevailing laws and regulations. The Directors and LMT have promptly responded to these challenges, leading BANA Jakarta to a satisfactory performance in 2021.

During 2021, we maintained close and continuous communication with the Directors and LMT to discuss significant issues in the Bank, including issues to mitigate risk of the COVID-19 pandemic to our people and to the business. The Bank is also well supported by Bank of America's global support network in managing the COVID-19 pandemic. The Bank continues to serve its clients within the constraints imposed by the COVID-19 pandemic and there has been no material disruption to the services provided by our affiliate service providers.

We engage with the Directors and LMT in both formal and informal internal meetings and encourage them to always apply and demonstrate Good Corporate Governance principles and comply with applicable laws and regulations. In 2022, BANA Jakarta strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates which meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time.

*) BANA Jakarta is a branch of Bank of America N.A, which has "Quasi-Commissioners" who perform an analogous role as Commissioners for a subsidiary, Henceforth, they will be referred to as "Commissioners".

Pemantauan Penerapan Strategi Bank

Pengawasan kami terhadap implementasi strategi Bank, terutama menekankan pada pengawasan implementasi Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2021-2023. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 5 / POJK.03 / 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut tertuang dalam Laporan Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Pada tahun 2021, kami memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan Laporan Komisaris terkait pelaksanaan strategi Bank sebagai berikut:

1. Surat No. 06/FIN/ VII/21 tanggal 27 Juli 2021 perihal Laporan Pengawasan Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 - 2023.
2. Surat No. 08/FIN/I/22 tanggal 27 Januari 2022 perihal Laporan Pengawasan Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 - 2023.

Frekuensi dan Metode Pendampingan Direksi

Pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehat dilakukan dengan mengadakan rangkaian rapat berkala Local Management Team (LMT), rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Indonesia (IIGC), rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Indonesia (IIRMC), rapat Assets Liabilities Committee (ALCO), serta rapat internal *ad-hoc* Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2021, kami menyelenggarakan 11 (sebelas) rapat LMT, 1 (satu) rapat IIGC, 1 (satu) rapat IIRMC, 4 (empat) rapat ALCO.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian Direksi dan kinerja yang membanggakan di tahun 2021. Langkah-langkah yang tepat dan berwawasan telah diambil untuk membantu BANA Jakarta tetap stabil dan teguh dalam menghadapi tantangan yang tidak dapat diprediksi yang disebabkan oleh pandemi serta kondisi di industri perbankan nasional, sehingga Bank dapat mencatat kinerja keuangan dan non keuangan yang memuaskan pada tahun 2021.

Pelaksanaan strategi dan inisiatif yang tepat oleh Direksi memainkan peran penting dalam respons efektif Bank terhadap perubahan makroekonomi dan dinamika bisnis. Manajemen risiko yang disiplin selalu menjadi hal penting dalam memitigasi potensi risiko, dan BANA Jakarta menjunjung tinggi budaya perbankan yang bijaksana untuk melalui pandemi. Hal ini akan tetap menjadi bagian penting dari pendekatan kami di masa mendatang.

Monitoring of the Bank’s Strategy Implementation

Our oversight of the implementation of the Bank's strategy, especially emphasizes the supervision of the implementation of the Bank Business Plan (RBB) for 2021-2023. Based on the Financial Services Authority (“OJK”) Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning Bank Business Plans, the Commissioners were required to supervise the implementation of the Bank's Business Plan which include management policies and strategies. The results of the supervision were contained in the Commissioners’ Report on the Implementation of the Bank Business Plan submitted to the Financial Services Authority every semester. In 2021, we fulfilled this obligation by submitting Commissioners Reports related to the implementation of the Bank's strategy as follows:

1. *Letter No. 06/FIN/VII/21 dated 27 July 2021, regarding the Supervision Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023.*
2. *Letter No. 08/FIN/I/22 dated 27 January 2022, regarding the Supervision Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023.*

Frequency and Method of Advisory to the Directors

The implementation of supervisory and advisory duties was carried out by holding a series of periodic Local Management Team (LMT) meetings, Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) meetings, Indonesia Integrated Risk Management Committee (IIRMC) meetings, Assets Liabilities Committee (ALCO) meetings as well as well as ad-hoc internal meetings of the Commissioners and Directors. During 2021, we held 11 (eleven) LMT meetings, 1 (one) IIGC meetings, 1 (one) IIRMC meetings, 4 (four) ALCO meetings.

Assessment on the Performance of Directors

The Commissioners recognize the Directors’ achievements and respectable performance in 2021. The appropriate and insightful measures taken for BANA Jakarta helped it to remain stable and steadfast in the face of unpredictable challenges caused by the pandemic. As a result, the Bank could record satisfactory financial and non-financial performance in 2021.

The Directors’ execution of suitable strategies and initiatives played an essential role in the Bank's effective response to macroeconomic changes and business dynamics. Disciplined risk management has always been crucial in mitigating potential risk, and BANA Jakarta upheld its culture of prudent banking through the pandemic. This will remain an essential part of our approach for the foreseeable future.

Kinerja operasional BANA Jakarta tetap kuat. BANA Jakarta mencatatkan laba bersih yang lebih tinggi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Direksi dalam mengarahkan Bank untuk mencapai kesuksesan di semua lini bisnis, dan secara khusus mengapresiasi pencapaian Direksi dan kinerja yang baik di tahun 2021 tanpa mengabaikan bisnis model yang telah ditetapkan, serta fokus pada **Responsible Growth** serta memperluas jangkauan layanan Bank.

Ikhtisar Rencana Bisnis oleh Direktur

Direksi memperkirakan tantangan yang dialami pada tahun 2021 akan berimplikasi pada tahun 2022. Kami dengan hati-hati telah menetapkan target pertumbuhan yang moderat untuk tahun 2022, sejalan dengan pemulihan ekonomi secara bertahap, dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi, lingkungan perbankan dan mempertimbangkan kapasitas internal. Dewan Komisaris meyakini bahwa Bank akan terus memperhatikan manajemen risiko, memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam segala situasi, dan memelihara struktur permodalan yang kuat.

Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi tentang persiapan menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Pada tahun 2022, strategi Bank akan terus fokus pada mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan menjaga hubungan dengan basis klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu. Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada *corporate banking*, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan Bank Indonesia ("BI") dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BANA Jakarta menerapkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") di semua tingkatan. GCG diwujudkan melalui transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank memiliki Local Management Team ("LMT") yang menerapkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Bank, dan melakukan pengawasan Manajemen Risiko (dilakukan oleh fungsi manajemen risiko dan dibahas secara aktif dalam rapat LMT yang juga berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko Bank) didukung oleh tim yang berdedikasi tinggi dalam wilayah tersebut, untuk

BANA Jakarta operational performance continued to be strong. BANA Jakarta recorded higher net income in 2021 compared to 2020.

*The Commissioners continue to provide full support to the Directors in directing the Bank to success in all business lines, and especially appreciate the Directors' achievements and good performance in 2021 while adhering to the established business model of focussing on **Responsible Growth** while further developing the Bank's wide range of services.*

Business Plan Outlined by the Directors

The Directors foresee the challenges experienced in 2021 will have implications lasting well into 2022. We have prudently set a moderate growth target for 2022, in line with gradual economic recovery, by considering macroeconomic conditions, banking environment and taking into account internal capacity. The Commissioners believe the Bank will continue to be mindful of risk management, observe the principle of good corporate governance in all circumstances, and maintain a strong capital structure.

The Commissioners concur with the Directors on preparations for future challenges and opportunities. In 2022, the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as selected large corporations that are within the Bank's client selection risk appetite. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients. BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia ("BI") and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

Implementation of Good Corporate Governance

BANA Jakarta implements good corporate governance ("GCG") principles and practices at all levels. GCG is realized through transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, and conforms to the prevailing regulations. The Bank has a Local Management Team ("LMT") that implements Good Corporate Governance in the Bank, and provides Risk Management oversight (performed by the risk management function and actively discussed in LMT meetings which also serves as the Bank's Risk Management Committee) supported by dedicated risk teams within the region, to ensure that the Bank is

memastikan Bank beroperasi dalam kebijakan global keahlian risiko masing-masing, dan program AML / KYC yang kuat yang dibangun oleh kantor regional / pusat kami dan tim Manajemen Risiko Kepatuhan yang kuat yang dipimpin di kantor regional / pusat. BANA Jakarta berkomitmen untuk menjaga kepercayaan para *stakeholder* dan menjaga kinerja perusahaan dalam jangka panjang, melalui penerapan GCG secara terus menerus di semua aktivitas. Kami yakin penerapan GCG di BANA Jakarta telah berjalan dengan baik.

Perubahan Susunan Komisaris

Selama tahun 2021 tidak terdapat perubahan susunan Komisaris BANA Jakarta.

Apresiasi untuk Seluruh *Stakeholders*

Kami menyadari bahwa pencapaian Bank tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh *stakeholders*. Kami mengucapkan selamat kepada Direksi karena mengelola kinerja bisnis yang relatif stabil dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh, dan kami menghargai kontribusi semua staf terhadap kinerja BANA Jakarta secara keseluruhan, di tengah lingkungan bisnis yang sangat *challenging*. Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bank Indonesia (“BI”) yang telah menjalankan peran pengawasan dan dukungannya pada tahun ini, dan tahun-tahun mendatang. BANA Jakarta berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan memberikan nilai terbaik bagi rekan kerja kami, *customer* kami, *stakeholders*, dan masyarakat.

operating within the global policies of their respective risk expertise, and a strong AML / KYC program built by our regional/ head office and strong Compliance Risk Management team headed at regional/head office. BANA Jakarta is committed to preserving the trust of stakeholders and sustaining its long-term corporate performance, through the constant implementation of GCG in all activities. We believe that the implementation of GCG in BANA Jakarta has gone well.

Changes in Composition of Commissioners

During 2021, there was no change of BANA Jakarta Commissioners’ structure.

Appreciation to All Stakeholders

We recognize that the Bank’s achievements are inseparable from the support given by all stakeholders. We congratulate the Directors for managing a relatively stable business performance and maintaining a steadfast financial position, and we appreciate all staff contribution to the overall performance of the BANA Jakarta, in the midst of a very challenging business environment. We would like to extend our appreciation to the Financial Services Authority (“OJK”) and Bank Indonesia (“BI”) for carrying out their supervisory roles and providing support this year, and in the years to come. BANA Jakarta is committed to making a positive contribution to the Indonesian economy and provide the best possible value for our teammates, our customers, stakeholders and the community.

Jakarta, 26 April 2022


Andrew Briski
Commissioner


Nishith Mehta
Commissioner


Nitin Chokhani
Commissioner

Laporan Direksi

Bank of America N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) dapat mengatasi berbagai tantangan dan menunjukkan hasil yang baik di tengah tekanan ekonomi yang masih terdampak oleh pandemi COVID-19. Di tengah masa-masa yang kurang mendukung tersebut, BANA Jakarta terus memberikan layanan perbankan terbaik dengan bekerja bersama pelanggan kami dalam membantu proses perbaikan ekonomi nasional. Terlepas dari tantangan tersebut, kami mengambil kesempatan untuk mengubah dan memperkuat kemampuan bisnis Bank, melalui implementasi pemindahan platform teknologi Informasi baru ke dalam negeri sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah. Berkat dukungan nasabah, regulator, rekan kerja, Komisariss dan seluruh stakeholders, Bank telah melewati masa sulit ini dan memberikan hasil kinerja yang memuaskan. Secara umum, BANA Jakarta mencapai target bisnisnya yang disesuaikan pada pertengahan tahun untuk mencerminkan kondisi di lapangan yang tak terduga.

Perkembangan Makroekonomi 2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik dan ditutup di level 3,56 persen pada 2021 sementara pada 2020 tercatat sebesar negatif -2,07 persen. Perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19 yang berat. Kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas sosial melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di Indonesia, dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan, produksi, dan investasi domestik yang signifikan. Pada triwulan II 2021, pertumbuhan ekonomi kembali pulih ke angka positif sebesar 7,07 persen (YoY) sebagai hasil dari upaya pemerintah untuk Pemulihan Ekonomi Nasional melalui penanganan COVID-19 yang ekstensif dan program vaksinasi gratis.

Penanganan pandemi COVID-19 yang tepat, seiring dengan pencapaian Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) dan penerapan Omnibus Law Penciptaan Lapangan Kerja, menjadi kunci pemulihan ekonomi pada tahun 2021. Permintaan domestik (investasi) diharapkan tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional setelah pandemi COVID-19 teratasi. Penerapan Omnibus Law Cipta Kerja diharapkan mampu menarik investor asing ke Indonesia.

Selama tahun 2021, Bank Indonesia (“BI”) mempertahankan suku bunga pada 3,5 persen untuk mendukung stabilisasi dan memperkuat pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia diperkirakan akan terus mempertahankan suku bunga rendah pada tahun 2022 hingga kondisi ekonomi global stabil.

Dana Pihak Ketiga (DPK) BANA Jakarta pada tahun 2021 tumbuh 17 persen dibandingkan tahun 2020. *Capital*

Report of Directors

Bank of America N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) was able to overcome various challenges and show good results amid the economic pressures that were still affected by COVID-19 pandemic. In the midst of these unfavorable times, BANA Jakarta continued to provide the best banking services by working alongside our customers in supporting the national economic recovery process. Despite the challenges, we took the opportunity to transform and strengthen the Bank’s business capabilities, through the implementation of the new Information Technology platform on-shore as mandated by the Regulators. Owing to the support of our customers, regulators, teammates, Commissioners and all stakeholders, the Bank has navigated this difficult time and delivered a satisfactory performance. In general, BANA Jakarta achieved its business targets, which were adjusted mid-year to reflect the unprecedented conditions on the ground.

Macroeconomic Developments in 2021

Indonesia’s economic growth is improving and closed at 3.56 percent in 2021 while 2020 was registered at negative -2.07 percent. Indonesia’s economic slowdown in 2020 was caused by the severe COVID-19 pandemic situation. The government’s policy to restrict social mobility through the Large Scale Social Restrictions or PSBB in Indonesia, in an attempt to prevent the spread of COVID-19 caused a significant decline in economic activity and domestic demand, production and investment. In second quarter 2021, the economic growth rebound to positive figures by 7.07 percent (YoY) as the result of government effort for National Economic Restoration through extensive COVID-19 handling and free vaccination program.

Appropriate management of the COVID-19 pandemic, along with the achievement of the National Economic Recovery (“PEN”) and the implementation of the Omnibus Law on Job Creation, are the keys to economic recovery in 2021. Domestic demand (investment) is expected to remain the key driver for national economic growth once the COVID-19 pandemic is resolved. Implementation of the Omnibus Law on Job Creation is expected to attract foreign investors to Indonesia.

During 2021, Bank Indonesia (“BI”) keep the interest rate at 3.5 percent to support the stabilisation and strengthen national economic recovery. Bank Indonesia is expected to continue to maintain low interest rates in 2022 until the global economic condition has been stabilized.

BANA Jakarta’s Third Party Funds (TPF) grew 17 percent in 2021 compared to 2020. Capital Adequacy Ratio (“CAR”)

Adequacy Ratio ("CAR") per 31 Des 2021 terjaga pada level 86,1 persen. Likuiditas membaik karena penurunan permintaan pinjaman karena nasabah memilih untuk menunggu dan melihat bagaimana pandemi dan ekonomi akan bereaksi dalam jangka menengah hingga panjang, yang mengarah pada investasi yang berhati-hati. BANA Jakarta mempertahankan *NPL* pada 0 persen pada tahun 2021 konsisten dengan tahun 2020.

Kami berharap pelonggaran pembatasan COVID-19 di Indonesia akan menguntungkan segmen bisnis tertentu seperti *Banknotes*. Selain itu, dengan ketegangan AS-China yang sedang berlangsung, mungkin terdapat peluang migrasi rantai pasokan dari klien multinasional kami (China ke Indonesia).

Penerapan Strategi Bank

Strategi dan kebijakan Bank disusun oleh Direksi dan Tim Manajemen Lokal ("LMT") yang diawasi oleh Dewan Komisaris. Dalam merumuskan strategi dan kebijakan Bank, Direksi mempertimbangkan pertumbuhan bisnis Bank. Direksi memberikan penjabaran sesuai kebutuhan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank tercapai, sesuai yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank 2021-2023.

BANA Jakarta mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan bank secara global serta mengikuti prosedur dan struktur khusus yang diperlukan secara lokal untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan persyaratan peraturan setempat yang berlaku dan terus berfokus pada tata kelola perusahaan yang baik. Bank menerapkan sejumlah kebijakan dan prosedur kerja internal untuk memitigasi risiko dan mengakomodasi kebutuhan kesehatan & keselamatan karyawan, seperti protokol *split office* dan *work from home*, serta memanfaatkan berbagai solusi teknologi untuk menjaga komunikasi secara eksternal dan internal. Dengan perubahan *substansial* pada lingkungan kerja ini, karyawan kami dapat tetap produktif, mempertahankan kinerja dan menyampaikan hasil terlepas dari segala kendala yang ada.

Dengan keberhasilan proyek IT on-shoring untuk memenuhi persyaratan OJK (POJK 38/ POJK.03/2016) tentang "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum", kami terus menjajaki kemungkinan penambahan Produk Global Markets untuk melengkapi kemampuan kami yang ada dalam Obligasi Pemerintah dan Valuta Asing, di mana pun ini akan bermanfaat bagi penawaran perbankan inti kami yang mencakup produk Pinjaman dan Pembiayaan Perdagangan, serta solusi Manajemen Kas dan Likuiditas dalam mata uang lokal serta produk USD. Cabang meluncurkan transaksi *cross currency swap* pada tahun 2021 dan akan meluncurkan *interest rate swap* pada tahun 2022.

as of 31 Dec 2021 was maintained at the level of 86.1 percent. Liquidity improved due to decline in lending demand as customers chose to wait and see how the pandemic and economy would react in the mid to long term, which leads to precaution investment. BANA Jakarta maintained NPL at 0 percent in 2021 consistent with 2020.

We expect the easing of COVID-19 restrictions in Indonesia will benefit certain business segments such as Banknotes. In addition, the ongoing US-China tensions, there could be supply chain migration opportunities from our multinational clients (China to Indonesia).

Bank's Strategy Implementation

The Bank's strategies and policies are prepared by the Directors and Local Management Team ("LMT"), which is overseen by the Commissioners. In formulating the Bank's strategies and policies, the Directors take into account the Bank's business growth. The Directors provided elaboration as needed to ensure the implementation of the Bank's strategy and policies are achieved, as outlined in the 2021-2023 Bank Business Plan.

BANA Jakarta adopts and implements risk management practices that are consistent with the policies of the bank globally while also adhering to specific procedures and structures required locally to ensure compliance with applicable local laws and regulatory requirements and continued focus on effective good corporate governance. The Bank implemented a number of internal policies and working procedures to mitigate risks and accommodate our employees' health & safety needs, such as split office protocol and work-from home posture, as well as making use of various technological solutions to maintain external and internal communications. With these substantial changes to the work environment, our employees were able to remain productive, maintaining performance and delivering results despite the interruptions.

With the success of IT on-shoring project to comply with OJK's requirements (POJK 38/ POJK.03/2016) regarding "Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks", we continue to explore the feasibility of adding new Global Markets products to complement our existing capabilities in Government Bonds and Foreign Exchange, wherever this would be beneficial to our core banking offering which includes Loans and Trade Finance products, as well as Cash Management and Liquidity solutions in local currency as well as USD products. The Branch launched cross currency swap transactions in 2021 and will launch interest rate swap in 2022.

Pada tahun 2022, strategi Cabang akan terus fokus untuk mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar terpilih yang berada dalam risk appetite pilihan Bank. Hal ini akan dapat dicapai dengan menjaga hubungan kami dengan basis klien target kami melalui tim Perbankan Korporat, sehingga memberikan beragam produk dan layanan yang ada kepada klien kami.

Cabang terus berupaya mengidentifikasi debitur-debitur baru guna mendukung persyaratan rasio kredit UMKM di masa mendatang. Regulator masih meninjau regulasi terkait persyaratan UMKM, yang kemudian dinamakan menjadi Macro-prudential Inclusive Funding Ratio (RPIM). Pada saat diresmikannya Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG), Cabang akan mengkaji ulang dampak serta memeriksa kelayakan debitur saat ini dan juga prospek yang baru untuk dapat dimasukkan ke dalam kategori RPIM.

BANA Jakarta akan berupaya meningkatkan realisasi UMKM/RPIM dengan memberikan pinjaman kepada debitur nonmigas yang berorientasi ekspor, serta pinjaman kepada lembaga keuangan yang mendukung pendanaan inklusif, yang termasuk dalam pipeline pinjaman kami. Jika ada kekurangan dari realisasi rasio ini, Cabang akan terus mengeksplorasi kemungkinan lain untuk mendukung program pendanaan inklusif sejalan dengan pedoman yang diterima dari Bank Indonesia dan sedang dalam proses formalisasi Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang akan datang.

Pencapaian di tahun 2021

Secara keseluruhan, kami yakin bahwa penerapan strategi dan kebijakan Bank telah dilakukan dengan tepat sepanjang tahun 2021.

Total laba sebelum beban pajak penghasilan meningkat 6 persen menjadi IDR 180.9 miliar dan peningkatan kualitas pendanaan dapat dilihat dari kenaikan Dana Pihak Ketiga ("DPK") yang meningkat sebanyak 17 persen pada 2021. Dari total DPK pada 2021, 80 persen atau IDR 3,2 triliun merupakan Giro. Sisanya 20 persen atau IDR 868 miliar adalah Deposito.

Perbandingan Antara Target dan Hasil

Di tengah perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan kondisi suku bunga rendah, BANA Jakarta tetap dapat mencatatkan Pendapatan Bunga Bersih sebesar IDR 275,1 miliar atau 3.4 persen di atas target yang ditetapkan sebesar IDR 266,3 miliar. Realisasi beban selain bunga tercatat IDR 246.5 miliar atau 5.2 persen di bawah target yang ditetapkan IDR 260.3 miliar. BANA Jakarta juga mampu membukukan Return on Assets ("ROA") sebesar 1,3 persen, sejalan dengan target yang ditetapkan. Bank

In 2022, the Branch strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as selected large corporations that are within the Bank's client selection risk appetite. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of existing products and services to our clients.

The Branch continues to identify new prospect borrowers to support the MSME requirements in the future. It is also noted that the regulator is undergoing a review on the regulation pertaining to the MSME requirement, which is renamed as Macro-prudential Inclusive Funding Ratio (RPIM). Upon formalization of the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG), the Branch will assess the impact and continue reviewing the eligibility of our existing borrower base and new prospects to best support the RPIM requirements.

BANA Jakarta will aim to increase the MSME/ RPIM realization by providing loans for non oil and gas export oriented borrowers, as well as lending to Financial institutions that supports inclusive funding such as PT Sarana Multi Infrastruktur, as included in our loans pipeline. Should there be any shortfall in the ratio realization, the Branch will continue to explore other possibilities to support the inclusive financing program in line with guidance received from Bank Indonesia and is subjected to the upcoming formalization of the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG).

Achievements in 2021

Overall, we believe that the application of the Bank's strategies and policies was carried out in an appropriate manner throughout 2021.

The Bank's total profit before income tax increased by 6 percent to IDR 180.9 billion in 2021 and improving quality of funding can be seen from the increase of Third Party Funds ("TPF") by 17 percent in 2021. Out of the total TPF in 2021, 80 percent or IDR 3.2 trillion is Current Account. The remaining 20 percent or IDR 868 billion is Time Deposits.

Comparison of Targets and Results

In the midst of economic slowdown due to COVID-19 pandemic and the low interest rate environment, BANA Jakarta could still record Net Interest Income of IDR 275.1 billion or 3.4 percent above the set target of IDR 266.3 billion. Actual non-interest expense was IDR 246.3 billion or 15 percent above the set target of IDR 260.3 billion. BANA Jakarta was also able to book Return on Assets ("ROA") of 1.3 percent, in line with the set target. The Bank was also able to book Net Interest Margin ("NIM") of 2.35

juga mampu membukukan *Net Interest Margin* (“NIM”) sebesar 2,35 persen, di atas target 2,32 persen. *Non-performing loan* dipertahankan di 0 persen. Rasio Kecukupan Modal (“CAR”) mencapai 86.1 persen, di atas target 76,8 persen.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 5 / POJK.03 / 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Direksi wajib menyampaikan realisasi Rencana Bisnis Bank. Hasil pemantauan tersebut tertuang dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan. Pada tahun 2021, kami memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

1. Surat No. 05/FIN/IV/21 tanggal 28 April 2021 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 - 2023.
2. Surat No. 07/FIN/VII/21 tanggal 27 Juli 2021 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 - 2023.
3. Surat No. 07/FIN/IX/21 tanggal 30 September 2021 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 - 2023.
4. Surat No. 07/FIN/I/2022 tanggal 27 Januari 2022 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023

Manajemen Tantangan

COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada 12 Maret 2020. Pandemi tersebut mempengaruhi semua aktivitas sosial dan ekonomi secara global, termasuk di Indonesia. Ini terus menjadi tantangan utama bagi BANA Jakarta dan klien kami. BANA Jakarta didukung dengan baik oleh jaringan dukungan global Bank of America dalam mengelola pandemi COVID-19. Bank terus melayani kliennya sesuai dengan batasan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 dan tidak ada gangguan material pada layanan yang disediakan oleh penyedia layanan afiliasi kami. Kesehatan dan keselamatan karyawan, klien, dan masyarakat luas akan terus menjadi prioritas utama Bank.

Kondisi suku bunga rendah telah mengakibatkan kompresi margin dan lebih rendahnya margin bunga bersih. Namun hal ini diimbangi dengan efek diversifikasi portofolio aliran pendapatan di Bank. Secara keseluruhan, kami tetap optimis tentang peluang bisnis di tahun mendatang, dan mendorong kinerja kami bersamaan dengan fokus pada **Responsible Growth** dan pengelolaan biaya kami.

Setelah akhir tahun, pasar keuangan dan pasar komoditas telah terkena dampak konflik Rusia/Ukraina, termasuk penerapan berbagai sanksi ekonomi. Meskipun Cabang tidak memiliki hubungan langsung dengan Rusia, potensi dampak dari konflik dan rezim sanksi di pasar dan institusi

percent, above the target of 2.32 percent. Non-Performing Loan is maintained at 0 percent. Capital Adequacy Ratio (“CAR”) was 86.1 percent, above the set target of 76.8 percent.

Based on the Financial Services Authority (“OJK”) Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning Bank Business Plans, Directors were required to submit the realization of Bank’s Business Plan. The results of the monitoring were contained in the Realization of Bank Business Plan Report submitted to the Financial Services Authority every quarter. In 2021, we fulfilled this obligation by submitting Realization of Bank’s Business Plan Report as follows:

1. *Letter No. 05/FIN/IV/21 dated 28 April 2021, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023.*
2. *Letter No. 07/FIN/VII/21 dated 27 July 2021, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023.*
3. *Letter No. 07/FIN/IX/21 dated 30 September 2021, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023.*
4. *Letter No. 07/FIN/I/2022 dated 27 January 2022, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2021 – 2023.*

Management of Challenges

COVID-19 was declared as a global pandemic by WHO on 12 March 2020. The pandemic affected all social and economic activities globally, including in Indonesia. It continues to be the key challenge to BANA Jakarta and our clients. BANA Jakarta is well supported by Bank of America’s global support network in managing the COVID-19 pandemic. The Bank continues to serve its clients within the constraints imposed by the COVID-19 pandemic and there has been no material disruption to the services provided by our affiliate service providers. The health and safety of our employees, our clients and the wider community will continue to be the top priority for the Bank.

*The low interest rate environment has resulted in margin compression and lower net interest margin. However this is offset by the diversification effect of the portfolio of revenue streams in the Bank. Overall, we remain optimistic about business opportunities in the coming year, and driving our performance while focusing on **Responsible Growth** and managing our expenses.*

Post year end, financial markets and commodities markets have been impacted by the Russia/Ukraine conflict, including the implementation of various economic sanctions. While the Branch has no direct exposure to Russia, the potential impact of the conflict and sanctions

global masih belum pasti, dan rangkaian peristiwa volatilitas ekonomi dan pasar dapat terus terjadi. Akibatnya, bisnis, hasil kinerja, posisi keuangan dan/atau model operasional Cabang dapat terkena dampak negatif. LMT akan memonitor dampak yang dapat timbul dari konflik ini dan akan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Prospek Bisnis

Prospek bisnis BANA Jakarta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia Bank untuk mempertahankan dan mengembangkan kapabilitas inti serta mengamankan peluang bisnis. Faktor eksternal yang mempengaruhi prospek bisnis Bank antara lain kondisi makro ekonomi, politik, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi.

BANA Jakarta melihat bahwa prospek ekonomi, baik global maupun domestik pada tahun 2022 akan lebih baik dibandingkan tahun 2021, didukung oleh langkah-langkah pengendalian pandemi dan tingkat vaksinasi yang membaik. Sejalan dengan pemulihan global, perekonomian Indonesia diperkirakan akan pulih pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, strategi Bank akan terus fokus mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal tersebut dapat dicapai dengan menjaga hubungan baik dengan klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu.

Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada *Corporate Banking*, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan kantor cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Di tahun 2022, kami juga akan terus meningkatkan kinerja Bank; berikut langkah-langkah penting yang sedang dilakukan.

1. Memperdalam hubungan dengan klien target MNC Global dan FI kami yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar terpilih yang berada dalam *Risk Appetite* nasabah kami.
2. Strategi kami untuk mencapai target kredit tahun 2022 dan meningkatkan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah dengan fokus pada implementasi *pipeline* yang ada serta meningkatkan penggunaan fasilitas kredit. Dalam membangun dan mengimplementasikan kredit baru, kami bekerja sama

regime on global markets and institutions remains uncertain, and episodes of economic and market volatility may continue to occur. As a result, the Branch's business, results of performance, financial position and/or operational model could be adversely affected. LMT will closely monitor any potential impact raised from this conflict and do necessary action to address.

Business Prospects

BANA Jakarta's business prospects are influenced by internal and external factors. Internal factors include the Bank's human resources to retain and develop core capabilities and securing business opportunities. External factors that influence the Bank's business prospects include macro-economic, political, social, technology, environmental, and regulatory conditions.

BANA Jakarta views that the economic prospects both globally and domestically will be better in 2022 than in 2021, supported by pandemic control measures and better vaccination rate. In line with the global recovery, the Indonesian economy is expected to recover in 2022.

In 2022, the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time.

BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

In 2022, we will also continue to improve the Bank's performance; the following key steps are being taken.

1. *Deepen our relationships with our target client base of Global MNCs and FIs operating in Indonesia, as well as large corporates that meet our client's risk appetite.*
2. *Our strategy to achieve loan target and to improve RIM ratio in 2022 is by focusing on implementation of new loan on current pipelines and improve utilization on existing credit facilities. In building up and implementing new loan, we are working together with regional and global team in tapping new investment*

dengan tim global dan regional guna memperoleh investasi baru di Indonesia. Untuk meningkatkan penggunaan fasilitas kredit yang ada, kami terus melanjutkan memberikan harga yang bersaing sesuai dengan profil risiko-imbalance hasil yang dapat diterima bank.

3. Terus berupaya mengembangkan kemampuan dari *Global Markets*, antara lain dengan cara menambahkan produk-produk baru, yang mana akan menguntungkan bagi layanan utama perbankan kami.
4. Meningkatkan kemampuan pendanaan IDR kami dari berbagai sumber.
5. Kami mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan bank secara global serta mematuhi prosedur dan struktur khusus yang diperlukan secara lokal untuk memastikan kepatuhan dengan ketentuan peraturan lokal yang berlaku.
6. Terus fokus pada tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

Pengembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank of America, N.A. Cabang Indonesia (“BANA Jakarta”) terus mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik/ Good Corporate Governance (“GCG”) sejalan dengan praktik terbaik yang selalu memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada nasabah sesuai dengan nilai yang diterapkan di Bank of America global.

Kami percaya kinerja baik yang berkelanjutan dapat dipertahankan jika Bank dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan GCG tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tetapi merupakan landasan penting dalam menjalankan bisnis untuk memaksimalkan manfaat dan nilai tambah bagi stakeholders serta untuk menjaga kelangsungan bisnis.

Kami memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di setiap aspek bisnis dan di semua tingkatan organisasi, yang mana diimplementasikan dalam pilar GCG misalnya: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite yang menjalankan fungsi pemantauan efektivitas penerapan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; rencana strategis perusahaan; dan berbagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keuangan Bank.

Sesuai ketentuan yang berlaku, BANA Jakarta telah melakukan penilaian atas penerapan GCG Bank dan peringkatnya adalah “2” atau Baik yang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai.

to Indonesia. To improve utilization on existing credit facilities, we continue to provide competitive market price in conjunction with risk return profile acceptable to the Bank.

3. *To explore the feasibility of further building on our Global Markets capabilities, for example by adding new products wherever this would be beneficial to our core banking offering.*
4. *To enhance our IDR funding capabilities from various sources.*
5. *We adopt and implement risk management practices that are consistent with the policies of the bank globally while also adhering to specific procedures and structures required locally to ensure compliance with applicable local regulatory requirements.*
6. *Continue to focus on effective good corporate governance.*

Development of Implementation of Good Corporate Governance

Bank of America, N.A. Indonesian branch (“BANA Jakarta”) continues to develop Good Corporate Governance (GCG) in line with best practices that are continuously provide adequate protection and fair treatment to customer in accordance with the value applied in Bank of America globally.

We believe that a sustainable good performance can be maintained if the Bank can implement GCG principles consistently and sustainably. Therefore, the implementation of GCG is not only an obligation, but an important foundation in conducting business to maximize benefits and added value for stakeholders and maintain business continuity.

We ensure the implementation of GCG principles in every aspect of the business and in all levels of the organization, which are implemented in the GCG pillar e.g. the implementation of the duties and responsibilities of the Commissioners and Directors; completeness and implementation of the duties of the Committees that carry out the function of monitoring the effectiveness of the implementation of GCG; implementation of compliance and risk management functions; strategic plan of the company; and various disclosures of information related to the Bank’s activities and finances.

In accordance to the prevailing regulation, BANA Jakarta has performed self-assessment on the implementation of GCG and the rating is “2” or Good which indicates adequate implementation of GCG principles.

Perubahan Susunan Direksi

BANA Jakarta memiliki 4 (empat) Direktur. Selama tahun 2021, terdapat perubahan susunan Direksi BANA Jakarta, yang telah ditetapkan dalam surat pengangkatan dari OJK no.S-223/PB.323/2021. Andreas Pranawadjati digantikan oleh Muhammad Laksamana (Direktur Kepatuhan). Profil Direksi dapat dilihat pada bagian profil perusahaan pada laporan ini pada halaman 24 - 27.

Apresiasi untuk Semua Stakeholders

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihatnya. Kami ingin menyampaikan apresiasi kami kepada semua *stakeholders*, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya. Kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan atas komitmen dan dedikasinya, serta dukungannya untuk pencapaian Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2021. Terakhir, kepada seluruh nasabah dan mitra bisnis, merupakan kebanggaan bagi Bank of America. NA, Jakarta untuk dapat melayani Anda, dan atas kepercayaan Anda kami ucapkan terima kasih.

Changes in Composition of Directors

BANA Jakarta has 4 (four) Directors. During 2021, there was a change of BANA Jakarta Directors' structure, which was stated in OJK appointment letter no.S-223/PB.323/2021. Andreas Pranawadjati was replaced by Muhammad Laksamana (Compliance Director). Directors' profiles can be found in the company profile section of this report on pages 24 - 27.

Appreciation to All Stakeholders

On behalf of the Directors, we wish to express our utmost gratitude and appreciation to the Commissioners for their supervision and advice. We would like to extend our appreciation to all stakeholders, for their support, trust and cooperation. We also extend our gratitude and deepest appreciation to all employees for their commitment and dedication, as well as support to accomplish the Bank's Vision, Mission and Business Plan in 2021. Finally, to all customers and partners, it was a pride for Bank of America N.A., Jakarta to be able to serve you, and we thank you for your trust.

Jakarta, 26 April 2022

Mewakili Para Direktur/*On behalf of the Directors*



Mira Arifin
Country Manager

PROFIL BANK BANK PROFILE

Sejarah Singkat dan Informasi Umum

Bank of America, N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) adalah satu-satunya cabang dari Bank of America N.A yang berkantor pusat di Charlotte, Amerika Serikat. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 25 Juni 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968, sedangkan penunjukan sebagai bank devisa adalah berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 4/13-Kep.Dir tertanggal 27 Juni 1968.

Bank of America, National Trust and Savings Association bergabung dengan Nations Bank, National Association pada tanggal 23 Juli 1999. Sesuai dengan persetujuan merger yang dikeluarkan oleh Comptroller of the Currency Administrator of National Banks pada tanggal 19 Juli 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama dan menerbitkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 1/16/KEP.GBI/1999 menetapkan bahwa Bank of America, National Trust and Savings Association kantor cabang Jakarta menjadi Kantor Cabang Bank of America, National Association. Perubahan nama tersebut juga telah diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia pada bulan September 1999.

Kebijakan dalam pengelolaan operasional yang ada pada Bank didasarkan pada kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh kantor pusat dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan otoritas lainnya. Dari segi pelaporan, Bank harus diwajibkan untuk mengirimkan laporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan otoritas lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga kepada kantor regional yang berkedudukan di Hong Kong dan Singapura.

BANA Jakarta berlokasi di Jakarta, Indonesia. Alamat yang terdaftar adalah Sequis tower level 25, Jl. Jend Sudirman Kav 71, Jakarta. Telepon +6221 2955 3723, fax: +622129553777. Website: www.bofaml.com

Visi dan Misi

Visi global BAC adalah menjadi perusahaan jasa keuangan terbaik di dunia. Kami melayani klien di seluruh dunia dengan operasi yang berbasis di lebih dari 35 negara, menyediakan jasa perbankan, investasi, manajemen aset dan produk dan jasa manajemen keuangan dan manajemen risiko lainnya. Di Amerika Serikat, lebih dari 66 juta konsumen dan usaha kecil menikmati kenyamanan sekitar 4.200 kantor perbankan ritel kami dan lebih dari 17.000 ATM dan platform perbankan digital (www.bankofamerica.com) dengan 41 juta pengguna aktif, termasuk lebih dari 32 juta nasabah mobile yang aktif. Dalam gambaran besar, ukuran, kemampuan dan

Brief History and General Information

Bank of America, N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) is the only Indonesian branch of Bank of America, NA, whose head office is in Charlotte, USA. The Bank started operations in Indonesia on 25 June 1968 based on the Decree of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968, and was permitted as a foreign exchange bank vide the Decree of the Directors of Bank Indonesia Director No. 4/13-Kep.Dir.dated 27 June 1968.

Bank of America, National Trust and Savings Association merged with Nations Bank, National Association on 23 July 1999. Based on the merger memorandum issued by the Comptroller of the Currency Administrator of National Banks on 19 July 1999, Bank Indonesia issued the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999, which stated that Bank of America, National Trust and Savings Association Jakarta Branch is now the Bank of Bank of America, National Association. This re-branding was announced in Bisnis Indonesia in September 1999.

The operational management policies within the Bank are in line with the policies established by the Bank’s Head Office and are also in compliance with Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority (“OJK”) and other competent authorities’ regulations. From the reporting point of view, the Bank is required to submit reports to Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority, and other competent authorities in conformity with the existing regulations and also to the regional office in Hong Kong and Singapore.

BANA Jakarta is located in Jakarta, Indonesia. The registered address is Sequis tower level 25, Jl. Jend Sudirman Kav 71, Jakarta. Telephone: +6221 2955 3723, fax: +622129553777. Website: www.bofaml.com

Vision and Mission

Bank of America Corporation’s (BAC’s) global vision is to become the world’s finest financial services company. We serve clients around the world with operations based in over 35 countries, providing banking, investing, asset management and other financial and risk management products and services. In the United States, over 66 million consumers and small businesses enjoy the convenience of our approximately 4,200 retail financial centers and over 17,000 ATMs and leading digital banking platforms (www.bankofamerica.com) with approximately 41 million active users, including approximately 32 million active mobile users. In the big picture, our size, capabilities and

komitmen kami merupakan sumber yang kuat untuk menciptakan nilai ekonomi dalam masyarakat dan wilayah di mana kita hidup dan bekerja.

Di Asia kami beroperasi di 12 negara dengan tim yang melayani Global Corporate, Investment Banking & Global Markets yang menjadi kebutuhan global MNC/FI yang berbasis atau yang beroperasi di Asia. Visi BAC di Indonesia tetap berlanjut adalah agar BANA Jakarta menjadi mitra perbankan utama 'lintas batas' untuk Global MNC/FIG yang beroperasi di Indonesia serta untuk kebutuhan perbankan internasional pada Institusi Keuangan Indonesia dan Korporasi unggulan dan perusahaan besar terpilih yang berada dalam risk appetite pilihan nasabah Bank. BANA Jakarta akan fokus dalam mendukung investasi dan perluasan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, termasuk fokus pada Cash Management (termasuk likuiditas mata uang lokal), Trade Finance (kegiatan impor/ekspor), pinjaman modal usaha dan solusi forex. BANA Jakarta akan fokus dalam mendukung FI Indonesia yang juga mendukung globalisasi pada korporasi di Indonesia, dan akan secara langsung mendukung perusahaan besar terpilih yang berada dalam risk appetite pilihan nasabah Bank.

Sebagai lembaga keuangan global papan atas yang beroperasi di Indonesia, BAC percaya bahwa vitalitas masyarakat dan keberhasilan bisnis kami terkait erat. Menyadari bahwa kesehatan perusahaan tergantung pada kesehatan masyarakat yang kami layani, kami memanfaatkan sumber daya kami untuk menghubungkan rekan, pelanggan, pemegang saham dan masyarakat untuk menciptakan peluang untuk sukses. Dengan demikian, BAC melakukan program Corporate Social Responsibility yang mencakup program filantropi di Indonesia. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komponen strategis bisnis kami. Ini menjadi panduan untuk bank kami dalam beroperasi secara bertanggung jawab dalam hal sosial, ekonomi dan lingkungan. Bank berkomitmen untuk membangun ekonomi yang kuat melalui pemberian pinjaman, investasi dan memberi bantuan lain kepada masyarakat di mana kami beroperasi termasuk Indonesia. BANA Jakarta akan menyelaraskan kedermawanan dan dukungan relawan supaya sejalan dengan persyaratan program Literasi dan Edukasi Keuangan dari OJK

Sejak 2013, Bank telah memberikan sumbangan lebih dari USD 50.000 setiap tahun untuk Yayasan Balita Sehat ("YBS") yang mendukung kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Dengan pendanaan tersebut kami telah mendukung pembangunan dan renovasi pusat komunitas YBS, perluasan program pelatihan untuk pekerja di bidang kesehatan dan guru, penyelenggaraan program edukasi dan kesehatan untuk anak-anak dan edukasi kesehatan dan pelatihan untuk para ibu.

Pada tahun 2022, pendanaan tetap fokus pada wanita dan anak-anak. Sumbangan USD 55.000 dari Bank of America

commitment represent a powerful source for creating economic value in the communities and regions in which we live and work.

In Asia we operate in 12 countries with teams that serve the Global Corporate & Investment Banking and Global Markets needs of Global MNCs/FIs that are based in or operating in Asia. BAC's vision in Indonesia continues to be for BANA Jakarta to become the premier 'cross border' banking partner for Global MNCs / FIs operating in Indonesia as well as for the international banking needs of top tier Indonesian Financial Institutions and selected large local corporations that are within the Bank's client selection risk appetite. BANA Jakarta will focus on supporting the investments and expansion of Global MNCs that operate in Indonesia, including a focus on Cash Management (including local currency liquidity), Trade Finance (import / export activity), working capital lending and foreign exchange solutions. BANA Jakarta will also focus on supporting Indonesia FIs as they support the globalization of Indonesian Corporations, and will directly support selected large local corporations that are within the Bank's client selection risk appetite as they expand outside of Indonesia.

As a top global financial institution operating in Indonesia, Bank of America believes that community vitality and the success of our business are inextricably linked. Recognizing that the health of the company is dependent on the health of the communities we serve, we leverage our resources to connect associates, customers, shareholders and communities to create opportunities for success. As such, Bank of America operates a Corporate Social Responsibility program that includes philanthropic programs in Indonesia. Corporate social responsibility is a strategic component of our business. It guides how the branch operates in a socially, economically and environmentally responsible way. The Branch is committed to building strong economies through lending, investing and giving in the communities in which we operate including Indonesia. The Branch aims to align its philanthropic grants and volunteer support to be in line with OJK's Financial Literacy requirements.

Since 2013, the Branch has granted donations in excess of USD 50,000 each year to Yayasan Balita Sehat which supports mother and child health in Indonesia. Our funding has supported the building and renovation of YBS' community center, the extension of training programs to community health workers and teachers, the running of education and health programs for children and health education and skills training for mothers.

In 2022, funding continues to focus on women and children. The USD 55,000 grant from Bank of America to

kepada Yayasan Balita Sehat akan digunakan untuk mendukung proyek usaha sosial pra-sekolah masyarakat (Pembuatan mainan). Proyek ini memberikan kesempatan kerja bagi perempuan yang terpinggirkan melalui penyediaan pelatihan keterampilan, pendampingan dan dukungan keuangan sementara juga mengisi celah pasar untuk mainan yang terjangkau dan berkualitas tinggi. Penjualan mainan akan membantu menutupi biaya operasional pra-sekolah dan, meningkatkan keterampilan wanita dan pendapatan keluarga.

Strategi dan Bisnis

BANA Jakarta berusaha untuk memberikan solusi industri terkemuka untuk klien kami dengan cara yang paling efisien dan efektif. Sebagai bagian dari upaya kami untuk meningkatkan efisiensi, kami terus mengevaluasi dan meningkatkan prosedur operasi serta manajemen risiko dan kemampuan teknologi informasi. Selain itu, Cabang tetap fokus dalam mengidentifikasi peluang untuk memberikan solusi klien yang berkontribusi dalam menjalankan peran intermediasi lembaga keuangan dalam perekonomian Indonesia.

Di 2022, strategi kami adalah untuk memperdalam hubungan kerja dengan target klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, juga perusahaan besar terpilih yang berada dalam *risk appetite* pilihan nasabah. Selain itu, kami akan terus mengembangkan kemampuan platform Finacle core banking untuk menggali peluang bisnis Global Market BANA Jakarta dengan meluncurkan produk yang lebih canggih seperti Interest Rate Derivatives dan Swap-Embedded loans. Hal ini akan memfasilitasi pengembangan pelayanan Bank dan pengembangan ke skala yang lebih menguntungkan untuk mendukung segmen klien inti dan membangun BANA Jakarta sebagai bank internasional terkemuka di Indonesia.

Secara keseluruhan, strategi jangka panjang kami adalah untuk memperluas kontribusi BANA Jakarta terhadap perekonomian Indonesia dengan melaksanakan peran intermediasi dalam pasar Indonesia dan untuk memfasilitasi peningkatan Foreign Direct Investment (FDI).

Yayasan Balita Sehat will be used to support the community pre-school social enterprise project (Toy making). This project provides job opportunities for marginalized women through the provision of skill training, mentoring and financial support whilst also filling a market gap for affordable and high quality toys. The sales of the toys would help cover the pre-school operational costs and, increase the women's skills and family income.

Strategy and Business

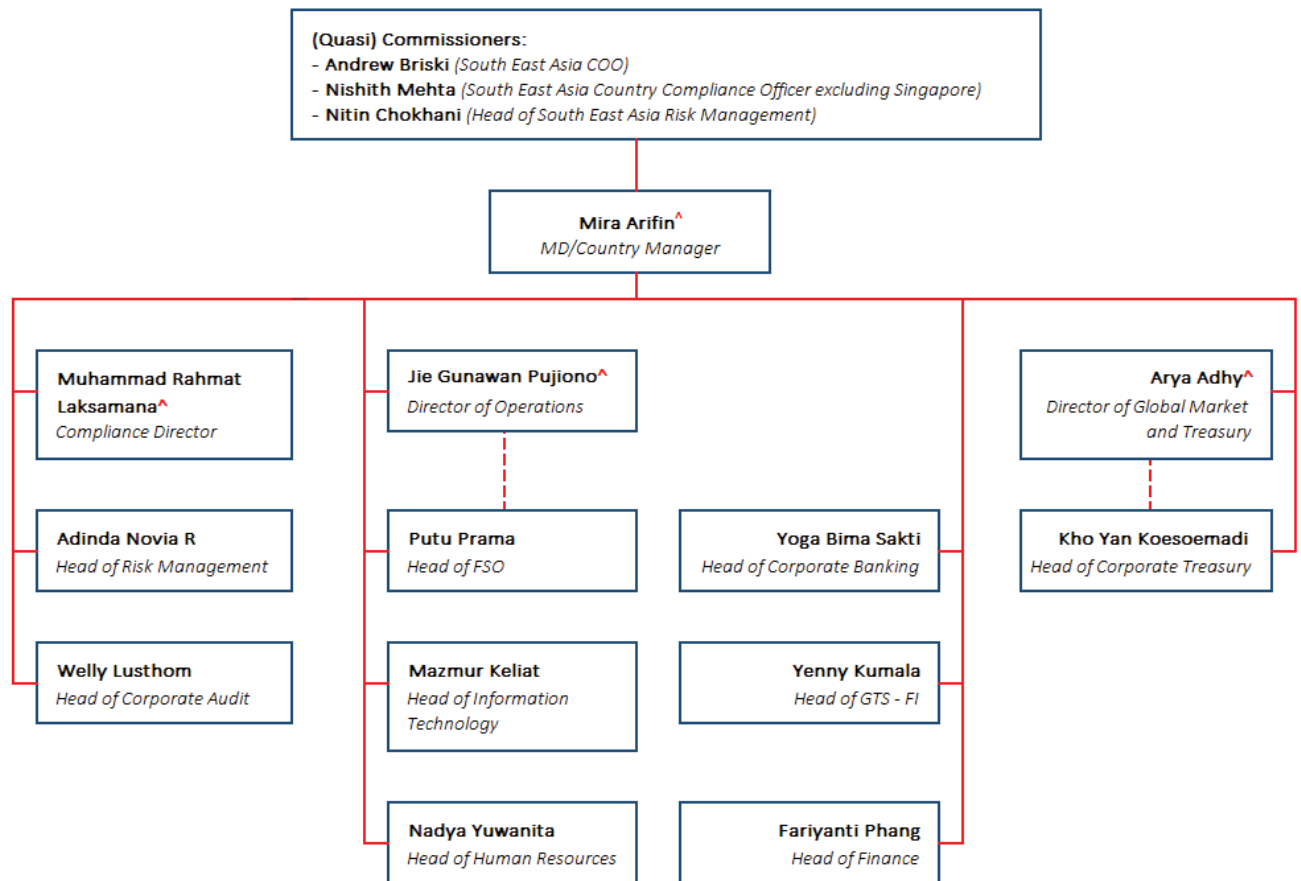
BANA Jakarta strives to deliver industry leading solutions to our clients in the most efficient and effective manner. As part of our drive for improved efficiencies, we continuously evaluate and improve operating procedures as well as risk management and information technology capabilities. In addition, the Branch remains focused on identifying opportunities to provide client solutions that contribute to performing the intermediary role of a financial institution in the Indonesian economy.

In 2022, our strategy is to deepen our relationships with our target client base of Global MNCs and FIs operating in Indonesia, as well as selected large corporations that are within the Bank's client selection risk appetite. Further, we will also leverage the Finacle onshore banking platform by building out the onshore Global Markets business to cover more sophisticated products such as Interest Rate Derivatives and Swap-Embedded Loans. This will facilitate the development of profitable scale and capabilities to support the core client segments and establish BANA Jakarta as a leading international bank in Indonesia in areas of the Branch's global strengths

In summary, our long term strategy is to expand BANA Jakarta's contribution to the Indonesia economy by performing an expanded intermediary role in the Indonesia market and by facilitating increased flows of Foreign Direct Investment.

Bank of America N.A. Jakarta Branch

Organization Chart as of 31 December 2021



^ Direksi

^Directors

Profil Komisaris

Board of Commissioners Profile



ANDREW BRISKI

Commissioner

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara Inggris / British Citizen

Usia

Age

59 Tahun / 59 years old

Riwayat Pekerjaan

Work History

2014: BAML South East Asia COO

2010: BAML APAC CAO

2009: BAML Singapore CAO

2005: Merrill Lynch EMEA CAO

Sebagai COO untuk Asia Tenggara, Andrew Briski bertanggung jawab untuk mendukung Country Head Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Thailand, untuk membantu mereka dalam mengkoordinasikan kegiatan operasional sehari-hari dan untuk membantu memastikan tata kelola, pengawasan, dan pengendalian internal dilakukan dengan baik. Andrew sebelumnya menjabat sebagai CAO untuk berbagai wilayah (termasuk EMEA dan APAC), termasuk Jepang dan Singapura. Ia juga pernah ditunjuk untuk menduduki posisi Regional CFO untuk Merrill Lynch di wilayah Asia Pasifik. Sebelumnya, Andrew memiliki serangkaian peran di Jepang termasuk sebagai CFO untuk Merrill Lynch Jepang, COO untuk Debt and Equity Derivatives, dan berbagai peran di bidang Keuangan dan Operasional. Dia juga berperan sebagai Asia Business Transition Executive, yang bertanggung jawab atas program inisiatif untuk mengintegrasikan Merrill Lynch dengan Bank of America di kawasan APAC.

Sebelum bergabung dengan BAML, Andrew bekerja di Paribas Capital Markets selama 6 tahun (di Tokyo dan New York), dan sebelumnya di Coopers & Lybrand selama 4 tahun (di London dan Tokyo)

Andrew meraih gelar **Master of Art** pada bidang matematika dari Cambridge University pada tahun 1983.

*As **COO** for South East Asia, Andrew Briski is responsible for supporting the Country Heads of Singapore, Malaysia, Indonesia, Philippines and Thailand, to assist them in coordinating day-to-day operations of the country and to help ensure governance, supervision and internal controls are in place. Andrew has previously served as CAO for various regions (including EMEA and APAC) including Japan and Singapore. He was also appointed to the first **Regional CFO** position for Merrill Lynch in the Asia Pacific region. Prior to that, Andrew had a series of roles in Japan including **CFO** for Merrill Lynch Japan, **COO** for Debt and Equity Derivatives, and various Finance and Operations roles. He was also **Asia Business Transition Executive**, responsible for the program of initiatives to integrate Merrill Lynch with Bank of America in the APAC region.*

Prior to BAML, Andrew worked at Paribas Capital Markets for 6 years (in Tokyo and New York), and before that at Coopers & Lybrand for 4 years (in London and Tokyo).

*Andrew holds a **Master of Art** in Mathematics from Cambridge University in 1983.*



NISHITH MEHTA

Commissioner

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara India / Indian Citizen

Usia

Age

43 Tahun / 43 years old

Riwayat Pekerjaan

Work History

2010: Bank of America Merrill Lynch.

2009: HSBC InvestDirect Limited,
Head Compliance

2006: Head of Compliance – Lehman
Brothers India

2002: Kotak Mahindra Capital
Company (JV with Goldman
Sachs)

2000: Compliance officer Edelweiss
Capital.

Nishith Mehta bergabung dengan Bank of America N.A. pada tahun 2010 setelah memulai karirnya sebagai **Compliance officer** di Edelweiss Capital pada tahun 2000. Nishith adalah **Compliance Executive** untuk India dan Asia Tenggara dan mencakup negara-negara India, Malaysia, Indonesia, Filipina dan Thailand kecuali Singapura sebagai bagian dari cakupan. Ia telah menjadi profesional dalam bidang kepatuhan di berbagai lembaga keuangan termasuk Goldman Sachs dan HSBC.

Nishith meraih gelar **Bachelor of Commerce** dari University of Mumbai dan gelar **Chartered Secretary** dari Institution of Chartered Secretaries of India.

Nishith Mehta joined Bank of America N.A. in 2010 after he started his career as Compliance officer with Edelweiss Capital in year 2000. Nishith is the Compliance Executive for India and South East Asia and covers India, Malaysia, Indonesia, Philippines and Thailand countries excluding Singapore as part of his coverage. He has been a career compliance professional in various financial institutions including Goldman Sachs and HSBC.

Nishith holds a Bachelor of Commerce from University of Mumbai and Chartered Secretary from Institution of Chartered Secretaries of India.



NITIN CHOKHANI

Commissioner

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara India / *Indian Citizen*

Usia

Age

46 Tahun / *46 years old*

Riwayat Pekerjaan

Work History

2015: Managing Director, Global Risk, Credit Risk Executive and Country Risk Manager, South East Asia.

2010: Director, Corporate Debt Products, India, South East Asia

2008: Vice President, Corporate Debt Products, India

2005: Associate, Corporate Debt Products, India

2001: Analyst, Credit Products Group, India

Nitin Chokhani bergabung dengan Bank of America N.A. pada tahun 2001 sebagai **Management Trainee** di Mumbai, India. Setelah beristirahat selama setahun pada tahun 2004, ia bergabung kembali dengan Bank pada tahun 2005 sebagai **Assistant Vice President** di tim kredit di Mumbai, India. Dia telah bekerja dengan Bank of America dalam kapasitas yang berbeda dan berdomisili di Singapura. Saat ini dia menjabat sebagai **Credit Risk Executive** dan **Chief Risk Officer** untuk Singapura. Ruang lingkup pekerjaannya mencakup Asia Tenggara (termasuk Indonesia), Korea Selatan dan beberapa industri khusus untuk Asia.

Nitin meraih gelar **Bachelor of Commerce** dari *St. Xavier's College, India (Calcutta)* pada tahun 1997 dan gelar **Master of Business Administration** dari Indian Institute of Management Bangalore (India) pada tahun 2001.

*Nitin Chokhani joined Bank of America N.A. in 2001 as a **Management Trainee** in Mumbai, India. After taking a break for a year in 2004, he re-joined the Bank in 2005 as an **Assistant Vice President** in the credit team in Mumbai, India. He has worked with Bank of America in different capacities and is currently based out of Singapore. He is currently the **Credit Risk Executive** and **Chief Risk Officer** for Singapore. His credit risk coverage includes South East Asia (including Indonesia), South Korea and a couple of specialized industries for Asia.*

*Nitin holds a **Bachelor of Commerce** from *St. Xavier's College, India (Calcutta)* in 1997 and **Master of Business Administration** from Indian Institute of Management Bangalore (India) in 2001.*

Profil Direksi *Directors Profile*



Mira Arifin

Managing Director, Country Manager

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara Indonesia / *Indonesian Citizen*

Usia

Age

52 Tahun / *52 years old*

Sertifikasi

Certification

2019: Sertifikasi Manajemen Risiko
Tingkat 5/ *Level 5 Risk
Mangement Certification.*

2012: Izin Wakil Penjamin Emisi Efek
(WPEE) / *Vice Underwriter
Representative*

Riwayat Pekerjaan

Work History

2015: Country Manager – Bank of
America N.A., Jakarta

2014: President Director – PT Merrill
Lynch Indonesia

2011: Managing Director – Merrill
Lynch Singapore Pte Ltd.

Bank of America menunjuk Mira Arifin sebagai **Managing Director, Country Manager** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Desember 2015.

Karirnya di bidang Perbankan meliputi *investment banking, capital market, fixed income, currencies* dan komoditas, dan bidang Perbankan lainnya; serta pengalaman di berbagai produk Perbankan, industri dan wilayah. Mira berperan penting dalam beberapa kesepakatan penting termasuk sejumlah penerbitan obligasi global Republik Indonesia dan sejumlah transaksi M&A.

Mira bergabung dengan BofAML di Singapura pada Agustus 2011 dari Nomura setelah mengakuisisi waralaba Lehman Brothers Asia Pasifik, di mana ia menjadi **Head of Indonesia Country Coverage**. Ketika ia bergabung dengan Lehman Brothers pada 2007, mandatnya adalah membangun bisnis Perbankan secara keseluruhan. Sebelum itu, Mira bersama UBS, JP Morgan, di mana ia memiliki pengalaman global, regional dan local.

Mira meraih gelar **Master of Business Administration** dari University of San Francisco pada tahun 1992.

*Bank of America appointed Mira Arifin as **Managing Director, Country Manager** for Bank of America N.A., Jakarta in December 2015.*

Her career has been in investment banking, capital markets, fixed income, currency and commodities, and other areas of banking; with experience across banking products, industries and regions. Mira was instrumental in several landmark deals including a number of Republic of Indonesia global bond issuance and a number of M&A transactions.

*Mira joined BofAML in Singapore in August 2011 from Nomura post its acquisition of Lehman Brothers' Asia Pacific franchise, where she was the **Head of Indonesia Country Coverage**. When she joined Lehman Brothers in 2007, her mandate was to build the overall banking business. Prior to that, Mira was with UBS, JP Morgan, where she has global, regional and local experience.*

*Mira holds a **Master of Business Administration** dari University of San Francisco in 1992.*



Jie Gunawan Pujiono

Director of Operations, Head of Global Market Operations

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara Indonesia / *Indonesian Citizen*

Usia

Age

58 Tahun / *58 years old*

Sertifikasi

Certification

2019: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 5/ *Level 5 Risk Management Certification*

Riwayat Pekerjaan

Work History

2015: Direktur, Head of Global Market Operation – Bank of America N.A., Jakarta
 2013: Head of Global Market Operation – HSBC Indonesia
 2010: Head of Treasury Services – Bank Ekonomi Raharja
 2009: VP Treasury Services – HSBC Indonesia
 2008: VP Custody Operations – HSBC Indonesia
 2005: VP Treasury Operations – HSBC Indonesia
 1999: AVP Payment Services – HSBC Indonesia
 1998: Manager Securities Settlement – HSBC Indonesia

Bank of America menunjuk Jie Gunawan Pujiono sebagai **Head of Global Market Operation** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Oktober 2015.

Jie telah mengabdikan 23 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia memulai karirnya di HSBC Indonesia, memegang berbagai jabatan di **Payment, Custody, Treasury Services** dan jabatan terakhirnya sebagai **Head of Global Market Operations** sampai bulan Oktober 2015, di mana kemudian ia memutuskan untuk melanjutkan karir cemerlangnya bersama BANA Jakarta.

Jie meraih gelar **Bachelor** di bidang Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1989 dan **Master of Business Administration** dari Oklahoma City University pada tahun 1991.

*Bank of America appointed Jie Gunawan Pujiono as **Head of Global Market Operation** for Bank of America N.A., Jakarta in October 2015.*

*Jie has dedicated the last 23 years of his career to the banking sector. He has started his career in HSBC Indonesia, held various roles in **Payment, Custody, Treasury Services** and last held role of **Head of Global Market Operations** until October 2015, after which he decided to continue his promising career with BANA Jakarta.*

*Jie holds **Bachelor's** degree in civil engineering from Parahyangan Catholic University in 1989 and **Master of Business Administration** from Oklahoma City University in 1991.*



**Muhammad Rahmat
Laksamana**

Compliance Director

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara Indonesia / Indonesian
Citizen

Usia

Age

40 Tahun / 40 years old

Sertifikasi

Certification

2021: Sertifikasi Manajemen Risiko
Tingkat 5 / Level 5 Risk
Management Certification

Riwayat Pekerjaan

Work History

- 2021: Director, Senior Country
Compliance Manager – Bank of
America N.A. Jakarta Branch
- 2018: Head of Compliance Regulatory
Affairs Advisory – PT Bank
Permata Tbk
- 2017: Head of Central & Regulatory
Compliance – PT Bank Rabobank
International Indonesia
- 2011: Head Asset & Global Market
Compliance Advisory - PT Bank
Permata Tbk
- 2010: Compliance Manager – PT ANZ
Panin Bank
- 2009: Self-Assessment & NPA
Coordinator – PT Bank Barclays
Indonesia
- 2006: Quality Assurance Manager –
Citibank N.A. Indonesia
- 2004: Consultant – PT Ernst & Young
Advisory Services

Bank of America menunjuk Muhammad Rahmat Laksamana sebagai **Direktur Kepatuhan** Bank of America N.A. Jakarta pada bulan Desember 2021.

Laksamana memiliki berbagai pengalaman di bidang Kepatuhan dan Audit Internal. Ia sebelumnya memegang beberapa peran di bidang Kepatuhan di PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT ANZ Panin Bank serta bidang Audit Internal pada Citibank N.A. Indonesia. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di PT ANZ Panin Bank diikuti dengan memegang beberapa posisi senior di Kepatuhan di PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT Bank Permata Tbk dengan jabatan terakhir sebagai **Kepala Fungsi Kepatuhan**.

Laksamana meraih gelar Sarjana Keuangan dari Universitas Indonesia pada tahun 2004.

*Bank of America appointed Muhammad Rahmat Laksamana as the **Compliance Director** of Bank of America N.A. Jakarta in December 2021.*

*Laksamana has an extensive experience in Compliance and Internal Audit. He previously held several roles in Compliance at PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia, and PT ANZ Panin Bank and also as an Internal Audit in Citibank N.A. Indonesia. His career in Compliance was started in PT ANZ Panin Bank followed by holding several senior position in Compliance in PT Rabobank International Indonesia and PT Bank Permata Tbk where his last position as the **Head of Compliance**.*

Laksamana holds a Bachelor of Economic Degree from Faculty of Economic University of Indonesia in 2004.



Arya Adhy

Director of Global Market and Treasury

Kewarganegaraan

Nationality

Warga Negara Indonesia/ *Indonesian Citizen*

Usia

43 Tahun / *43 years old*

Sertifikasi

Certification

2019: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 5/ *Level 5 Risk Management Certification*

Riwayat Pekerjaan

Work History

- 2015: Director, FICC Senior Trader – Bank of America N.A., Jakarta
- 2011: Director, Head of Markets Indonesia – Royal Bank of Scotland Indonesia
- 2010: SVP Trading – Citibank Indonesia
- 2006: VP Fixed Income Trading – HSBC Indonesia
- 2005: Associate, Chief Investment Office, Treasury Funding – JPMorgan Chase Indonesia
- 2002: Fixed Income Dealer, Treasury Trading – PT Bank Danamon Indonesia

Bank of America menunjuk Arya Adhy sebagai **Director of Global Market and Treasury** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan October 2019.

Arya telah mengabdikan 18 tahun karirnya di Divisi Global Markets di 6 Bank berbeda. Ia memulai karirnya di PT. Bank Danamon Indonesia, untuk selanjutnya meniti karirnya bersama 5 Bank asing berbeda di dalam negeri, di mana lingkup fungsi terutama di desk Rates Trading. Penugasan terakhirnya sebelum bergabung dengan Bank of America N.A., Jakarta adalah sebagai **Head of Markets** di RBS NV KCBA Jakarta.

Arya meraih gelar *Bachelor* di bidang Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra pada tahun 2000.

*Bank of America appointed Arya Adhy as **Director of Global Market and Treasury** for Bank of America N.A., Jakarta in October 2019.*

*Arya has dedicated his whole career which spanned 18 years in the Global Markets division across 6 different banks. His started his career at PT. Bank Danamon Indonesia, gradually progressed through the ranks across 5 different onshore foreign banks, with primary role having been on Rates Trading side. Prior to joining Bank of America.N.A, Jakarta, he last held the role of **Head of Markets** for RBS NV Jakarta branch.*

Arya holds a Bachelor Degree in civil engineering from Petra Christian University in 2000.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS PROFILE

Adinda Novia Dwi Rachmany

Adinda Rachmany ditunjuk sebagai **Head of Risk Management** Bank of America N.A. Jakarta pada bulan Juli 2017.

Adinda memiliki berbagai pengalaman di bidang kredit korporasi dan manajemen risiko. Karirnya di perbankan dimulai sejak tahun 2006, saat ia mengikuti program management trainee di Standard Chartered Bank PLC cabang Jakarta, dan kemudian fokus kepada kredit korporasi dan institusi keuangan. Beliau juga pernah memegang beberapa posisi penting sejak 2014 termasuk **sebagai Head of Wholesale Credit Analyst** dan kemudian **Head of Corporate Credit Risk** di PT Bank Rabobank International Indonesia sebelum bergabung di Bank of America N.A., Jakarta.

Adinda meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Indonesia pada tahun 2005. Ia juga pemegang Sertifikasi Management Resiko Level 4.

Fariyanti Phang

Fariyanti Phang ditunjuk sebagai **Head of Finance** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Juni 2018.

Fariyanti adalah seorang professional di bidang keuangan dengan pengalaman 18 tahun, memulai karirnya di audit finansial perbankan di Indonesia, Singapura dan Brunei sebelum memfokuskan karirnya di industri perbankan. Karirnya di dunia perbankan dimulai di Bank Ekonomi, HSBC Group sebagai **Head of Finance Control** pada tahun 2009. Sebelum menduduki posisinya saat ini, Fariyanti adalah **Financial Controller dan Chief Finance Officer** untuk ANZ Indonesia sampai bulan Juni 2018.

Fariyanti meraih gelar **Bachelor** di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara. Ia juga pemegang Sertifikasi Management Resiko Level 4.

Adinda Novia Dwi Rachmany

*Adinda Rachmany was appointed as **Head of Risk Management** Bank of America N.A. Jakarta in July 2017.*

*Adinda primary experience is in the corporate credit as well as risk management. Her career in banking started in 2006, when she was accepted in a management trainee program at Standard Chartered Bank PLC Jakarta branch, which then focuses on corporate and financial institutions credit. She had also held several important positions since 2014 including **Head of Wholesale Credit Analyst** and then **Head of Corporate Credit Risk** at PT Bank Rabobank International Indonesia, before joining Bank of America N.A. Jakarta.*

*Adinda holds a **Bachelor's** degree from University of Indonesia in 2005. She also holds Level 4 Risk Management Certification.*

Fariyanti Phang

*Fariyanti Phang was appointed as **Head of Finance** for Bank of America N.A., Jakarta in June 2018.*

*Fariyanti is a finance professional with 18 years of experience, starting her career in banking financial audit in Indonesia, Singapore and Brunei before focusing her career in banking industry. Her career in banking started in Bank Ekonomi, HSBC group as **Head of Finance Control** in 2009. Prior to her current role, Fariyanti was the **Financial Controller and Acting CFO** for ANZ Indonesia until June 2018.*

*Fariyanti holds a **Bachelor's** degree in Accounting from Tarumanagara University. She also holds Level 4 Risk Management Certification.*

Mazmur Keliat

Mazmur Keliat ditunjuk sebagai **Head of Information Technology** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan November 2016.

Mazmur memiliki berbagai pengalaman di bidang Teknologi informasi. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang beberapa peran sebagai **Data center lead** pada Bank JP Morgan Chase Jakarta, **System engineer dan Project delivery lead** pada beberapa perusahaan Teknologi. Karirnya di dimulai sejak tahun 2006.

Mazmur meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Budi Luhur pada tahun 2006.

Nadya Yuwanita

Nadya Yuwanita ditunjuk sebagai **Head of Human Resources** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Februari 2017.

Nadya memiliki pengalaman di bidang Human Resources selama lebih dari 11 tahun di berbagai area seperti payroll, benefit dan business partner. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia adalah **Human Resources Business Partner** di Deutsche Bank AG cabang Jakarta. Karirnya di bidang perbankan dimulai di ABN AMRO Bank NV pada tahun 2004 sebagai **Senior Operation Officer** untuk Liabilities Operation dan terakhir sebagai **Head of Wealth Management Operation** di tahun 2010.

Nadya memperoleh gelar **Bachelor** Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000 dan gelar **Master** jurusan Science dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

Putu Prama Widhiasmara

Putu Prama Widhiasmara ditunjuk sebagai **Head of Fulfillment, Service and Operations** untuk Bank of America Jakarta pada bulan Oktober 2020.

Prama memiliki pengalaman di bidang operasional perbankan selama 11 tahun. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang peran sebagai **Banking Operations Leadership** untuk Citibank N.A Jakarta dan kemudian PT. Bank MNC Internasional. Karirnya di bidang perbankan dimulai sejak tahun 2008 sebagai **Management Associates** di Citibank N.A Jakarta, diikuti dengan memegang peranan sebagai **Operations Cluster Head, Operations Unit Head** dan terakhir sebagai **Centralized Banking Operations Group Head**.

Prama meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Indonesia pada tahun 2003 dan gelar **Master** dari Delft University of Technology pada tahun 2008.

Mazmur Keliat

*Mazmur Keliat was appointed as **Head of Information Technology** Bank of America N.A., Jakarta starting from November 2016.*

*Mazmur has various experiences in the field of information technology. Prior to his current role, he held several roles as **Data center lead** at JP Morgan Chase Jakarta Bank, **System engineer and Project delivery lead** at several Technology companies. His career began in 2006.*

*Mazmur holds a **Bachelor's** degree from Budi Luhur University in 2006.*

Nadya Yuwanita

*Nadya Yuwanita was appointed as **Head of Human Resources** for Bank of America N.A., Jakarta in February 2017.*

*Nadya has more than 11 years of experience in the field of Human Resources in various areas such as payroll, benefits and business partners. Prior to her current role, she is **Human Resources Business Partner** at Deutsche Bank AG Jakarta branch. Her career in banking began at ABN AMRO Bank NV in 2004 as a **Senior Operation Officer** for Liabilities Operations and most recently as **Head of Wealth Management Operations** in 2010.*

*Nadya obtained a **Bachelor** Degree of Accounting from the University of Indonesia in 2000 and **Master** of Science Degree from the University of Indonesia in 2002.*

Putu Prama Widhiasmara

*Putu Prama Widhiasmara was appointed as the **Head of Fulfillment, Service and Operations** in Bank of America N.A. Jakarta in October 2020.*

*Prama has over 11 years of experience in banking operations. Prior to his current role, he held role as **Banking Operations Leadership** in Citibank N.A Jakarta and PT. Bank MNC International. His career in banking was started in 2008 as **Management Associates** in Citibank N.A Jakarta. It was followed by the position as **Operations Cluster Head, Operations Unit Head** and last as **Centralized Banking Operations Group Head**.*

*Prama holds a **Bachelor** degree from University of Indonesia in 2003 and his **Master** Degree from Delft University of Technology in 2008.*

Welly Lusthom

Welly Lusthom di tunjuk sebagai **Head of Corporate Audit** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan April 2018.

Welly memiliki pengalaman 16 tahun di bidang audit perbankan. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang beberapa peran sebagai **Senior Audit Manager** di Bank ANZ Indonesia dan **Audit Supervisor** di Bank Central Asia.

Welly meraih gelar **Bachelor** di bidang Akuntansi dari Trisakti School of Management pada tahun 2004.

Yenny Kumala

Yenny Kumala adalah **Head of GTS - FI** Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Oktober 2019.

Sebelum bergabung dengan Bank of America pada bulan Januari 2013, Yenny adalah **FI Sales** di JP Morgan Chase Bank N.A., Jakarta sejak bulan May 2009 sampai dengan Oktober 2012. Ia memulai karir di bidang keuangan di PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk) pada tahun 1991 sampai dengan April 2009.

Yenny meraih gelar **Bachelor of Commerce** dari Universitas Canberra pada tahun 1990.

Yogi Bima Sakti

Yogi Bima Sakti ditunjuk sebagai **Head of Corporate Banking** Bank of America N.A., Jakarta pada bulan April 2020.

Yogi adalah seorang professional di bidang perbankan dengan pengalaman lebih dari 21 tahun. Pengalaman sebagai **Corporate Banker** bermula dari Citibank dan berlanjut ke Deutsche Bank, JP Morgan Bank dan DBS Bank

Yogi meraih gelar **Bachelor** di bidang ekonomi, jurusan Bisnis Management dan Internasional Marketing dari Edith Cowan University di Australia.

Welly Lusthom

*Welly Lusthom was appointed as **Head of Corporate Audit** for Bank of America N.A., Jakarta in April 2018*

*Welly has 16 years of audit experience in the banking industry. Prior to his current role, he held several roles as **Senior Audit Manager** at Bank ANZ Indonesia and **Audit Supervisor** at Bank Central Asia.*

*Welly holds a **Bachelor's degree** in Accounting from Trisakti School of Management in 2004.*

Yenny Kumala

*Yenny Kumala is the **Head of GTS - FI** of Bank of America N.A., Jakarta in October 2019*

*Prior joining Bank of America, She was **FI Sales** with JPMorgan Chase Bank N.A. Jakarta from May 2009 until October 2012. She started her banking career with PT Bank Permata TBK (d/h PT Bank Bali Tbk) in 1991 until April 2009.*

*Yenny holds a **Bachelor of Commerce** degree in Management Sciences from University of Canberra in 1990.*

Yogi Bima Sakti

*Yogi Bima Sakti was appointed as **Head of Corporate Banking** for Bank of America N.A., Jakarta in April 2020.*

*Yogi is a banking professional with over 21 years of experience. His initial exposure started in Citibank as **Corporate banker** and continued at Deutsche Bank, JP Morgan Bank and DBS Bank.*

*Yogi holds a **Bachelor's degree** in Business Management and International Marketing from Edith Cowan University, Australia.*

Investasi Kantor Pusat

BANA Jakarta adalah cabang Bank of America N.A. yang tidak memiliki anak perusahaan di Indonesia. BANA Jakarta didirikan berdasarkan persetujuan Kementerian Keuangan yang tertuang dalam surat no. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968. Investasi wajib dari Banl of America N.A. di cabang Jakarta sejumlah USD 1 juta (dicatat dalam akun menggunakan ekuivalen Rupiah historis).

Informasi Karyawan

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 73 dan 75 orang. Management berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawannya.

Head Office Statutory Investment

BANA Jakarta is a branch of Bank of America N.A. which has no subsidiary in Indonesia. BANA Jakarta was established based on approval from the Ministry of Finance in its letter no. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968. The statutory investment of Bank of America N.A. in Jakarta Branch of USD 1 million (carried in the accounts at historical Rupiah equivalent).

Employee Information

Total staff strength as of 31 December 2021 and 2020 was 73 and 75 associates, respectively. Management ensures a continuous development of its human resources through periodic training programs.

Pendidikan/Education	2021	2020
D3 / College	7	8
S1 / Bachelor	48	51
S2 / Master	17	16
S3 / Doctor	1	0
Total	73	75

ANALISA MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

Analisa Makro-ekonomi

Fitch Ratings November 2021 menegaskan peringkat kredit Indonesia dengan prospek stabil, memprediksi pertumbuhan PDB sebesar 6,8 persen tahun ini dan tetap di sekitar 6% selama beberapa tahun ke depan, sambil mencatat bahwa Indonesia lebih rentan daripada banyak negara lain untuk menggeser kepercayaan investor ke pasar negara berkembang. Ekspektasi pemerintah terhadap PDB berada pada kisaran 3,3 persen hingga 5,7 persen pada 2022-2023 (sejalan dengan prakiraan tim peneliti Bank of America untuk pertumbuhan PDB 3-5 persen pada 2022-2023, sementara baru-baru ini *International Monetary Fund* (IMF) mengeluarkan prakiraan PDB yang lebih konservatif, sebesar 5,4 persen untuk Indonesia).

Kuatnya perekonomian Indonesia yang terlihat pada tahun 2022 dan akan berlanjut hingga tahun 2023 menjadi bukti bahwa penanganan pandemi telah memberikan hasil yang signifikan dalam pemulihan ekonomi Indonesia yang relatif cepat. Hal tersebut merupakan hasil dari kebijakan penanganan pandemi dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang akan berlaku efektif pada tahun 2021 dan diperkuat dengan fokus pada penciptaan tenaga kerja selain kesehatan dan perlindungan masyarakat pada tahun 2022.

Menyusul perbaikan kondisi ekonomi di Indonesia, tim peneliti Bank of America mengasumsikan Kredit tumbuh masing-masing sebesar 44%, 21% dan 13% pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Suku bunga rendah yang terus-menerus dan margin yang lebih rendah diperkirakan akan menghasilkan pendapatan bunga bersih (NII) yang lebih rendah pada tahun 2022 vs 2021.

Obligasi kemungkinan akan tetap tangguh tahun depan didukung oleh pembelian langsung Bank Indonesia (BI) dan potensi defisit fiskal yang lebih rendah dari ekspektasi pasar saat ini. Imbal hasil mungkin secara bertahap melayang lebih tinggi tahun depan karena pemulihan ekonomi memperoleh daya tarik dan BI menarik akomodasi kebijakan dan memulai siklus kenaikan suku bunga di Semester ke-2.

Macro-economic Analysis

Fitch Ratings November 2021 affirmed Indonesia's credit ratings with a stable outlook, predicting GDP growth of 6.8 percent this year and to remain at around 6% over the next few years, while noting Indonesia was more vulnerable than many peers to shifts in investor confidence towards emerging markets. Government expectation for GDP is in the range of 3.3 percent to 5.7 percent on 2022-2023 (in line with Bank of America's research team forecasts for GDP growth of 3-5 percent in 2022-2023, while recently International Monetary Fund (IMF) issued its more conservative GDP forecast of 5.4 percent for Indonesia).

The strength of the Indonesian economy has been seen in early 2022 and expected to continue in 2023, is the proof of successful handling of the pandemic resulted in relatively fast recovery of the Indonesia economic condition. This is the result of the effective policy for handling the pandemic and the National Economic Recovery (PEN) during in 2021 and reinforced with a focus on creating a workforce in 2022.

Following the improvement for economic condition in Indonesia, Bank of America research team assumed Loans to grow by 44%, 21% and 13% in 2022, 2023 and 2024, respectively. Persistently low interest rates and lower margins are expected to result in lower net interest income (NII) in 2022 vs 2021.

Bonds are likely to remain resilient next year supported by Bank Indonesia's (BI) direct purchases and potential for lower fiscal deficit than current market expectations. Yields might gradually drift higher next year as economic recovery gains attraction and BI withdraws policy accommodation and commences rate hiking cycle in H2.

Ikhtisar Neraca

Balance Sheet Overview

Tabel 2 Data Neraca Terpilih

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

Table 2 Selected Balance Sheet Data

	31 December		% Perubahan/ Change	
	2021	2020		
Asset				Assets
Kas dan setara kas	4,453,291	2,234,356	99	Cash and cash equivalents
Efek - efek	3,879,157	6,482,525	(40)	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	2,584,511	3,207,216	(19)	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai*	(30,497)	(31,998)	(5)	Allowances for impairment losses*
Aset hak guna**	39,613	37,518	6	Right of use assets**
Keseluruhan Aset Lainnya	518,915	1,026,887	(49)	All other assets
Total Assets	11,444,990	12,956,504	(12)	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Simpanan	4,178,505	3,825,294	9	Deposits
Pinjaman dari kantor pusat	6,165,133	7,865,696	(22)	Borrowing from Head Office
Liabilitas sewa**	43,767	41,615	5	Lease liabilities**
Keseluruhan liabilitas lainnya	425,412	715,106	(41)	All other liabilities
Total Liabilitas	10,812,817	12,447,711	(13)	Total Liabilities
Ekuitas pemegang saham	632,173	508,793	24	Shareholders' equity
Total Liabilitas dan ekuitas pemegang saham	11,444,990	12,956,504	(12)	Total liabilities and shareholders' equity

* PSAK 71 (Instrumen Keuangan: Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai) adopsi pertama efektif 1 Januari 2020.

** PSAK 73 (Sewa) adopsi pertama efektif 1 Januari 2020.

* SFAS 71 (Financial Instrument: Allowance of impairment losses) first adoption is effective 1 January 2020.

** SFAS 73 (Leasing) first adoption is effective 1 January 2020.

Aset

Pada 31 Desember 2021, total aset adalah sekitar IDR 11.5 triliun, turun IDR 1.5 triliun dari 31 Desember 2020. Penurunan aset ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman, tagihan derivatif, giro dan aset lain-lain.

Assets

At 31 December 2021, total assets were approximately IDR 11.5 trillion, down IDR 1.5 trillion from 31 December 2020. The decrease in assets was primarily due to decline in loans, derivative receivable, current accounts and other assets.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas naik sebesar IDR 2,2 triliun disebabkan oleh kenaikan penempatan pada bank Indonesia dan bank lain dikompensasi dengan penurunan giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents increase IDR 2.2 trillion driven by the increase in Placements with Bank Indonesia and other banks compensated by decrease in Current accounts with Bank Indonesia and other banks.

Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari aset yang diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, yang disimpan dalam bentuk obligasi pemerintah Indonesia pendapatan tetap. Penurunan surat berharga sebesar IDR 2,6 triliun ini terutama disebabkan oleh penurunan aset perdagangan, sebagian diimbangi dengan peningkatan pada surat berharga yang tersedia untuk dijual.

Marketable Securities

Marketable securities consist of trading assets, available for sale and held to maturity, which held in fixed-income Indonesia government bonds. Marketable securities decrease IDR 2.6 trillion was primarily due to decrease in trading assets, partially offset by the increase on available for sale marketable securities.

Pinjaman yang di berikan

Kredit turun sebesar IDR 622 miliar terutama didorong oleh pembayaran pinjaman korporasi menjelang akhir tahun Untuk informasi lebih lanjut tentang portofolio pinjaman, lihat Manajemen Risiko Kredit di halaman 52.

Loans

Loans decreased IDR 622 billion primarily driven by corporates loan pay downs towards year end. For more information on the loan portfolio, see Credit Risk Management on page 52.

Cadangan Penurunan Kerugian Nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai menurun sebesar IDR 1.5 miliar terutama disebabkan oleh total *binding* eksposur yang lebih rendah pada akhir tahun, sebagian diimbangi dengan ECL yang lebih tinggi karena prospek ekonomi yang lebih lemah terkait dengan COVID-19. Cadangan kerugian penurunan nilai sekitar IDR 31 miliar pada 31 Desember 2021.

Aset Hak Guna

Aset hak guna meningkat sebesar IDR 2 miliar yang disebabkan oleh tambahan sewa data center di 2021. Aset hak guna terutama terdiri dari sewa kantor dan sewa *data center*, untuk sewa jangka pendek atau sewa dengan nilai rendah diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Liabilitas

Pada 31 Desember 2021, total kewajiban sekitar IDR 10,8 triliun, turun IDR 1,6 triliun dari 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman jangka panjang dari kantor pusat.

Simpanan Nasabah

Simpanan meningkat IDR 602 miliar terutama karena peningkatan simpanan korporasi

Pinjaman dari Kantor Pusat

Pinjaman dari Kantor Pusat terdiri dari dana usaha yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dan pinjaman berbunga. Dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia tidak berbunga dan diperhitungkan dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal Bank. Pinjaman dari kantor pusat sekitar IDR 6,2 triliun pada 31 Desember 2021.

Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa terutama terdiri dari tempat kerja dan liabilitas sewa pusat data. Liabilitas sewa meningkat sebesar IDR 2 miliar sepanjang tahun 2021.

Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham meningkat sebesar IDR 123 miliar didorong oleh laba bersih dan pengukuran kembali manfaat paska kerja, sebagian diimbangi dengan penurunan nilai pasar pada surat berharga yang tersedia untuk dijual.

Allowance of Impairment Losses

Allowance of impairment losses is released IDR 1.5 billion primarily driven by the lower total binding exposure at year end, partially offset with higher ECL due to a weaker economic outlook related to COVID-19. Allowance of impairment losses was approximately IDR 31 billion at 31 December 2021.

Rights of Use Assets

Right of use asset increased IDR 2 billion driven by additional data center lease in 2021. Right of use assets primarily consist of workplaces and data center leases, for short-term or low value leases were classified as operating leases.

Liabilities

At 31 December 2021, total liabilities were approximately IDR 10.8 trillion, up IDR 1.6 billion from 31 December 2020, primarily due to prepayment of long-term borrowing from head office.

Deposits

Deposits increased IDR 602 billion primarily due to an increase in corporate deposits.

Borrowing from Head Office

Borrowing from Head Office consists of funds declared to Bank Indonesia and interest bearing borrowings. The funds declared to Bank Indonesia are non-interest bearing and are accounted in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio. Borrowing from head office was approximately IDR 6.2 trillion at 31 December 2021.

Lease Liabilities

Lease liabilities primarily consist of workplaces and data center leases liabilities. Lease liabilities increased by IDR 2 billion throughout 2021.

Shareholders' Equity

Shareholders' equity increased IDR 123 billion driven by net income and re-measurement of post-employment benefit, partially offset by the market value decrease on available for sale marketable securities.

Ikhtisar Laporan Laba Rugi
Income Statement Overview
Tabel 3 Ringkasan Laporan Laba Rugi dan Data Keuangan Terpilih
Table 3 Summary Income Statement and Selected Financial Data

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2021	2020	
Laporan laba rugi			Income statement
Pendapatan Bunga Bersih	275,139	355,287	Net Interest Income
Pendapatan selain Bunga	151,184	277,913	Non Interest Income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	426,323	633,200	Total revenue, net of interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,097	5,092	Allowance of impairment losses
Beban selain bunga	(246,547)	(467,776)	Non interest expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	180,873	170,516	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(58,202)	(61,241)	Income tax expense
Pendapatan bersih	122,671	109,275	Net income
Rasio Kinerja			Performance ratios
Tingkat pengembalian aset	1.3%	1.3%	Return on average assets
Tingkat pengembalian ekuitas	3.2%	3.0%	Return on equity
Marjin bunga bersih	2.4%	3.2%	Net interest margin
Neraca pada akhir tahun			Balance Sheet at year end
Jumlah pinjaman, setelah dikurangi cadangan kerugian	2,554,063	3,175,502	Total loans, net of allowance of impairment losses
Jumlah Aset	11,444,990	12,956,504	Total assets
Jumlah simpanan nasabah	4,095,014	3,493,315	Total customers' deposits
Jumlah liabilitas	10,812,817	12,447,711	Total liabilities
Jumlah ekuitas pemegang saham	632,173	508,793	Total shareholders' equity

Laba bersih mencapai IDR 123 miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan IDR 109 miliar pada tahun 2020. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan oleh penurunan beban operasional selama 2021, diimbangi dengan penurunan pendapatan bunga bersih dan pendapatan selain bunga.

Net income was IDR 123 billion in 2021 compared to IDR 109 billion in 2020. The increase in net income was primarily due to decreased in operation expense during 2021, offset with lower net interest income and non-interest income.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih menurun dari IDR 355 miliar ke IDR 275 miliar di 2021 dibandingkan dengan 2020. Penurunan pendapatan bunga bersih dikarenakan suku bunga yang lebih rendah dan peningkatan biaya pendanaan.

Net Interest Income

Net interest income decreased IDR 355 billion to IDR 275 billion in 2021 compared to 2020. The decrease in net interest income was primarily driven by lower interest rates and increased funding costs.

Pendapatan non-bunga

Pendapatan non-bunga menurun IDR 131 miliar menjadi IDR 152 miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan 2020. Penurunan ini terjadi terutama karena menurunnya keuntungan dari penjualan instrumen keuangan dan keuntungan selisih kurs yang menurun, terutama disebabkan oleh penurunan aktivitas akibat dampak COVID-19.

Non-Interest Income

Non-interest income decreased IDR 131 billion to IDR 152 billion in 2021 compared to 2020. The decrease was primarily contributed by declining from sale of financial instruments and declining profit from foreign exchange, primarily due to lower activity due to the impact of COVID-19.

Cadangan kerugian penurunan nilai

Pencadangan diturunkan sebesar IDR 1,3 miliar dari IDR 31,7 miliar pada tahun 2020 ke IDR 30,4 miliar pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh total *binding exposure* yang lebih rendah pada akhir tahun.

Allowance of Impairment Losses

The allowance of IDR 1.3 billion is released from IDR 31.7 in 2020 to IDR 30.4 billion in 2021, primarily driven by the lower total binding exposure at year end.

Beban non-bunga

Beban non-bunga menurun sebesar IDR 221 miliar menjadi IDR 247 miliar pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Penurunan tersebut terutama terkait dengan beban terkait proyek IT on-shoring dan relokasi kantor yang terjadi sepanjang 2020.

Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah IDR 58 miliar untuk tahun 2021 dibandingkan dengan IDR 61 miliar pada tahun 2020, menghasilkan tarif pajak efektif sebesar 32 persen dibandingkan dengan 36 persen. Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan badan pasal 29 dan pajak atas laba Cabang. Laba Cabang dikenakan pajak 10% untuk periode penghasilan kena pajak setelah dikurangi pajak penghasilan badan.

Non-Interest Expense

Non-interest expense increased IDR 221 billion to IDR 247 billion in 2021 compared to 2020. The decreased was primarily relating to the IT on-shoring project and office relocation related expenses during 2020.

Income Tax Expense

Income tax expense was IDR 58 billion for 2021 compared to IDR 61 billion in 2020, resulting in an effective tax rate of 32 percent compared to 36 percent. Income tax expense consists of corporate income tax art 29 and Branch's profit tax. The Bank's profit is subjected to 10% tax for the period of taxable income after deducting corporate income tax.

Tabel 4 Beban Pajak Penghasilan
Table 4 Income Tax Expense

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2021	2020	
Pendapatan sebelum pajak	180,873	170,516	Income before income taxes
Beban pajak penghasilan	58,202	61,241	Income tax expense
Tarif pajak efektif	32%	36%	Effective tax rate

Ikhtisar Arus Kas

Aset dan kewajiban operasional Bank digunakan untuk mendukung pasar global dan aktivitas peminjaman kami. Kami percaya bahwa arus kas dari operasi, saldo kas yang tersedia dan pinjaman dari Kantor Pusat cukup untuk mendanai kebutuhan likuiditas operasi kami. Aktivitas investasi kami terutama mencakup surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo. Aktivitas pendanaan kami mencerminkan arus kas yang terutama terkait dengan simpanan nasabah dan sewa. Untuk informasi lebih lanjut tentang likuiditas, lihat Risiko Likuiditas di halaman 61.

Cash Flows Overview

The Bank's operating assets and liabilities support our global markets and lending activities. We believe that cash flows from operations, available cash balances and our borrowing from Head Office are sufficient to fund our operating liquidity needs. Our investing activities primarily include the held to maturity marketable securities. Our financing activities reflect cash flows primarily related to customer deposits and leases. For more information on liquidity, see Liquidity Risk on page 61.

Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate

Tabel 5 Suku Bunga Dasar Pinjaman IDR - Pinjaman Korporasi
Table 5 IDR Prime Lending Rate - Corporate Loan

(Efektif % per tahun)	2021	2020	(Effective % per annum)
Suku Bunga Dasar Kredit	5.75	6.00	Prime Lending Rate

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penentuan suku bunga pinjaman yang akan dibebankan Bank kepada nasabah. SBDK tidak termasuk estimasi premi risiko kredit individu yang tergantung dari hasil penilaian risiko Bank terhadap masing-masing debitur individu atau kelompok debitur. Dengan demikian, suku bunga pinjaman untuk masing-masing debitur mungkin berbeda dengan Suku Bunga Dasar Kredit.

Informasi mengenai prime lending rate dapat dilihat dalam publikasi di kantor Bank dan / atau website Bank di <https://www.bofaml.com/en-us/content/apac-indonesia.html>.

Prime Lending Rate (Suku Bunga Dasar Kredit – SBDK) is used as the basis for determining lending rate to be charged by Bank to customers. Prime Lending Rate does not include the estimated individual credit risk premium of which depends on the Bank's risk assessment on each individual debtor or group debtors. Thus, the lending rate for each debtor might be different from The Prime Lending Rate.

Information on the prime lending rate at any time can be seen in publications at the Bank's office and / or Bank's website at <https://www.bofaml.com/en-us/content/apac-indonesia.html>.

Kinerja Segmen Bisnis

Bank of America N.A., Jakarta menghasilkan pendapatan melalui dua segmen bisnis: *Global Banking* dan *Global Markets*. Bisnis operasi lainnya termasuk aktivitas ALM dicatat di Lainnya.

Pendapatan bisnis segmen yang kami sajikan adalah yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi hasil segmen.

Global Banking

Tabel 6 Global Banking
Table 6 Global Banking

	2021	2020	% Perubahan/ Change	
Pendapatan Bunga	79,300	194,597	(59)	Interest Income
Beban Bunga	(84,187)	(53,961)	56	Interest Expense
Pendapatan selain Bunga:				Non Interest Income:
Biaya layanan	65,498	46,057	42	Service charges
Keuntungan dan biaya dari <i>Trading</i>	-	-	-	Trading Profits and Fees
Semua pendapatan lainnya	49	8	>100	All other Income
Total pendapatan selain bunga	65,547	46,065	42	Total non-interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	60,661	186,701	(68)	Total revenue, net of interest expense

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

Neraca				Balance Sheet
Rata - rata				Average
Jumlah pinjaman yang diberikan	2,726,534	4,667,609	(42)	Total loans
Jumlah simpanan	5,211,744	3,514,428	48	Total deposits
Akhir tahun				Year end
Jumlah pinjaman yang diberikan, bersih	2,554,063	3,175,502	(20)	Total loans, net
Jumlah simpanan nasabah	4,095,014	3,493,315	17	Total customers' deposits

* angka di tabel tidak termasuk *cost of fund*

Performance of business segment

Bank of America N.A., Jakarta generates revenue through two business segments: *Global Banking* and *Global Markets*. The remaining operations including ALM activities are recorded in All Other.

We present the business segment's revenue that management use when evaluating the segment results.

Global Banking

Global Banking menyediakan beragam produk dan layanan terkait pinjaman, manajemen modal kerja terintegrasi dan *treasury solution*, melalui tim *corporate banking* dan tim *transaction service* kami. *Global Banking* mencakup kegiatan *Business Lending* dan *Global Transaction Services*. *Business Lending* meliputi berbagai produk dan layanan terkait pinjaman termasuk pinjaman korporasi, fasilitas komitmen. *Global Transaction Services* mencakup simpanan, manajemen treasury, *trade finance*, *supply chain finance* dan valuta asing. Klien kami umumnya mencakup perusahaan global dan lembaga keuangan besar. Kami mengembangkan segmen anak perusahaan multinasional di Indonesia dengan berfokus pada *Responsible Growth*, dan kami adalah bank pilihan bagi perusahaan multinasional besar, meliputi AS, Inggris, Eropa, dan Asia, dengan segmen industri mulai dari FMCG, Minyak & Gas, Industri, dan TMT

Peningkatan pendapatan non bunga terutama disebabkan oleh kenaikan volume dari layanan *Global Banking* selama tahun 2021, sedangkan penurunan pendapatan bunga terutama disebabkan oleh rata-rata pinjaman yang lebih rendah dan suku bunga yang lebih rendah karena beberapa kali penurunan suku bunga acuan.

Global Banking provides a wide range of lending-related products and services, integrated working capital management and treasury solutions, through our *Corporate Banking* and *Global Transaction Service* teams. *Global Banking* include *Business Lending* and *Global Transaction Services* activities. *Business lending* includes various lending-related products and services including corporate loans, commitment facilities. *Global Transaction Services* includes deposits, treasury management, *trade finance*, *supply chain finance* and foreign exchange. Our clients generally include large global corporations and financial institutions. We are growing the multinational subsidiaries segment in Indonesia by focusing on *Responsible Growth*, and we are a preferred bank for major multinational companies, encompassing USA, UK, Europe and Asian names, with industry segments ranging from FMCG, Oil & Gas, Industrial and TMT.

The non interest income increased primarily on higher volume of service provided by *Global Banking* during 2021, while the interest income decrease was primarily driven by lower average loans and lower interest rates due to multiply regulatory benchmark rate cut.

Pada 2021, rata-rata simpanan meningkat 48 persen, sedangkan rata-rata pinjaman turun 42 persen terutama karena tanggapan klien terhadap ketidakpastian atas perkembangan situasi pandemi COVID 19 dan prospek ekonomi masa depan yang menyebabkan kehati-hatian dalam keputusan penyimpanan dana and investasi.

In 2021, Average deposits increased by 48 percent, while average loans decreased 42 percent primarily due to client responses to uncertainty development on COVID 19 pandemic situation and future economic prospects which result in precautionary deposits and investments.

Global Markets dan Lainnya

Global Markets and All Other

Tabel 7 Global Market + Lainnya
Table 7 Global Market + All other

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2021	2020	% Perubahan/ Change	
Pendapatan Bunga	291,561	267,940	9	Interest Income
Beban Bunga	(11,535)	(53,289)	(78)	Interest Expense
Pendapatan selain Bunga				Non Interest Income:
Biaya layanan	-	-	-	Service charges
Keuntungan dan biaya dari <i>Trading</i>	138,284	231,848	(40)	Trading Profits and Fees
Semua pendapatan lainnya	-	-	-	All other Income
Total pendapatan selain bunga	138,284	231,848	(40)	Total non-interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	418,310	446,499	(6)	Total revenue, net of interest expense
Neraca				Balance Sheet
Rata - rata				Average
Surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	909,238	1,222,148	(26)	Trading securities
Tersedia untuk dijual	997,750	1,382,183	(28)	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,694,209	1,056,982	>100	Held to maturity
Aset derivatif	151,770	448,530	(66)	Derivative assets
Akhir tahun				Year end
Surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	210,759	3,344,122	(94)	Trading securities
Tersedia untuk dijual	886,292	1,118,112	(21)	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,782,106	2,020,291	38	Held to maturity
Aset derivatif	142,755	344,137	(59)	Derivative assets

* angka di tabel tidak termasuk *cost of fund*

* the number in table are not including *cost of fund*

Global Markets menawarkan layanan penjualan dan perdagangan *fixed-income and currency* kepada *institutional clients*. Cakupan produk *Global Market* meliputi sekuritas dan produk turunan di pasar primer dan sekunder. *All other* terdiri dari aktivitas ALM dan aktivitas layanan non-inti. Kegiatan ALM meliputi jasa manajemen risiko suku bunga dan valuta asing tertentu.

Global Markets offers sales and trading services to institutional clients across fixed-income and currency. Global Markets product coverage includes securities and derivative products in both primary and secondary markets. All Other consists of primarily ALM activities and non-core servicing activities. ALM activities encompass certain interest rate and foreign currency risk management services.

Total pendapatan untuk *Global Markets* dan Lainnya menurun sebesar IDR 28,2 miliar menjadi IDR 418,3 miliar di 2021. Penurunan pendapatan terutama didorong oleh *sales* dan *trading income* dari *Global Market* yang lebih rendah.

Total revenue for Global Markets and All Other decreased IDR 28.2 billion to IDR 418.3 billion in 2021. The revenue decrease was primarily driven by lower Global Market sales and trading revenue.

Penurunan pendapatan non-bunga *Global Market* terutama didorong oleh aksi jual yang menyebabkan penurunan sebesar 50 basis poin dalam imbal hasil Obligasi Pemerintah pada 2021 karena kekhawatiran tentang kemungkinan penyempitan perbedaan suku bunga USD-IDR di masa depan. Selain itu, volatilitas realisasi Rupiah 53 persen lebih rendah dari volatilitas yang terlihat pada 2020 didorong oleh stabilitas pasar valuta asing sebagai akibat dari surplus perdagangan terkait komoditas yang mengimbangi arus keluar Investasi Portofolio Asing. Itu juga didorong oleh penurunan aktivitas klien yang menyebabkan penurunan keseluruhan 20 persen dalam jumlah pendapatan penjualan di tahun 2021.

The decrease in Global Market non-interest income was primarily driven by 50 basis point from sell-off in Government Bond yields in 2021 due to concerns on possible future narrowing of USD-IDR interest rate differentials. Additionally, Rupiah realized volatility was 53 percent lower from the volatility seen in 2020 driven by foreign exchange markets stability as a result of commodity-related trade surplus offsetting Foreign Portfolio Investment outflows. It was also driven by decreased client activity which led to a 20 percent overall decrease in sales revenue number for 2021.

Pendapatan bunga meningkat IDR 23,6 miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan 2020. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh rata-rata surat berharga yang lebih tinggi.

The interest income increase IDR 23.6 billion in 2021 compared to 2020. The increase was primarily driven by higher average marketable securities.

Pengungkapan Kualitas Aset Produktif
Productive Assets Quality Disclosure

No.	POS-POS/ ACCOUNTS	BANK	
		31-Dec-21 Jumlah/ Total	31-Dec-20 Jumlah Total
I. PIHAK TERKAIT/ RELATED PARTY			
1.	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement to other Bank</i>		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>Spot and derivative receivable</i>		
	a. Rupiah	14,904	56,820
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	1,401	5,588
3.	Surat berharga/ <i>Securities</i>		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
6.	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i>	-	-
7.	Kredit/ <i>Loans</i>		
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ <i>MSME</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / <i>Non MSME</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi/ <i>Restructured Credit</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	d. Kredit properti/ <i>Property credit</i>	-	-
8.	Penyertaan/ <i>Investment</i>	-	-
9.	Penyertaan modal sementara/ <i>Temporary investment</i>	-	-
9.	Tagihan lainnya/ <i>Other receivables</i>	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingencies</i>		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
II PIHAK TIDAK TERKAIT			
1.	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement in other Bank</i>		
	a. Rupiah	369	229
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
2.	Tagihan spot dan derivative/ <i>Spot and derivative receivable</i>		
	a. Rupiah	126,328	281,729
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	122	-
3.	Surat berharga/ <i>Securities</i>		
	a. Rupiah	3,879,157	6,482,525
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-

No.	POS-POS/ ACCOUNTS	BANK	
		31-Dec-21 Jumlah/ Total	31-Dec-20 Jumlah Total
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
6.	Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	14,088	24,429
7.	Kredit/Loans		
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ <i>MSME</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non MSME		
	i. Rupiah	1,151,373	1,215,756
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	1,433,138	1,911,460
	c. Kredit yang direstrukturisasi/ <i>Restructured credit</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	d. Kredit properti/ <i>Property credit</i>	-	-
8.	Penyertaan modal/ <i>Capital investment</i>	-	-
9.	Tagihan lainnya/ <i>Other receivables</i>	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingencies</i>		
	a. Rupiah	45,152	44,454
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	5,231,648	6,716,981
III	INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION		
1.	Total aset bank yang dijaminkan/ <i>Collateralized asset</i>		
	a. Pada Bank Indonesia/ <i>with BI</i>	-	-
	b. Pada pihak lain/ <i>with other party</i>	-	-
2.	Agunan yang diambil alih / <i>Foreclosed Collateral</i>	-	-

Struktur Modal

Manajemen Modal

Bank mengelola posisi permodalannya sehingga permodalannya lebih dari cukup untuk mendukung kegiatan bisnisnya dan sesuai dengan risiko, *risk appetite*, dan rencana strategik. Selain itu, kami berupaya menjaga keamanan dan kesehatan tingkat permodalan pada setiap waktu, bahkan dalam skenario *adverse*, memanfaatkan peluang pertumbuhan organik, memenuhi kewajiban kepada kreditor dan pihak lawan transaksi, mempertahankan akses ke pasar keuangan, terus berfungsi sebagai perantara kredit, dan memenuhi persyaratan regulasi permodalan saat ini dan di masa yang akan datang. Manajemen permodalan diintegrasikan ke dalam proses manajemen resiko dan tata kelola kami, karena permodalan merupakan pertimbangan utama di dalam pengembangan rencana strategis, *risk appetite*, dan batasan risiko kami. Rencana permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Komisaris.

Kami melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) setiap tahun. ICAAP merupakan penilaian *forward looking* atas kebutuhan sumber daya dan permodalan kami, dengan memperhitungkan hasil usaha, neraca, dan proyeksi resiko di bawah kondisi normal dan kondisi ekonomi dan pasar yang buruk. Kami menggunakan *stress test* berkala untuk menilai dampak potensial terhadap neraca, pendapatan, permodalan, dan likuiditas dalam berbagai *stress scenario*. Kami melakukan penilaian risiko kualitatif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko material yang tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam proyeksi atau *stress test* kami. Kami menilai dampak potensial perubahan yang diajukan terhadap permodalan. Manajemen menilai hasil ICAAP dan menyediakan dokumentasi penilaian terhadap kecukupan acuan permodalan dan posisi permodalan secara berkala kepada *Local Management Team* ("LMT"), termasuk Komisaris.

Peraturan Permodalan

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 / POJK.03 / 2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yaitu diubah dengan POJK no 34/POJK.03/2016.

Perhitungan KPMM minimum dilakukan dengan menghitung modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") berdasarkan risiko dari laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Bank wajib menjaga rasio pengungkit ("LR") minimal 3 persen berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.03/2019 tentang Kewajiban Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

Capital Structure

Capital Management

The Bank manages its capital position so that its capital is more than adequate to support its business activities and aligns with risk, risk appetite and strategic planning. Additionally, we seek to maintain safety and soundness at all times, even under adverse scenarios, take advantage of organic growth opportunities, meet obligations to creditors and counterparties, maintain ready access to financial markets, continue to serve as a credit intermediary, and satisfy current and future regulatory capital requirements. Capital management is integrated into our risk and governance processes, as capital is a key consideration in the development of our strategic plan, risk appetite and risk limits. The capital plan is part of the Bank's Business Plan prepared by the Directors and approved by the Commissioners.

We conduct an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on an annual basis. The ICAAP is a forward-looking assessment of our projected capital needs and resources, incorporating earnings, balance sheet and risk forecasts under baseline and adverse economic and market conditions. We utilize periodic stress tests to assess the potential impacts to our balance sheet, earnings, regulatory capital and liquidity under a variety of stress scenarios. We perform qualitative risk assessments to identify and assess material risks not fully captured in our forecasts or stress tests. We assess the potential capital impacts of proposed changes to regulatory capital requirements. Management assesses ICAAP results and provides documented periodic assessments of the adequacy of our capital guidelines and capital position to the Local Management Team ("LMT"), including Commissioners.

Regulatory Capital Regulation

The Bank is required to provide minimum capital in accordance with risk profile as of 31 December 2021 and 2020 based on Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 2 February 2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, which is amended by POJK no 34/POJK.03/2016.

The calculation of minimum CAR is performed by calculating capital and Risk-Weighted Assets ("RWA") based on risks from financial statements as provided in the prevailing Bank Indonesia Regulations. The Bank is required to maintain leverage ratio ("LR") at minimum of 3 percent based on Financial Services Authority Regulation No 31/POJK.03/2019 regarding Leverage Ratio Requirement for Commercial Banks.

Persyaratan Modal Minimum

Peringkat profil risiko yang dimiliki oleh Bank berada di peringkat 2. Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26-SEOJK.03-2016 bagian II, Bank diwajibkan untuk mempertahankan rasio kecukupan modal sebesar 10 persen berdasarkan tingkat risiko bank yang berada di peringkat 2.

Bank juga diwajibkan untuk menjaga rasio pengungkit (“LR”) minimum sebesar 3 persen.

Komposisi dan Rasio Modal

Tabel 8 menyajikan rasio permodalan Bank of America N.A., Jakarta dan rasio pengungkit sesuai ketentuan yang berlaku, dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Minimum Capital Requirements

The Bank has a risk profile rating of 2. Based on Financial Services Authority Circular Letter No. 26-SEOJK.03-2016 Section II, the Bank is required to maintain the minimum Capital Adequacy Ratio at 10 percent based on the Bank risk profile rating of 2.

The Bank is also required to maintain a minimum leverage ratio (“LR”) of 3 percent.

Capital Composition and Ratios

Table 8 presents Bank of America N.A., Jakarta’s capital ratio and leverage ratio in accordance with the prevailing regulations, taking into account the credit risk, market risk and operational risk as of 31 December 2021 and 2020.

Table 8 Capital Composition and Ratios
Tabel 8 Komposisi dan Rasio Modal

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	31 December		% Perubahan/ Change	
	2021	2020		
Metrik Modal Berbasis Risiko				Risk-based capital metrics
Modal				Capital
Tier 1 Capital	3,912,212	3,704,523	6	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	25,703	31,941	(20)	Tier 2 Capital
Total Capital	3,937,915	3,736,464	5	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Assets
Kredit	3,018,623	2,555,288	18	Credit
Pasar	619,655	1,477,378	(58)	Market
Operasional	934,478	725,582	29	Operational
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	4,572,756	4,758,248	(4)	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kecukupan Modal	86.1%	78.5%	7.6%	Capital Adequacy Ratio
Metrik Berbasis Leverage*				Leverage-based metrics*
Tier 1 capital	3,912,212	3,704,523	6	Tier 1 capital
Jumlah eksposur aset	12,564,596	13,981,580	(10)	Total asset exposures
Rasio Leverage	31.1%	26.5%	4.6%	Leverage ratio

* Rasio leverage, Basel III Reform diadopsi lebih awal di Indonesia efektif 1 Januari 2020.

* Leverage ratio, Basel III reform was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, modal Tier 1 adalah IDR 3,9 juta, meningkat sebesar IDR 0,2 juta dari 31 Desember 2020, disebabkan oleh pendapatan, keuntungan bersih yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual (“AFS”) termasuk dalam akumulasi pendapatan komprehensif lain (“OCI”), lebih rendahnya faktor pengurang modal pada tahun 2021 dibandingkan dengan 2020, diimbangi sebagian oleh Net Inter-Office Funds yang lebih rendah. ATMR dengan Standardized approach meningkat sebesar IDR 0,2 juta terutama disebabkan oleh lebih rendahnya eksposur market, lebih tingginya rata-rata Pendapatan bruto 3 tahun terakhir, diimbangi sebagian oleh eksposur pinjaman yang lebih rendah.

At 31 December 2021, the Tier 1 capital was IDR 3.9 million, an increase of IDR 0.2 million from 31 December 2020, driven by earnings, net unrealized gains on available for sale (“AFS”) securities included in accumulated other comprehensive income (“OCI”), lower capital deduction factors in 2021 compared to 2020, partially offset by lower Net Inter-Office funds. RWA under the Standardized approach decrease IDR 0.2 million primarily due to lower market exposures, higher average of 3 year gross income, partially offset by lower lending exposures.

Informasi Teknologi

Rencana IT Strategi telah di bahas dan setuju secara umum oleh Global Line of Business Management & Global Technology & Operations Leadership. Mitra teknologi regional dan perwakilan dari lini bisnis lokal di BANA Jakarta juga terlibat dalam latihan perencanaan melalui pembagian informasi.

Strategi teknologi didorong oleh parameter utama seperti; Pasar, Produk & Layanan lokal termasuk Teknologi pendukung dan persyaratan peraturan di Indonesia. Rencana dikembangkan sejalan dengan kebijakan global dan kepatuhan arsitektur, dan pengecualian khusus bisa berlaku jika diperlukan. Ini memastikan sinergi antara strategi Lokal dan Global. Peninjauan strategi adalah proses berkelanjutan terhadap faktor internal dan eksternal untuk penambahan dan perubahan dalam strategi.

Kegiatan IT yang direncanakan, terutama yang akan membutuhkan alih daya untuk mitra regional / memanfaatkan offshore systems, telah dievaluasi melalui proses alih daya dan akan dibicarakan/ disetujui oleh BANA Jakarta LMT

Perubahan IT selama periode rencana bisnis BANA Jakarta adalah untuk mematuhi perubahan peraturan yang diwajibkan. Di antara yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

- APAC Online Time Deposit
Penyempurnaan pada platform internet banking Bank yang ada untuk memungkinkan nasabah mengajukan penempatan Deposito Berjangka.
- *Bank Indonesia* BI-FAST
Bank Indonesia berencana untuk menghentikan sistem kliring ACH yang ada pada Desember 2022 dan meminta Bank untuk menggunakan BI-FAST untuk memproses kliring Rupiah bernilai rendah. Melihat hal di atas, ada kebutuhan untuk meningkatkan saluran yang ada untuk mendukung transaksi BI-FAST, jika tidak, klien tidak akan dapat mengajukan kliring Rupiah bernilai rendah ketika Bank Indonesia mengakhiri sistem kliring ACH yang ada pada Des 2022.

Technology Information

IT Strategic Plans are discussed and agreed globally by Global Line of Business Management & Global Technology & Operations Leadership. Representatives from local lines of business in BANA Jakarta together with their regional technology partners are involved in the planning exercise through information sharing.

Technology strategy is driven by key parameters such as; local Market, Products & Services including supporting Technology and Regulatory requirements of Indonesia. Plans are developed in alignment with global policies and architecture compliance, and specific exceptions are sought wherever needed. This ensures synergy between Local and Global strategies. The review of strategies is a continuous process as internal and external factors drive for additions and amendments in strategies.

Planned IT Activities, particularly those that will require Outsourcing to regional partners / leveraging on off-shore systems, are evaluated through an outsourcing process and will be discussed/approved by BANA Jakarta LMT.

Notable IT changes over the period of the business plan for BANA Jakarta would be to comply with regulatory mandated changes. Among the most significant are the following:

- APAC Online Time Deposit
Enhancement in existing Bank's internet banking platform to allow clients to submit Time Deposit placement.
- *Bank Indonesia* BI-FAST
Bank Indonesia is planning to terminate the existing ACH clearing system by Dec 2022 and request Bank to use BI-FAST to process low value IDR clearing. Looking at the above, there is a need to enhance our existing channels to support BI-FAST transaction, otherwise client won't be able to submit low value IDR clearing when Bank Indonesia terminate the existing ACH clearing system in Dec 2022.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selama tahun 2021, untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (“CSR”), kami masih menjalin kerjasama dengan Yayasan Balita Sehat (“YBS”) dan yayasan Habitat for Humanity. YBS merupakan organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2001 dengan tujuan untuk mengurangi jumlah anak penderita malnutrisi sekaligus memperbaiki tingkat kesehatannya. Yayasan Habitat for Humanity merupakan organisasi non-profit yang dibentuk untuk membantu keluarga dengan membangun dan memperbaiki tempat tinggalnya agar menjadi layak untuk dihuni. Dikarenakan situasi pandemi virus corona-19, penyelenggaraan kegiatan yang berfokus pada bidang pendidikan, khususnya literasi keuangan yang diberikan kepada komunitas masyarakat luas antara lain masyarakat yang kurang mampu, ditunda pelaksanaannya sampai dengan kondisi yang memungkinkan.

Corporate Social Responsibility

During 2021, for the activity of Corporate Social Responsibility (“CSR”), we are still in partnership with Yayasan Balita Sehat (“YBS”) and Habitat for Humanity foundation. YBS is a non-profit organization, established in 2001 that has a purpose to reduce the number of malnourished children and fix their health-level. Habitat for Humanity Foundation is a non-profit organization that is formed to help families by building and renovating the houses to be a decent place to live in. Due to corona virus – 19 pandemic situation, the execution of activities that is focused on education field, especially financial literacy that is given to a wider community, including the underprivileged society is delayed until better condition.

Ikhtisar Kegiatan Bank

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BANA Jakarta selama tahun 2021 meliputi :

1. Acara internal yang diselenggarakan oleh LEAD for Women* South East Asia Chapter, Komite Indonesia:
 - a. Professional Branding Webinar
Acara yang diadakan pada tanggal 21 Juli 2021 ini bertujuan untuk mendorong pengembangan profesional dengan menghadirkan Mia Dharma (co-founder dan direktur INNERGY Personality & Communication) sebagai pembicara. Topik yang dibahas seputar memahami kekuatan unik dan membangun presence yang berdampak serta menciptakan kesan pertama yang positif.
 - b. Webinar Kesehatan Pribadi
Acara yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021 ini mengangkat topik 'Cara Mencapai Kualitas Hidup yang Baik', mengundang dr. Michael Triangto Sp.KO (Olahraga Kedokteran).

**Catatan: Leadership, Education, Advocacy, and Development (LEAD) for Women adalah jaringan karyawan yang didedikasikan untuk mempromosikan pengembangan wanita profesional untuk membantu menumbuhkan, menarik, dan mempertahankan wanita sukses di seluruh Bank of America.*

2. Kami bermitra dengan Education Development Center dalam program Virtual First Job untuk membimbing kaum muda berisiko di Indonesia saat mereka menavigasi melalui peluang dan aspirasi karir tahap awal mereka. Sebanyak 30 karyawan di Bank of America bergabung sebagai pelatih. Para pelatih dibekali dengan 6 jam pelatihan soft skill dan minimal 6 jam sesi pendampingan dengan para kaum muda. Mayoritas pemuda itu berdomisili di Jawa Tengah.

Bank's Event Highlight

Some events that have been conducted by BANA Jakarta during 2021 are as follows :

1. *Internal events hosted by LEAD for Women* South East Asia Chapter, Indonesia Committee:*
 - a. *Professional Branding Webinar*
The event was conducted on 21 July 2021, aimed to promote professional development, inviting Mia Dharma (co-founder and director of INNERGY Personality & Communication) as the speaker. Topics discussed around understanding unique strengths and building an impactful presence and create positive first impressions.
 - b. *Personal Health Webinar*
The event was conducted on 29 September 2021, focused on the topic 'How to Achieve Good Quality of Life', inviting dr. Michael Triangto Sp.KO (Sports Medicine).

**Note: Leadership, Education, Advocacy, and Development (LEAD) for Women is an employee network dedicated to promoting professional women's development to help grow, attract and retain successful women throughout Bank of America.*

2. *We partnered with Education Development Center in its Virtual First Job program to mentor at-risk youth in Indonesia as they navigate through their early stage career opportunities and aspirations. A total of 30 employees at Bank of America joined as a coach. The coaches were equipped with 6 hours of soft skill training and a minimum of 6 hours mentoring session with the youth. Majority of the youths were based in Middle Java.*

Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) mengenai “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”, yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain;
- kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang sama;
- orang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi dengan Kantor Pusat dan cabang-cabang dari Bank of America N.A. dalam bentuk giro dan penempatan pada bank lain, transaksi derivatif, simpanan bank lain, dan pinjaman dari Kantor Pusat.

Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS 7 (Revised 2015) “Related Party Disclosures”, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

A person or a close member of that person’s family is related to a reporting entity if that person:

- *has control or joint control over the reporting entity;*
- *has significant influence over the reporting entity; or*
- *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

An entity is related to a reporting entity if any the following conditions applies:

- *the entity and the reporting entity are member of the same company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);*
- *An entity is an associate or joint venture of the entity;*
- *Both entities are joint ventures from the same third party;*
- *An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- *The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employee either from the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
- *The entity is controlled or jointly controlled by a person*
- *A person who has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).*

In the normal course of business, the Bank conducted transactions with Head Office and other branches of Bank of America N.A. in the form of current accounts and placement with other banks, derivative transactions, deposits from other banks and borrowing from Head Office.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi <i>Nature of transaction</i>
Bank of America Corporation	Pemegang saham akhir <i>Ultimate shareholder</i>	Program kompensasi karyawan <i>Employee compensation program</i>
Bank of America, N.A. - Charlotte	Kantor Pusat Cabang <i>The Bank's Head Office</i>	Pinjaman dari kantor pusat, simpanan bank lain, liabilitas lain-lain, dan umum dan administrasi <i>Borrowing from Head Office, deposits from other banks, other liabilities, and general and administrative</i>
Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapore, Canada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, Bangkok	Kantor Cabang dari Bank of America, N.A. <i>Branches of Bank of America, N.A.</i>	Giro pada bank lain, tagihan dan liabilitas derivatif, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain <i>Current accounts with other banks, derivative receivables and liabilities, deposits from other banks, and other liabilities</i>
Bank of America Malaysia Berhad	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan bank lain <i>Deposits from other banks</i>
Merrill Lynch International	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Liabilitas derivatif dan simpanan nasabah <i>Derivative liabilities and deposits from customers</i>
PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain <i>Deposits from customers and other liabilities</i>
Personil manajemen kunci Key management personnel	Anggota manajemen <i>Local management team</i>	Pinjaman yang diberikan dan beban gaji dan tunjangan <i>Loans and salaries and employee benefits</i>

MANAJEMEN RISIKO DAN TATA KELOLA *RISK MANAGEMENT AND GOVERNANCE*

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Pengawasan aktif dewan direksi

Manajemen Bank di bawah pengawasan Tim Manajemen Risiko Regional/Kantor Pusat bertanggung jawab untuk menerapkan manajemen risiko dalam lingkungan BANK. Untuk mengelola pelaksanaan manajemen risiko, Manajemen Bank didukung secara lokal oleh *Local Management Team* (LMT), Tim Manajemen Risiko (Regional dan Lokal), dan departemen yang bertindak sebagai Unit Pengambil Risiko. Sesuai dengan persyaratan OJK, Manajemen Bank melaksanakan fungsi-fungsi dalam bidang manajemen risiko berikut:

- a. Dengan panduan Kantor Regional/Kantor Pusat, Manajemen Bank dan LMT akan mengevaluasi dan menyetujui Panduan Manajemen Risiko (*Risk Management Guidelines*) Bank dan batas terkait risiko yang relevan setidaknya sekali setiap tahun (atau dengan frekuensi yang lebih tinggi jika terjadi perubahan faktor yang secara signifikan memengaruhi kegiatan bisnis Bank).
- b. Mengembangkan budaya manajemen risiko yang sesuai dengan budaya risiko global Bank di semua tingkat dalam Bank.
- c. Memastikan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten untuk penerapan manajemen risiko yang efektif.
- d. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko diterapkan secara independen, dibuktikan lewat pemisahan fungsi antara Unit Manajemen Risiko, yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol risiko, dan unit yang melaksanakan serta menyelesaikan transaksi.
- e. Melakukan tinjauan rutin dengan frekuensi yang ditetapkan menurut kebutuhan Bank.
- f. Mengevaluasi dan menyetujui usulan untuk aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit khusus di dalam Bank. Fokus utamanya adalah kemampuan Bank untuk melaksanakan aktivitas dan/atau produk baru tersebut, termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampak yang dihasilkan terhadap paparan risiko Bank secara keseluruhan.

Risk Exposure disclosure and Risk Management Implementation

Board of directors' active review

Branch Management under the supervision of Regional / Head Office Risk Management Team have a responsibility to implement risk management within branch environment. To manage the implementation of risk management, the Bank Management is supported locally by the Bank Local Management Team (LMT), Risk Management Team (Regional and Local), and operating department as Risk Taking Unit. In line with OJK requirements, Bank Management conducts the following functions in risk management area:

- a. *With Regional / Head Office's guidance, Bank Management and the LMT will evaluate and approve the Bank's Risk Management Guidelines and relevant risk related limits at least once each year (or at higher frequency in the event of any changes in factors significantly affecting the business activities of the Bank).*
- b. *Develop a risk management culture consistent with the Bank's global risk culture at all levels within the Bank.*
- c. *Ensure the development of competent human resources for the application of effective risk management.*
- d. *Ensure that the risk management function is applied on an independent basis, reflected among others by segregation of functions between the Risk Management Unit, which conducts the identification, measurement, monitoring, and control of risks, and units that conduct and settle transactions.*
- e. *Conduct regular reviews at a frequency determined according to the needs of the Bank.*
- f. *Evaluate and approve proposals for any new activity and/or product submitted or developed by a specific unit within the Bank. This shall focus on the ability of the Bank to implement the new activity and/or product, including the system and procedures used and the resultant impact on the overall risk exposure of the Bank.*

Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit

Sebagai bank yang beroperasi secara global, Bank of America berusaha memberikan pengawasan di tingkat lokal dan regional dalam hal praktik manajemen risiko untuk memastikan konsistensinya di berbagai negara, sekaligus menerapkan prosedur dan struktur tertentu yang diperlukan secara lokal di tiap negara. Untuk itu, kita menugaskan ahli manajemen risiko untuk tiap area risiko yang ada di berbagai negara di Asia. Para ahli Manajemen Risiko Regional ini berkoordinasi dengan kantor pusat kami dalam mendapatkan kebijakan dan arahan secara keseluruhan yang berlaku di tingkat regional, memberikan nasihat atau penjelasan khusus saat diperlukan oleh unit individu, dan juga memberikan dukungan serta pengawasan yang diperlukan oleh unit dalam hal kelangsungan bisnis. Mereka bekerja sama dengan unit lokal dan LMT untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik global serta persyaratan lokal. Namun demikian, LMT dan fungsi manajemen risiko lokal kantor cabang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengawasan manajemen risiko dari kantor cabang.

Batas Risiko ditetapkan oleh berbagai area risiko fungsional yang bertanggung jawab atas tiap jenis risiko sebagaimana yang berlaku. Pejabat Manajemen Risiko dalam negeri memastikan bahwa LMT Bank selalu mengetahui Batas Risiko ini melalui pelaporan dan penyampaian rutin dalam rapat LMT bulanan.

Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Informasi Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan kemampuan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol manajemen risiko untuk bisnis kami di Indonesia, Bank memiliki Pejabat Manajemen Risiko lokal.

LMT bekerja sama dengan tim Manajemen Risiko lokal dan regional di semua aspek fungsi manajemen risiko di Bank. Kerja sama ini mencakup melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan dan batas risiko, sistem informasi manajemen risiko, kontrol risiko, serta proses terkait lainnya untuk tiap jenis risiko. Karyawan manajemen risiko fungsional regional ini memberikan panduan dan dukungan untuk Manajemen Bank, LMT, dan Pejabat Manajemen Risiko Lokal.

Setiap tiga bulan, Bank melaporkan profil risiko kepada OJK sebagaimana diwajibkan.

Adequacy of Policy, Procedure, and limit

As a bank operating globally, Bank of America is looking to provide local and regional level oversight in terms of risk management practices to ensure consistency in various countries, while simultaneously implementing specific procedures and structures required locally in each country. Along these lines, we have risk management experts assigned for each risk area located in various countries in Asia. These Regional Risk Management experts coordinate with our headquarters in getting overall policies and directions in place at the regional level, provide specific advice or clarification, when required by the individual units and also provide support and oversight required by the units in terms of ongoing business. They work closely with the local unit and LMT to ensure compliance with global practices as well as local requirements. Having said that, the local branch's risk management function and the LMT is accountable and responsible for the branch's overall risk management oversight.

Risk Limits are established by the various functional risk areas responsible for each type of risk as applicable. The onshore Risk Management Officer ensures that the Bank's LMT is kept apprised of these Risk Limits via regular reporting and communication at the monthly LMT meetings.

Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk management and risk management information

To enhance the risk management identification, measurement, monitoring and control capabilities for our business in Indonesia, the Bank has an on-shore Risk Management Officer.

The LMT works closely with local and regional Risk Management teams on all aspects of risk management functions at the Bank. This includes conducting risk identification, risk measurement, risk monitoring and limits, risk management information system, control of risk and other related process for each type of risk. These regional functional risk management employees provide guidance and support for Bank Management, LMT and the Local Risk Management Officer.

On quarterly basis, the Bank reports the risk profile to OJK as required.

Penerapan manajemen risiko untuk masing – masing risiko

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakmampuan peminjam atau counterparty untuk memenuhi kewajibannya. Bank of America mendefinisikan eksposur kredit ke peminjam atau counterparty sebagai potensi kerugian yang timbul dari semua klasifikasi produk termasuk pinjaman dan sewa, cerukan deposito, derivatif, aset yang dimiliki untuk dijual dan komitmen pinjaman didanai yang meliputi komitmen pinjaman, letter of credit dan jaminan keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit

Risiko kredit dinilai berdasarkan profil risiko peminjam atau counterparty, sumber pembayaran, sifat agunan yang mendasari, dan dukungan lain yang berdasarkan kejadian terkini, kondisi dan harapan.

Manajemen risiko kredit mencakup proses-proses berikut: pemberian pinjaman, manajemen portfolio, dan aktivitas terkait mitigasi kerugian.

Manajemen risiko kredit dimulai dengan penilaian terhadap profil risiko kredit dari peminjam atau counterparty berdasarkan analisis posisi keuangan dan / atau sifat keamanan atau dukungan untuk eksposur tersebut. Sebagai bagian dari penilaian risiko kredit secara keseluruhan dari peminjam atau counterparty, eksposur kredit memberikan peringkat risiko dan tunduk pada persetujuan berdasarkan pada standar yang ditetapkan persetujuan kredit. Setelah pinjaman diberikan, peringkat risiko dimonitor secara berkelanjutan. Jika perlu, peringkat risiko disesuaikan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi keuangan, arus kas atau situasi keuangan peminjam atau pihak lawan.

Implementation of risk management for each type of risk

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss arising from the inability of a borrower or counterparty to meet its obligations. Bank of America defines the credit exposure to a borrower or counterparty as the loss potential arising from all product classifications including loans and leases, deposit overdrafts, derivatives, assets held-for-sale and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit and financial guarantees.

Risk Management implementation for Credit risk

Credit risk is assessed based on the risk profile of the borrower or counterparty, repayment sources, the nature of underlying collateral, and other support given current events, conditions and expectations.

Credit risk management includes the following processes: credit origination, portfolio management, and loss mitigation activities.

Credit risk management starts with an assessment of the credit risk profile of the borrower or counterparty based on an analysis of their financial position and/or the nature of security or support for such exposures. As part of the overall credit risk assessment of a borrower or counterparty, credit exposures are assigned a risk rating and are subject to approval based on defined credit approval standards. Subsequent to loan origination, risk ratings are monitored on an ongoing basis. If necessary, risk ratings are adjusted to reflect changes in the financial condition, cash flow or financial situation of a borrower or counterparty.

Risiko kredit diukur melalui tiga jenis utama dari eksposur:

1. Jumlah Eksposur Risiko (TRE) adalah penjumlahan dari semua Kredit langsung, Kontinjensi, dan rekanan (produk yang diperdagangkan) Paparan. TRE digunakan untuk tujuan persetujuan serta mengukur konsentrasi kredit dari satu grup peminjam yang saling terkait, berdasarkan TRE Agregat. TRE termasuk eksposur yang timbul dari semua kegiatan pinjaman tradisional di mana kredit diperpanjang dan risiko yang ditanggung oleh Bank pada kontrak, bimbingan, atau secara kontingen serta eksposur bawah Produk Diperdagangkan seperti derivatif dan kontrak valuta asing.
2. Eksposur harian terkait dengan produk transaksional dan kegiatan dan umumnya disebabkan karena perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran dana (biasanya di antara 24 jam hingga 3 hari). Contoh umum termasuk limit settlement, dan batas daylight overdraft. Eksposur Intraday disetujui melalui proses persetujuan yang sama seperti TRE, tetapi menggunakan grid persetujuan terpisah dan tingkat persetujuan berdasarkan total Eksposur harian.
3. *Issuer Exposure* didefinisikan sebagai risiko bahwa: (i) sebuah penerbit (atau *issuer*) tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana diatur dalam perjanjian kontraktual awal, dan (ii) nilai sekuritas yang ditahan dalam buku menurun dikarenakan sebuah kejadian kredit dan bukan kejadian pasar. *Issuer Exposure* disetujui secara terpisah dari TRE dan Eksposur Harian.

Eksposur kredit dari transaksi FX dan derivatif dianggap bagian dari TRE dan oleh karenanya dikelola dengan cara yang sama seperti semua eksposur TRE lainnya.

Bank telah mengimplementasikan secara global Risiko Penilaian Scorecard untuk segmen yang berbeda (Korporasi, Bank, Non-Bank FI, dll) untuk memfasilitasi penilaian kelayakan kredit dari peminjam, yang meliputi analisis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

Tim *Credit Review* (CR) bertanggung jawab untuk menyediakan penilaian independen atas keputusan pemberian kredit pinjaman dan efektivitas atas proses dan peraturan kredit dalam *platform* pinjaman Bank. CR mengidentifikasi resiko yang sudah dan akan ada dan melaporkan temuannya kepada *stakeholder* kunci, termasuk manajemen eksekutif, *Board of Directors* atau Komitee, auditor eksternal, dan agensi yang berwenang.

Credit Risk is measured via three primary types of exposure:

1. *Total Risk Exposure (TRE) is a summation of all Direct Credit, Contingent and Counterparty (traded products) Exposure. TRE is used for approval purposes as well as to measure concentrations of credit to a Family relationship of related borrowers, based on Aggregate TRE. TRE includes exposure arising from all traditional lending activities where credit is extended and risk is incurred by the Bank on a contractual, guidance, or contingent basis as well as exposures under Traded Products such as derivatives and foreign exchange contracts.*
2. *Intraday Exposure is related to transactional products and activities and is generally created by timing differences between the receipt and release of funds (general ranging from 24 hours to 3 days). Common examples include settlement limits, and daylight overdraft limits. Intraday Exposure is approved via the same approval process as TRE, but using separate approval grids and approval levels based on total Intraday Exposure.*
3. *Issuer Exposure is defined as the risk that: (i) an Issuer will not be able to pay amounts due under the original contractual agreement, and (ii) the value of securities held will decline because of a credit event, rather than a market event. Since Issuer Exposure is typically generated from public-side activities or groups, it is approved separately from TRE and Intraday Exposure.*

Exposures under Foreign Exchange and Derivative transactions are considered to be part of TRE and as such managed in the same manner as all other TRE exposures.

The Bank has globally implemented Risk Rating Scorecards for different segments (Corporate, Banks, Non-Banks FIs, etc) to facilitate assessment of the creditworthiness of borrowers, which include analysis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

Credit Review (CR) team is responsible for providing an independent assessment of credit lending decisions and the effectiveness of credit processes and policies across the Bank's lending platform. Credit Review identifies existing and emerging risks and reports its findings to key stakeholders, including executive management, the Board of Directors or committee thereof, external auditors, and regulatory agencies.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pendekatan untuk pembentukan Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)

Sesuai dengan PSAK 71, cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Impairment of financial assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. *significant financial difficulty of the issuer obligor;*
- b. *default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d. *probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- e. *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

Allowance for impairment losses approach

In compliance with SFAS 71, loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

Pada 31 Desember 2021, tidak ada eksposur kredit yang telah bermasalah.

Pengungkapan tagihan bersih Bank dimuat dalam bagian Pengungkapan Kuantitatif Tabel 7; Tabel 8; Tabel 9; Tabel 10; Tabel 11; Tabel 13; Tabel 14; Tabel 15.

Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan ATMR kredit standar mencakup:

- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi trading book yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.
- Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

Pada metodologi pengukuran KPMM menggunakan pendekatan standar perhitungan ATMR secara umum dilakukan berdasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat.

Penentuan bobot risiko berdasarkan peringkat eksposur sebagaimana tersebut di atas hanya diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

- a. Tagihan Kepada Pemerintah Negara lain
- b. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
- c. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
- d. Tagihan Kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
- e. Tagihan Kepada Korporasi

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Bank's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").

As of 31 December 2021, there is no non-performing loans exposure.

Disclosure of net receivables of the Bank are given in Quantitative Disclosure Table 7; Table 8; Table 9; Table 10; Table 11; Table 13; Table 14; Table 15.

Disclosure of credit risk with standard approach

CAR calculation based on OJK regulation No.11/POJK.03/2016, regarding the Minimum Regulatory Capital, effective from 2 February 2016 and amended by OJK regulation No 34/POJK.03/2016.

Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation, credit exposure is included in the RWA calculation of standard credit include:

- *Exposure in balance sheet asset and liabilities and contingencies in administrative account transactions, but not including the trading book position that has been accounted for in the Market Risk RWA and investments that has been accounted as netted off with capital.*
- *Exposures that pose credit risk due to counterparty failure.*
- *Exposure sales and purchases of financial instruments which may give rise to credit risk due to settlement failure*

On measurement methodology CAR using the standard approach, the calculation of RWA in general was based on the rating results published by the rating agencies.

Risk weight exposures ranked as described above is only applied to the portfolio categories as follows:

- a. *Receivables on Government of other countries*
- b. *Receivables on Public Sector Entities*
- c. *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
- d. *Receivables on Bank (Long Term and Short Term)*
- e. *Receivables on Corporations*

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP tanggal 22 Desember 2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia. Daftar lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui sebagaimana diakses pada website Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investor Service
- c. Standard and Poor's

Pengungkapan risiko Kredit pihak lawan (Counterparty Credit Risk)

Counterparty credit risk merupakan risiko kredit yang timbul akibat transaksi dengan pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri maupun transaksi non-treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit counterparty khususnya atas instrumen FX dan Derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (risiko setelmen) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (risiko pre-setelmen). Untuk Bank, eksposur risiko kredit pihak lawan yang relevan adalah sejumlah kecil eksposur risiko kredit pihak lawan adalah dari transaksi derivatif *Over the Counter* ("OTC").

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Derivatif dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 17.

Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan pendekatan standar

Jenis-jenis agunan utama diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit:

- a. Agunan, yang dapat mencakup aset fisik dan aset keuangan.
- b. Dukungan perusahaan induk yang dianggap sesuai, misalnya, jaminan atau *Standby Letter of Credit*.

Fasilitas kredit yang membutuhkan janji jaminan yang dicairkan hanya setelah janji keamanan yang memadai sebagaimana ditentukan oleh yang menyetujui kredit. Tim Credit Operations memiliki pengawasan atas seluruh agunan / jaminan dokumen.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 19.

The ratings used are the latest ratings issued by rating agencies approved by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulations as per Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011 regarding Rating Agency and Ratings approved by Bank Indonesia. The list of rating agencies and ratings as accessed on the website of Bank Indonesia on December 31, 2021, are as follows:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investors Service
- c. Standard and Poor's

Counterparty credit risk disclosures

Counterparty credit risk is the credit risk arising from transactions with the counterparty (counterparties) of treasury transactions and non-treasury transactions. In the provision of facilities related to counterparty credit risk in particular on FX and derivative instruments, the risks faced by the Company include the risk of failure due to the delivery obligation by the other party on the date of settlement (settlement risk) and the risk of failure due to the opponent before the date of completion of the transaction (risk pre-settlement). For Bank, the relevant counterparty credit risk exposures is a small amount of counterparty credit risk exposure from Over the Counter ("OTC") derivatives transactions.

Disclosure of counterparty credit risk - derivative transactions, is presented in Quantitative Disclosure Table 17.

Implementation of Credit Risk Mitigation Techniques with the Standardized Approach

The types of primary collateral accepted in order to mitigate credit risk:

- a. Collateral, which may include physical assets and financial assets.
- b. Parental supports as deemed appropriate, for example, a guarantee or *Standby Letter of Credit*.

Credit facilities requiring pledge of collateral are disbursed only after pledge of adequate security as determined by the credit approvers. Credit Operations team has custody of all collateral / security documents.

Disclosure of net receivables of the Bank by risk weighing after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 19.

Pengungkapan sekuritisasi aset

Pada 31 Desember 2021 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 16.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan dalam kondisi pasar yang dapat memberikan dampak buruk terhadap nilai aset maupun liabilitas atau terhadap pendapatan. Paparan risiko pasar yang dialami Bank of America umumnya dari portfolio *trading*, dan eksposur suku bunga pada neraca intinya.

Risiko pasar melekat pada instrumen keuangan yang terkait dengan operasi dan kegiatan Bank (*trading* dan *corporate treasury*).

Tata kelola dan organisasi

Treasury Korporasi

Grup Treasury Internasional mencakup kegiatan di Eropa, Asia, Amerika Latin dan Kanada dan berbagai badan hukum termasuk cabang BANA, seperti Bank, dan anak perusahaan serta entitas pialang/dealer Merrill Lynch.

Limit Front Line Unit semuanya merupakan Non Board Level Risk Appetite untuk BANA Jakarta. CFO Risk Committee (CFORC) telah mendelegasikan wewenang limit kepada GMFR Executive atau CFO Market Risk Executive sesuai dengan CFO Market Risk Policy. Batas Limit Front Line Unit yang ditetapkan oleh GMFR ditinjau dan disetujui setiap tahun oleh Eksekutif GMFR atau, CFO Market Risk Executive, jika Eksekutif GMFR mendelegasikan wewenangnya. Fungsi Manajemen Risiko independen dari Perbendaharaan Internasional.

Securitization Exposures

As of 31 December 2021, the Bank has no securitized assets exposure.

Calculation of RWA for credit risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 16.

Market Risk

Market risk is the risk that changes in market conditions may adversely impact the value of assets or liabilities or otherwise negatively impact earnings. Bank of America's primary market risk exposures are in its trading portfolio, and interest rate exposure of its core balance sheet.

The Bank's market risk is primarily in its trading portfolio and corporate treasury activities

Governance and organization

Corporate Treasury

The International Treasury group encompasses activities in Europe, Asia, Latin America and Canada and a range of legal entities including BANA branches, like the Bank, and subsidiaries and Merrill Lynch broker/dealer entities.

FLU limits are all non-Board Level Risk Appetite for BANA Jakarta. CFO Risk Committee (CFORC) has delegated limit authority to GMFR Executive or CFO Market Risk Executive according to CFO Market Risk Policy. The FLU limits established by GMFR are reviewed and approved annually by the GMFR Executive or, the CFO Market Risk Executive, if the GMFR Executive delegates his authority. The Risk Management function is independent from International Treasury.

Global Market

Manajemen risiko pasar dilakukan oleh Global Markets and Financial Risk (GMFR) untuk Pasar Global. GMFR beroperasi secara independen dari lini bisnis. GMFR melapor langsung kepada Eksekutif GMFR dan Eksekutif GMFR melapor kepada CRO Bank of America. Tanggung jawab GMFR mencakup pengukuran dan pemantauan risiko pasar secara keseluruhan, baik secara regional maupun global. GMFR juga bertanggung jawab untuk merekomendasikan dan memantau batas perdagangan, pelaporan risiko dan persetujuan produk baru. Kebijakan Risiko Pasar Pasar Global menjelaskan bagaimana risiko pasar dikelola untuk Global Markets Front Line Unit Pasar Global ("FLU"), dengan menetapkan ukuran risiko pasar utama, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, dan menjelaskan proses pemantauan utama yang ada.

Mekanisme untuk mengukur dan memantau risiko pasar

Inti dari pendekatan risiko pasar Bank adalah menilai eksposur utama dan menetapkan serta memantau limit. Eksposur risiko pasar utama dinilai pada tingkat spesifik dan agregat. Pada tingkat tertentu, sensitivitas risiko pasar dinilai dengan mengevaluasi dampak dari faktor risiko individual seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Pada tingkat agregat, risiko pasar dinilai menggunakan dua ukuran utama, yaitu *Value-at-Risk (VaR)* dan *10 Day Stressed Value-at-Risk (SVaR)*.

VaR adalah ukuran statistik dari potensi kerugian nilai pasar portofolio yang dihasilkan dari perubahan variabel pasar, selama periode *holding* tertentu, diukur pada tingkat kepercayaan tertentu. Bank menggunakan pendekatan simulasi historis untuk VaR dan dihitung selama periode penyimpanan satu hari pada tingkat kepercayaan 99% menggunakan tiga tahun sejarah. Performa model VaR dipantau melalui *back-testing* harian dan *back-testing* dilakukan secara global di Level BAC dan Level LOB. SVaR adalah salah satu bentuk stress test dan dihitung untuk periode 1 tahun yang paling bergejolak dari periode sejarah kembali ke 1/15/2007, rata-rata kerugian yang diharapkan dari 7 hari terburuk dari tahun yang bergejolak. Metrik ini menggunakan periode penahanan 10 hari.

Tes stres dilakukan untuk melengkapi informasi risiko yang diperoleh dari posisi, sensitivitas, dan pengukuran VaR. Mereka dirancang untuk menyoroti keanehan dalam profil untung dan rugi (P&L) dari buku perdagangan dan memberikan wawasan tentang kemungkinan hasil P&L dalam kondisi yang sangat fluktuatif. Di Bank of America, tekanan dilakukan dalam Analisis Skenario Historis dan Analisis Skenario Hipotetis.

Global Markets

Market risk management is performed by Global Markets and Financial Risk (GMFR) for Global Markets. GMFR operates independently of the lines of businesses. GMFR reports directly to the GMFR Executive and the GMFR Executive reports to the CRO of Bank of America. GMFR's responsibilities include the overall measurement and monitoring of market risk, both regionally and globally. GMFR is also responsible for recommending and monitoring trading limits, risk reporting and new product approval. Global Markets Market Risk policy describes how market risk is managed for the Global Markets Front Line Unit ("FLU"), by establishing the key market risk measures, defining roles and responsibilities and describing key monitoring processes in place.

Mechanism to measure and monitor market risk

At the core of the Bank's market risk approach are assessing key exposures and setting and monitoring limits. Key market risk exposures are assessed at both specific and aggregate levels. At the specific level, market risk sensitivities are assessed by evaluating the impact of individual risk factors such as interest rates and foreign exchange. At the aggregate level, market risk is assessed using two key measures, which are Value-at-Risk (VaR) and 10 Day Stressed Value-at-Risk (SVaR).

VaR is a statistical measure of potential portfolio market value loss resulting from changes in market variables, during a given holding period, measured at a specified confidence level. The Bank uses historical simulation approach for VaR and it is calculated over a one-day holding period at a 99% confidence level uses three years of history. The performance of VaR model is monitored through daily back-testing and back-testing is performed globally at BAC Level and the LOB Level. SVaR is one form of stress test and it is calculated for the most volatile 1 year period of the historical period going back to 1/15/2007, averaging expected loss from 7 worst days of the volatile year. This metric uses a 10-day holding period.

Stress tests are performed to supplement the risk information derived from position, sensitivity and VaR measurement. They are designed to highlight peculiarities in the profit and loss (P&L) profile of the trading book and provide insight as to the likely P&L outcome under extremely volatile conditions. At Bank of America, stress is performed in both Historical Scenario Analysis and Hypothetical Scenario Analysis.

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) merupakan eksposur banking book terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan. Risiko suku bunga pada posisi banking book ini diukur secara terpisah di bawah perangkat *Treasury EaR (Earning at Risk)* dan *EVE (Economic Value of Equity)*. Pengukuran dilakukan setiap triwulan dan ditinjau secara independen oleh tim Manajemen Neraca APAC. Hasil dibahas dalam pertemuan ALCO (Komite Aset dan Kewajiban) lokal setiap tiga bulan

Tingkat suku bunga yang efektif rata-rata yang berlaku pada 2021 adalah sebagai berikut:

Aset	Rupiah	Valas
Efek-Efek	5,02%	-
Pinjaman yang diberikan	4,56%	1,69%

Kewajiban	Rupiah	Valas
Simpanan Nasabah	0,86%	0,01%
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	0,26%

Untuk permodalan menurut peraturan yang berlaku, yang didasarkan pada pendekatan standar, beban modal dihitung berdasarkan formula pengawas yang diberlakukan sebagai beban pada posisi long / short neto serta posisi matched Bank. Formula ini memerlukan alokasi eksposur trading ke dalam skala waktu dan dari sini beban ditentukan.

Kegiatan trading pertukaran uang asing sebagian besar berupa spot dan forward dengan tenor sampai 1 tahun. Trading desk kami juga mengambil posisi surat obligasi Republik Indonesia.

Pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan metode standar dimuat pada Pengungkapan Kuantitatif Tabel 20.

Risiko Operasional

Bank of America, NA – Jakarta Branch (BANA Jakarta) mengadopsi definisi Basel dalam risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian eksternal.

Tata kelola dan organisasi

Risiko operasional dikelola oleh semua karyawan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Front line unit dan fungsi kontrol sebagai pemilik dari risiko operasional dan bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan, penilaian, dan pengujian dari efektifitas pengendalian, seraya senantiasa menjalankan proses identifikasi, eskalasi, pembahasan dan pelaporan risiko operasional.

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) represents the banking book's exposure to adverse movements in interest rates. Interest rate risk in these banking book positions is measured separately under *Treasury EaR (Earning at Risk)* and *EVE (Economic Value of Equity)* tools. The measurement is done on quarterly basis and independently reviewed by the APAC Balance Sheet Management team. Results are discussed in the local ALCO (Asset and Liability Committee) meeting on quarterly basis.

Effective interest rate during 2021 are as follows:

Assets	Rupiah	FCY
Marketable Securities	5.02%	-
Loan	4.56%	1.69%

Liabilities	Rupiah	FCY
Customer Deposit	0.86%	0.01%
Borrowing from Head Office	-	0.26%

For regulatory capital, which is based on the standardized approach, the capital charge is based on a supervisory formula which applies a charge on Bank's net long / short, as well as matched positions. The formula requires the allocation of the trading exposures into time bands from which the charge is determined.

FX trading activities are generally in spot and forward, upto 1 yr tenor. Desk also takes positions in Indonesian government bonds/bills.

Disclosure of market risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 20.

Operational Risk

Bank of America, NA - Jakarta Branch (BANA Jakarta) has adopted the Basel Committee definition of operational risk. Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems, or from external events.

Governance and organization

Operational risk is managed by all employees as part of our day-to-day activities. Front line units and control functions own operational risk and are responsible for monitoring, assessing and testing the effectiveness of controls, while continuing to identify, escalate, debate and report operational risks. Front line units / control functions may have business oversight or control teams

Front line unit / fungsi kontrol dapat memiliki fungsi business oversight atau control yang mendukung business leaders dalam pelaksanaan program.

Fungsi manajemen risiko operasional di Bank of Amerika (BAC) independen dari front line unit / fungsi kontrol, dan terdiri dari:

- Pemilik program risiko operasional, yang bertanggung jawab untuk merancang program dan mengawasi dengan penerapan dan pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan standar pelengkapannya;
- Grup kepatuhan dan risiko operasional yang bertanggung jawab untuk menilai, mengkritisi dan memberikan saran secara obyektif mengenai risiko operasional kepada front line unit / control functions;

Di BANA Jakarta, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis di Indonesia dan anggota LOB dari LMT bertanggung jawab atas semua risiko di bisnis mereka, termasuk risiko operasional.

Mekanisme untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi Risiko Operasional

Ikhtisar Program Manajemen Risiko Operasional (selanjutnya disebut dengan "program") mendukung budaya risiko bank, dan terdiri dari:

- Risk Appetite pada risiko operasional perusahaan;
- Kebijakan manajemen risiko operasional perusahaan dan standar pendukungnya;
- Tata kelola dan struktur organisasi risiko operasional;
- Proses manajemen risiko operasional yang memungkinkan identifikasi risiko, eskalasi, transparansi, pelaporan dan dukungan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Proses ini terdiri dari sejumlah elemen yang didefinisikan oleh *Global Compliance* and *Operational Risk*, dan diterapkan serta dijalankan oleh *front line unit* / fungsi kontrol dalam manajemen risiko operasional sehari-hari, termasuk:

that support business leaders in the implementation of the program.

The Operational Risk management function at Bank of America (BAC) is independent of front line unit / control function, and consists of:

- *The Operational Risk Program Owner, which is responsible for designing the program and overseeing its implementation and execution in accordance with the Policy and its supporting Standards;*
- *Group Compliance and Operational Risk Teams which are responsible for objectively assessing, challenging and advising the front line units / control functions on operational risk;*

Within BANA Jakarta, the LMT is responsible for monitoring the Indonesian business operations and the LOB members of the LMT are responsible for all the risks within their business including operational risks.

Mechanism to identify, measure and mitigate operational risk

The operational risk management program (the "program") supports the Bank's risk culture, and is comprised of:

- *An Enterprise Operational Risk Appetite;*
- *Operational Risk Management Enterprise Policy and its supporting Standards;*
- *Operational risk governance and organization structures;*
- *Operational risk management processes that enable risk identification, escalation, transparency, reporting and support decision making.*

These processes are comprised of a number of elements which are defined by Global Compliance and Operational Risk, and implemented and executed by Front Line Units / Control Functions in their day to day management of operational risk, including:

- Appetite pada Risiko Operasional dan Key Risk Indicators;
- Risk and Control Self-Assessment atau RCSA;
- Analisis scenario;
- Data Kejadian Kerugian Operasional Eksternal (*External Operational Loss Event Data atau ELD*);
- Data Kejadian Kerugian Operasional Internal (*Internal Operational Loss Event Data atau ILD*);
- Program Kendali Mutu (Quality Assurance atau QA);
- Perencanaan Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Coverage Plan*);
- Pelaporan dan Eskalasi Risiko Operasional (*Operational Risk Reporting and Escalation*);
- Pengawasan Model Permodalan Risiko Operasional (*Operational Risk Capital Model Oversight*)

Risiko Operasi bagi BANA Indonesia diminimalkan dan dikelola melalui BAC atau kebijakan dan prosedur, kontrol, serta alat pemantauan khusus LOB. Contoh kebijakan dan prosedur ini antara lain proses rekonsiliasi data, pencegahan kecurangan (fraud), analisis dan pemantauan pemrosesan transaksi, dan rencana pemulihan bisnis.

Untuk ketentuan modal Pillar 1, Bank menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, dengan pendapatan kotor rata-rata tiga tahun dikalikan dengan faktor sebesar 15%.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 26.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah potensi ketidak-mampuan untuk memenuhi kebutuhan arus kas dan agunan, baik sejumlah yang sudah diperkirakan maupun yang tidak terduga, dengan tetap menjalankan dukungan likuiditas terhadap bisnis dan nasabah bank di dalam kondisi ekonomi yang beragam dan melalui siklus pasar dan periode- periode dari tekanan likuiditas.

Tata kelola dan pengawasan untuk manajemen risiko likuiditas di Bank adalah tanggung jawab dari ALCO dan manajemen senior. ALCO, dalam pertemuan setiap triwulan, memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko likuiditas, sementara manajemen risiko likuiditas harian adalah tanggung jawab Treasurer Bank. Tim risiko likuiditas regional (*Global Markets and Financial Risk (Liquidity Risk)*) atau "*GMFR (Liquidity Risk)*" menyediakan pengawasan risiko likuiditas yang independen sesuai dengan *Risk Framework* dan prosedur dan kebijakan risiko yang ada.

- *Operational Risk Appetite and Key Risk Indicators;*
- *Risk and Control Self-Assessment (RCSA);*
- *Scenario Analysis;*
- *External Operational Loss Event Data (ELD);*
- *Internal Operational Loss Events (ILD);*
- *Quality Assurance ("QA") Program;*
- *Operational Risk Coverage Plan;*
- *Operational Risk Reporting and Escalation;*
- *Operational Risk Capital Model Oversight*

Risk for BANA Indonesia is mitigated and managed through BAC or LOB-specific policies and procedures, controls, and monitoring tools. Examples of these include data reconciliation processes, fraud prevention, transaction processing monitoring and analysis and business recovery planning.

For Pillar 1 capital requirements, the Bank uses the Basic Indicator Approach, where the average three-year gross income is multiplied by a factor of 15%.

Quantitative disclosure of operational risk in Quantitative Disclosure Table 26.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential inability to meet expected or unexpected cash flow and collateral needs while continuing to support our businesses and customers under a range of economic conditions and through market cycles and periods of liquidity stress conditions.

The governance and oversight for liquidity risk management in Bank is the responsibility of the ALCO and senior management. The ALCO, which meets on a quarterly basis, provides strategic direction in the management of liquidity risk, while the day-to-day management of liquidity risk is the responsibility of Bank Treasurer. Regional Liquidity Risk team (Global Markets and Financial Risk (Liquidity Risk) or "GMFR (Liquidity Risk)") provides independent liquidity risk oversight in accordance with the Risk Framework and established risk policies and procedures.

BANA Jakarta adalah kantor cabang dari Bank of America, National Association (“BANA”) dan bernaung di bawah tata kelola yang diatur di dalam Bank of America Corporation (“BAC”) Policy dan kebijakan risiko likuiditas BANA Jakarta (BANA Jakarta *Liquidity Risk Policy*). Tujuan kebijakan ini adalah untuk menetapkan tata kelola, pengendalian, dan praktik manajemen risiko yang secara spesifik di tingkatan lokal, yang dibutuhkan untuk memantau dan mengelola risiko likuiditas dari BANA Jakarta, sejalan dengan ketentuan regulator lokal dan profil likuiditas risiko Bank yang unik. Kebijakan ini menguraikan kerangka tata cara ALCO untuk mengkomunikasikan dan mengelola manajemen risiko likuiditas dan selera risiko likuiditas. Kebijakan risiko likuiditas ditinjau setidaknya setahun sekali.

Rencana pendanaan kontingensi BANA Jakarta (*Contingency Funding Plan*, atau “CFP”) merupakan strategi dan prosedur dari ALCO (Komite Aset dan Liabilitas) dan manajemen BANA Jakarta untuk menanggulangi kemungkinan adanya kekurangan likuiditas di dalam periode *stress*.

CFP menyediakan kerangka kerja yang digunakan oleh ALCO untuk menguraikan potensi langkah-langkah tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan likuiditas dalam peristiwa-peristiwa likuiditas dengan tingkat dampak (*severity*) yang berbeda-beda, mengidentifikasi sumber likuiditas kontingen potensial dan menetapkan garis kewenangan serta ketentuan komunikasi yang jelas. CFP ditinjau dan diuji operasionalnya setidaknya setiap tahun. CFP disetujui oleh ALCO setiap tahunnya.

Pada 2015, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan likuiditas yang terkait dengan risiko yang dianggap bagian dari standar likuiditas Basel 3: *Liquidity Coverage Ratio*, atau LCR. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, dan bank diwajibkan untuk memenuhi rasio minimum High Quality Liquid Assets terhadap jumlah arus kas keluar bersih dari 30 (tiga puluh) hari berikutnya di bawah skenario *stress*. Sebagai tambahan, *Net Stable Funding Ratio* meningkat sejak 1 Januari 2018 dan mensyaratkan bank untuk mendanai aktifitasnya dengan dana stabil dalam jumlah melebihi jumlah yang ditetapkan untuk periode satu tahun.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valas Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 23.

BANA Jakarta is a branch of Bank of America, National Association (“BANA”) and is governed by the Bank of America Corporation (“BAC”) Policy and BANA Jakarta Liquidity Risk Policy (“BANA Jakarta Policy” or the “Policy”). The purpose of this Policy is to establish specific local governance, controls, and risk management practices necessary to monitor and manage liquidity risk within BANA Jakarta in accordance with local regulatory requirements and BANA Jakarta’s unique liquidity risk profile. It outlines the framework by which the ALCO communicates and administers its approach to liquidity risk management and liquidity risk appetite. The liquidity risk policies are reviewed at least annually

BANA Jakarta Contingency Funding Plan (“CFP”) is BANA Jakarta Asset Liability Committee’s (“ALCO”) and management’s strategy and procedure to address potential liquidity shortfalls during periods of stress.

The CFP provides the framework by which the ALCO outlines potential action steps to preserve and enhance liquidity in liquidity events of varying severity, identifies potential contingent liquidity sources and establishes clear lines of authority and communication requirements. The CFP is reviewed at least annually, and operationally tested annually. The CFP is approved by the ALCO annually.

In 2015, The Financial Services Authority issued a liquidity risk-related regulation that is considered part of the Basel 3 liquidity standards: the Liquidity Coverage Ratio, or LCR. This regulation came into effect as of December 31, 2015, and requires a bank to hold a minimum ratio of High Quality Liquid Assets against its total net cash outflow of the next 30 (thirty) days under a stress scenario. In addition, Net Stable Funding Ratio was in force from January 1, 2018 and requires bank to fund its activities with stable funds in amounts exceeding the required amounts for a period of one year.

Disclosure of Rupiah and foreign exchange maturity profiles is presented in Quantitative Disclosure Table 23.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari kelemahan hukum di antaranya dari tindakan-tindakan hukum, ketiadaan dari klausul-klausul pendukung dalam hukum dan peraturan, atau kelemahan dari klausul-klausul kontrak hukum, seperti kegagalan dalam memenuhi ketentuan hukum dari perjanjian, atau kekurangan dalam pengikatan jaminan.

Dalam Bank, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis Bank untuk setiap risiko hukum dan mencari bantuan dari tim hukum regional sebagaimana diperlukan.

Serupa dengan kawasan lainnya, tim legal di tingkatan regional akan melakukan kerjasama dengan *legal counsel* eksternal lokal untuk membantu BANA Jakarta dalam memahami secara benar potensi implikasi dari beroperasi di dalam kawasan Indonesia dan hukum Indonesia. Tim legal bekerjasama secara penuh dengan unit bisnis terkait untuk memastikan instruksi untuk penasihat eksternal dalam berurusan dengan semua masalah-masalah material yang berpotensi timbul terkait dengan produk tertentu dari BANA Jakarta. Pengkinian akan perubahan atau perkembangan lain di hukum Indonesia diterima oleh anggota tim hukum regional dari penasihat eksternal. Pembaruan tersebut disampaikan dan didiskusikan bersama secara internal Bank.

Risiko Strategis

Tata kelola dan organisasi

Risiko Strategis adalah risiko yang dihasilkan oleh keputusan atau rencana bisnis yang tidak tepat, pelaksanaan strategi bisnis yang tidak tepat, atau ketidakmampuan untuk menindak lanjuti dalam waktu yang tepat atas perubahan kondisi makroekonomi, seperti siklus bisnis, tindakan kompetitor, perubahan selera nasabah, produk yang tidak sesuai lagi, perkembangan teknologi, dan perubahan peraturan. Pilihan risiko strategis di tuangkan dalam bentuk target operasional, keuntungan, modal, dan likuiditas, yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional keuangan. Senior manajemen bertanggung jawab untuk mengukur dan menganalisa target-target atas risiko strategis tersebut. Rencana strategis dan operasional keuangan diperbaharui sesuai kebutuhan, untuk menyelaraskan dan mengoptimalkan antara pengembalian keuntungan kepada pemegang saham dan menjaga profil keuangan dan target pilihan risiko.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from legal weaknesses, among others resulting from legal actions, absence of supporting provisions in laws and regulations, or weakness of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.

Within the Bank, the LMT is responsible for monitoring the Bank's business operations for any legal risks and seeking assistance from the regional Legal team as required.

Similar to other jurisdictions the regional Legal team will engage domestic external counsel in order for BANA Jakarta to properly understand any potential implications arising from operating in the jurisdiction of Indonesia and Indonesian law. The Legal team fully engages with the relevant business unit to ensure that instructions to external counsel to deal with all material issues that potentially could arise in relation to the particular product of BANA Jakarta. Updates in relation to changes or other developments in Indonesian law are received by members of the regional Legal team from external counsel. Such updates are shared and discussed internally within the bank.

Strategic Risk

Governance and organization

Strategic risk is the risk that results from adverse business decisions, inappropriate business plans, ineffective business strategy execution, or failure to respond in a timely manner to changes in the macroeconomic environment, such as business cycles, competitor actions, changing customer preferences, product obsolescence, technology developments and regulatory environment. The strategic risk appetite is translated into operational, earnings, capital and liquidity targets which are embedded into the Bank's strategic and financial operating plans. Senior management is responsible for measuring and assessing strategic risk against these targets. Strategic and financial operating plans are updated, as needed, to balance and optimize between achieving shareholder returns and maintaining the targeted risk appetite and financial profile.

Kebijakan

Bank memiliki rencana bisnis yang jelas yang disesuaikan untuk mendukung nasabah-nasabah yang telah diidentifikasi secara jelas; seperti anak usaha dari perusahaan-perusahaan multi nasional; lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan terpadang; dan lembaga milik pemerintahan. Pengecualian atas pemilihan nasabah diluar standard akan di eskalasi untuk mendapatkan persetujuan.

Proses

Bank menyediakan produk standar komersial perbankan seperti pembiayaan perdagangan, pinjaman tradisional, dan jasa pengelolaan treasury. Senior manajemen telah menganalisa dengan seksama atas diluncurkannya bisnis Global Markets pada tahun 2015. Produk-produk yang saat ini ditawarkan oleh bisnis segment ini adalah produk lindung nilai atas nilai tukar dan juga transaksi atas surat utang pemerintah dan korporasi.

Produk-produk baru ini di analisa dan di setujui dengan melalui proses Persetujuan atas Produk Baru (NPA) atau Analisa Produk Baru (NPR). Selain proses yang dilakukan oleh regional ini, manajemen lokal juga harus menganalisa dan menyetujui sebelum produk baru ini dapat diluncurkan. Dari perspektif peraturan lokal, cabang juga perlu menilai apakah ada produk atau aktivitas baru yang perlu dilaporkan dan/atau disetujui oleh regulator lokal. Setelah persetujuan LMT, pelaporan atau persetujuan peraturan yang tepat harus diperoleh jika diperlukan.

Bank memonitor kinerja keuangan terhadap rencana keuangan. Jika terdapat perbedaan yang material dari rencana, maka rencana-rencana kerja tambahan dapat diterapkan sesuai kebutuhan.

Otoritas utama dari Bank (OJK) secara terpisah meminta agar Bank menyampaikan rencana kerja berisi rencana bisnis dan strategis secara detail untuk jangka pendek (satu tahun) maupun jangka menengah (tiga tahun) setiap tahunnya.

Rencana tersebut mencakup atas bisnis baru, inisiatif strategis, tujuan pengembangan usaha, investasi infrastruktur dan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, serta komponen-komponen lainnya sesuai dengan pengembangan global dari platform perbankan.

Policy

The Bank has a clear business plan that is aligned to support a clearly identified set of clients; namely subsidiaries of multinational corporations, top tiered financial institutions and corporate; and government and government related entities. Exceptions to this client selection standard are escalated for approval.

Process

The Bank engages in standard commercial banking products such as trade finance, traditional lending, and treasury management services. The launch of the Global Markets business in 2015 has been managed with significant senior management oversight. Products currently offered in this segment are foreign exchange hedging products, as well as trading of corporate and government bonds.

New products are reviewed and approved via the New Product Approval (NPA) or New Product Review (NPR) process. While these are regional forums, the LMT must review and signoff before a new product can be introduced. From local regulatory perspective, the branch will also need to assess if any new product or activity requires to be reported to and/or approved by the local regulator(s). Subsequent to LMT's approval, proper regulatory reporting or approvals are to be obtained as and when required.

The Bank monitors financial performance and trends against the business plan. Where there is a material shortfall, action plans may be implemented as appropriate.

Separately, Bank's primary regulator (OJK) requires the Bank to submit a short-term (one year) detailed business plan as well as a medium term (3-year) strategic plan on an annual basis.

The business plan covers new businesses, strategic initiatives, portfolio development goals, infrastructure and technology investments, human resources development and all components in the global development of banking platforms.

Pada tahun 2021 strategi Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan portofolio Global MNC dan klien FI yang beroperasi di Indonesia, dan juga korporasi lokal unggulan (*top-tier*) yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan memperdalam relasi dengan klien target kami melalui tim Corporate Banking sehingga dapat menawarkan pilihan yang lebih luas dari produk dan jasa untuk klien kami. Walaupun dengan hambatan keuangan yang signifikan timbul dari adanya ketentuan OJK berdasarkan POJK 38/ POJK.03/2016, kami juga akan terus menjajaki kemungkinan penambahan produk Pasar Global baru seperti derivatif suku bunga / mata uang untuk melengkapi kemampuan kami yang ada di Pemerintah Obligasi dan Valuta Asing, di mana pun ini akan bermanfaat bagi penawaran perbankan inti kami yang mencakup produk Pinjaman dan Pembiayaan Perdagangan, serta solusi Manajemen Kas dan Likuiditas dalam mata uang lokal serta produk USD.

Risiko Kepatuhan

Tata kelola dan organisasi

Compliance and Operational Risk BANA Jakarta (“COR”) merupakan bagian dari Asia Pacific COR, suatu unit fungsional independen yang melaporkan secara langsung ke Global Executive. COR bertanggung jawab atas implementasi dan pengelolaan Program Manajemen Risiko Kepatuhan pada Bank, serta memastikan pertanggungjawaban elemen Compliance dalam Risk Framework. Compliance secara independen menilai risiko kepatuhan dan mengawasi Front Line Units (FLU) dan Control Functions (CF) sebagai pertahanan lini kedua agar aktivitas bisnis sehari-hari berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

Kebijakan

Bank of America bertekad untuk mematuhi undang-undang, peraturan-peraturan, dan standar etika tertinggi di segenap implementasi Program Manajemen Risiko Kepatuhan dan Operasional (“COR Program”). Fitur utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah mengembangkan budaya kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai inti perusahaan tercermin dalam Kode Etik BAC. Program COR perusahaan secara global yang merupakan bagian dari Kerangka Risiko Bank of America. Program kepatuhan global terdiri dari dua belas elemen inti yaitu global compliance strategic plan; regulatory inventories and regulatory change management; policies; compliance risk assessment; monitoring; testing; compliance key measures; risks and issues management; training and awareness; global compliance framework oversight and adherence; and governance and executive reporting. Program ini mencakup semua bidang kegiatan Bank of America termasuk pada BANA Jakarta.

In 2022 the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporations that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of existing products and services to our clients. Subject to the significant financial constraints involved in complying with OJK’s requirements under POJK 38/ POJK.03/2016, we will also continue to explore the feasibility of adding new Global Markets products such as interest rate / currency derivatives to complement our existing capabilities in Government Bonds and Foreign Exchange, wherever this would be beneficial to our core banking offering which includes Loans and Trade Finance products, as well as Cash Management and Liquidity solutions in local currency as well as USD products.

Compliance Risk

Governance and organization

BANA Jakarta Compliance and Operational Risk (“COR”) is part of Asia Pacific COR, an independent function that is reporting directly to the responsible Global Executive. COR is responsible for implementing and managing Compliance Risk Management Program for the Bank, and ensuring accountability for Compliance elements of the Risk Framework. Compliance independently assesses compliance risk and oversees front line units (FLU) and Control Functions (CF) as a second line of defense so that the day to day business activities operate in a compliant manner.

Policy

Bank of America is committed to complying with laws, regulations, and the highest ethical standards through the implementation of a Compliance and Operational Risk Management Program (“COR Program”). A central feature of our management of compliance risk is the fostering of a compliance culture and adherence to the company’s core values reflected in the BAC Code of Ethics. Detailed, enterprise-wide COR Program is part of the Bank of America Risk Framework. The Compliance Program comprises of twelve core elements namely global compliance strategic plan; regulatory inventories and regulatory change management; policies; compliance risk assessment; monitoring; testing; compliance key measures; risks and issues management; training and awareness; global compliance framework oversight and adherence; and governance and executive reporting. This program covers all areas of Bank of America’s activities including BANA Jakarta.

Proses

Kami memiliki proses manajemen yang memadai, struktur dan kebijakan yang mendukung fungsi kepatuhan untuk membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan memberikan garis yang jelas terlihat untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Risiko Reputasi

Tata kelola dan organisasi

Risiko Reputasi adalah potensi atas persepsi negatif dari tindakan Bank, yang akan mempengaruhi keuntungan, operasional, atau nasabah. Risiko reputasi mencakup banyak faktor, termasuk skala operasional cabang dan BAC yang mempengaruhi kemampuan di dalam pasar keuangan dan kemampuan Bank dalam mengembangkan dan menjaga tindakan bisnis terkontrol yang sesuai. Risiko reputasi dapat muncul karena persepsi negatif dari stakeholder (seperti nasabah, investor, atau regulator), permintaan dari pihak luar (seperti politisi, kelompok usaha, dan organisasi media) dan kemungkinan atas masalah hukum. Kondisi-kondisi pemicu risiko reputasi ini dapat menyebabkan implikasi keuangan dikarenakan ketidakmampuan untuk menjaga relasi bisnis, pendanaan, dan lainnya.

Kebijakan

Dalam lingkup Bank, risiko reputasi di kelola oleh LMT Bank, Komite Governance terintegrasi Indonesia, Komite manajemen risiko terintegrasi Indonesia, Tim Leadership negara Asia Tenggara, dan Komite risiko reputasi regional (RRC). *Risk Officer* lokal dari Bank adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Proses

Risiko reputasi dapat muncul dari banyak aktivitas dan karyawan Bank atau BAC, termasuk aktivitas-aktivitas sehubungan dengan manajemen strategis, operasional, atau risiko lainnya, termasuk posisi keuangan secara keseluruhan. Bank tidak mengalokasikan modal secara khusus atas risiko reputasi, karena telah tercakup dalam elemen-elemen permodalan, risiko, dan control lainnya. Proses governance ditempatkan dalam kerangka global, regional dan lokal untuk menganalisa dan menyetujui setiap transaksi atau penerimaan nasabah yang dapat meningkatkan risiko reputasi.

Untuk mengawasi publikasi negatif mengenai BANA Jakarta, dilakukan pemantauan terhadap media secara harian yang dilakukan oleh Tim Komunikasi pada tingkatan regional. Tim Komunikasi ini juga bertanggung jawab

Process

We have adequate management processes, structures and policies that support the compliance function to help ensure compliance with applicable laws and regulations and provide clear lines of sight for decision-making and accountability.

Reputation Risk

Governance and organization

Reputational risk is the potential that negative perceptions of the Bank's conduct, or business practices, will adversely affect its profitability, operations or customers and clients. Reputational risk encompasses many factors, including branch and BAC's scale of operations and resulting visibility in the financial markets and Bank's ability to develop and sustain appropriately controlled business practices that can withstand adverse situations. Reputational risk events may arise from negative perception on the part of key stakeholders (i.e. customers, counterparties, investors or regulators), scrutiny from external parties (e.g. politicians, consumer groups and media organizations) and the ongoing threat of litigation. These reputational risk events could adversely affect financial standing through inability to maintain or establish business relationships, access to funding, etc.

Policy

Within the Bank, reputational risk is primarily managed through the Bank LMT, the South East Asia Country Leadership Team and the regional Reputational Review committee (RRC). The local Risk Officer of the Bank represents risk management function in LMT, and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.

Process

Reputational risk can stem from many of Bank's and BAC's employees and activities, including the activities related to the management of strategic, operational or other risks, as well as the overall financial position. As such, Bank does not allocate capital specifically to cover reputational risk, as it is already embedded into the other elements of its capital, risk and control framework. Governance processes are in place at the global, regional and local levels to review and approve any transactions or on-boarding of clients which may incur heightened reputational risk.

To track negative publications on BANA Jakarta, there is a daily media scan which is conducted by Communications team in the region. This Communications team is also responsible to handle external communications for BANA

untuk menangani komunikasi eksternal untuk BANA Jakarta. Hasil pemantauan oleh Tim Komunikasi ini akan disampaikan kepada manajemen entitas utama, yang mana dalam penanganan hal-hal terkait publikasi negatif akan dilakukan eskalasi kepada LMT. *Risk Officer* lokal dari entitas utama adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Bank juga menangani keluhan nasabah melalui unit lokal yakni tim Client Services, yang akan kemudian bekerja sama dengan pihak ataupun unit terkait dalam penyelesaian keluhan nasabah. Pemantauan bulanan dari penanganan keluhan nasabah ini dilaporkan dalam pertemuan LMT.

Sebagai tindak lanjut dari SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan yang berlaku sejak 10 Mar 2019, bank telah memiliki prosedur untuk penanganan keluhan nasabah. Ringkasan prosedur tersebut dipublikasikan di situs bank dan juga dikomunikasikan kepada nasabah bank.

Jakarta. Result of these scans would be reported to the management of the main entity, whereby for issues relating to negative publications will be escalated to the LMT. The local Risk Officer of the main entity represents risk management function in LMT, and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.

The bank also handles customer complaints through the local Client Services team, which will then engage with the relevant units in resolving the complaints. Monthly tracking of these complaints handling is reported in the LMT meetings.

As a follow up on the OJK Circular No. 17/SEOJK.07/2018 regarding Guidelines of Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Service Sector which became effective on 10 Mar 2019, the bank has in place a procedure for managing client complaints, and the summary of which has been published on the bank's website and communicated to existing clients.

LAPORAN BERKELANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

Sebagaimana diuraikan pada bagian Informasi Umum diatas, Bank of America, N.A. Jakarta ("Cabang") merupakan cabang dari Bank of America N.A. yang berkantor pusat di Charlotte, Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal tersebut, uraian dan penjelasan pada Laporan Keberlanjutan terkait strategi keberlanjutan; visi, misi dan nilai keberlanjutan; tata kelola keberlanjutan dan kinerja keberlanjutan akan merujuk kepada pelaksanaan kerangka Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola oleh Kantor Pusat.

Uraian dan penjelasan terkait dengan informasi umum, Dewan Eksekutif Manajemen dan Dewan Komisaris, skala usaha, kinerja keuangan, penerapan manajemen risiko, kegiatan edukasi dan literasi Keuangan dan kegiatan sosial lainnya khusus Bank of America, N.A. Jakarta dicantumkan pada masing – masing bagian tersendiri pada laporan tahunan ini.

Laporan Keberlanjutan ini juga mengacu pada Strategi, Kebijakan, Tata Kelola, dan Sorotan Implementasi Keberlanjutan Bank of America.

Kerangka Kebijakan Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRP)

Pendahuluan

Di Bank of America, kami mendorong bisnis kami dengan berfokus pada pertumbuhan yang bertanggung jawab dan kepemimpinan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Pertumbuhan yang bertanggung jawab berarti kami tumbuh dan menang di pasar dengan mengembangkan hubungan yang mendalam dengan setiap klien, dan dengan melayani klien dengan baik. Kami melakukan ini dengan cara mengelola risiko dengan hati-hati dan memastikan pertumbuhan kami berkelanjutan, sehingga memungkinkan kami untuk terus berinvestasi pada individu, kemampuan, dan komunitas kami.

Prinsip-prinsip ESG membantu menentukan bagaimana Bank of America mencapai pertumbuhan yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada ekonomi global. Kepemimpinan ESG kami memungkinkan kami untuk mengejar peluang bisnis yang berkembang dan mengelola risiko yang terkait dengan mengatasi tantangan lingkungan dan sosial terbesar di dunia. Ini menentukan bagaimana kami menggunakan modal dan sumber daya kami, menginformasikan praktik bisnis kami dan membantu menentukan bagaimana dan kapan kami menggunakan suara kami untuk mendukung nilai-nilai kami. Terintegrasi di delapan lini bisnis kami, fokus ESG kami mencerminkan bagaimana kami membuat diri kami

As outlined in the General Information section above, Bank of America, N.A. Jakarta ("branch") is a branch of Bank of America N. A. headquartered in Charlotte, USA. In this regard, descriptions and explanations of Sustainability Report related to sustainability strategies; Vision, mission and values of sustainability; and Sustainability governance will refer to the implementation of Environmental, Social and Governance of Head Office.

The specific descriptions and explanations related to general information, Management Executive Board and Board of Commissioners, business scale, financial performance, implementation of risk management, activities of financial literacy and education and other social activities of Bank of America, NA Jakarta are described in each of individual sections of this annual report.

This Sustainability Report also refers to Sustainability Strategy, Policy, Governance, and Highlight of Implementation for Bank of America.

Environmental and Social Risk Policy/ ESRP Framework

Introduction

At Bank of America, we drive our business by focusing on responsible growth and Environmental, Social and Governance (ESG) leadership. Responsible growth means we have to grow and win in the marketplace by developing a deep relationship with each client, and by serving the client well. We must do this in a way that manages risk carefully and ensures our growth is sustainable, enabling us to continue to invest in our people, capabilities and communities.

ESG principles help define how Bank of America delivers responsible growth and contributes to the global economy. Our ESG leadership enables us to pursue growing business opportunities and manage risks associated with addressing the world's biggest environmental and social challenges. It defines how we deploy our capital and resources, informs our business practices and helps determine how and when we use our voice in support of our values. Integrated across our eight lines of business, our ESG focus reflects how we hold ourselves accountable and allows us to create shared success with our clients and communities.

bertanggung jawab dan memungkinkan kami untuk menciptakan kesuksesan bersama dengan klien dan komunitas kami.

Pendekatan kami

a. Manajemen risiko

Sebagai lembaga keuangan, risiko melekat pada semua aktivitas bisnis kami. Di Bank of America, prinsip-prinsip manajemen risiko yang baik diwujudkan dalam nilai-nilai kami, prinsip-prinsip operasional dan Kode Etik, yang diharapkan untuk diikuti oleh semua karyawan. Kerangka Kerja Risiko kami menjelaskan pendekatan manajemen risiko kami dan memberikan kepemilikan dan akuntabilitas yang jelas untuk mengelola risiko dengan baik di seluruh perusahaan. Kunci filosofi ini adalah bahwa semua karyawan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, meningkatkan, dan memperdebatkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Kami telah menetapkan Kerangka Kebijakan Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRP) ini untuk memberikan kejelasan dan transparansi tambahan tentang cara kami melakukan pendekatan terhadap risiko lingkungan dan sosial, yang menyentuh hampir setiap aspek bisnis kami. Seperti semua risiko, risiko lingkungan dan sosial memerlukan tata kelola yang terkoordinasi, peran dan tanggung jawab yang jelas, dan proses yang dikembangkan dengan baik untuk memastikan mereka diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan tepat dan tepat waktu.

Kerangka ESRP ini selaras dengan Kerangka Risiko Perusahaan kami, yang menguraikan pendekatan Bank of America terhadap manajemen risiko dan tanggung jawab setiap karyawan untuk manajemen risiko. Sebagaimana diartikulasikan dalam Kerangka Risiko Perusahaan kami, ada tujuh jenis risiko utama yang kami hadapi sebagai sebuah organisasi: strategis, kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, dan reputasi. Lebih dari itu, masalah lingkungan dan sosial berdampak terhadap banyak bidang risiko ini, tetapi paling sering menghasilkan potensi risiko reputasi pada saat ini.

b. Materialitas

Bank of America mengambil pendekatan proaktif untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko, yang mencakup proses berkelanjutan dan ketat untuk mengidentifikasi masalah yang paling material bagi perusahaan kami. Proses ini mencakup keterlibatan formal dan informal dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk klien, pemegang saham, perusahaan investasi yang bertanggung jawab secara sosial, dan pakar dari hak-hak sipil, konsumen, pengembangan masyarakat, dan organisasi lingkungan. Kami mempertimbangkan pentingnya masalah risiko dalam kaitannya dengan

Our approach

a. Risk management

As a financial institution, risk is inherent in all of our business activities. At Bank of America, the principles of sound risk management are embodied in our values, operating principles and Code of Conduct, which all employees are expected to follow. Our Risk Framework describes our risk management approach and provides for the clear ownership of and accountability for managing risk well across the company. Key to this philosophy is that all employees are accountable for identifying, escalating and debating risks facing the company.

We have established this Environmental and Social Risk Policy (ESRP) Framework to provide additional clarity and transparency around how we approach environmental and social risks, which touch almost every aspect of our business. Like all risks, environmental and social risks require coordinated governance, clearly defined roles and responsibilities, and well-developed processes to ensure they are identified, measured, monitored and controlled appropriately and in a timely manner.

This ESRP Framework is aligned with our Enterprise Risk Framework, which outlines Bank of America's approach to risk management and each employee's responsibilities for risk management. As articulated in our Enterprise Risk Framework, there are seven key risk types that we face as an organization: strategic, credit, market, liquidity, operational, compliance and reputational. Increasingly, environmental and social issues impact many of these risk areas, but most often result in potential reputational risk at this point in time.

b. Materiality

Bank of America takes a proactive approach to identifying and managing risks, which includes an ongoing and rigorous process for identifying the issues that are most material to our company. This process includes formal and informal engagement with both internal and external stakeholders, including clients, shareholders, socially responsible investment firms, and experts from civil rights, consumer, community development and environmental organizations. We weigh the importance of risk issues in relation to our stakeholders and to our business success.

pemangku kepentingan kami dan keberhasilan bisnis kami.

Sudut pandang kami adalah dan tetap melalui tujuh jenis risiko utama kami, tetapi penilaian materialitas kami membantu kami untuk lebih memahami bahwa risiko perusahaan juga mencakup risiko yang mengancam keselamatan, martabat manusia, dan perlakuan setara terhadap karyawan, klien, dan komunitas tempat kami melakukan bisnis. Risiko yang lebih luas ini mencakup isu-isu seperti perubahan iklim dan hak asasi manusia. Karena peran luas dan kompleks yang kami mainkan dalam ekonomi lokal dan global, masalah ini dapat dan akan berdampak pada kinerja bisnis kami di masa depan, sehingga pengelolannya menjadi suatu keharusan bisnis.

Kerangka ESRP kami memandu pendekatan kami dalam mengelola masalah yang material. Dalam mengembangkan Kerangka ESRP ini, kami telah membandingkan semua kebijakan dan posisi lingkungan dan sosial kami yang telah ada dengan praktik terbaik industri.

c. Tata Kelola

Untuk memperkuat pengawasan kami terhadap masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola, kami membentuk Komite Lingkungan, Sosial & Tata Kelola Global (Komite ESG), yaitu komite tingkat manajemen yang terdiri dari para pemimpin senior di setiap lini bisnis utama dan fungsi pendukung. Komite ESG melapor kepada Komite Tata Kelola Perusahaan, ESG dan Keberlanjutan dari Dewan Direksi tentang kegiatan dan praktik lingkungan dan sosial, dan juga memperbarui Komite Risiko Perusahaan dari Dewan Direksi.

Komite Tata Kelola Perusahaan, ESG dan Keberlanjutan memiliki tanggung jawab secara keseluruhan untuk meninjau kegiatan dan praktik perusahaan yang berkaitan dengan masalah ESG.

Komite ESG juga melibatkan komite manajemen lain jika diperlukan. Dalam hal risiko lingkungan dan sosial, Komite ESG melapor kepada Komite Risiko Manajemen, yang selanjutnya melapor kepada Komite Risiko Perusahaan dari Dewan Direksi. Eksekutif Risiko Iklim Global Bank of America, yang melapor kepada Chief Risk Officer kami, menginformasikan Komite Risiko Manajemen tentang hal-hal yang terkait dengan risiko iklim.

Sebagai bagian dari fokus kami pada keuangan berkelanjutan, Bank of America juga telah membentuk Komite Pasar Berkelanjutan (Sustainable Markets Committee/SMC), yang juga bertanggung jawab kepada Komite ESG. SMC berfokus pada percepatan kemajuan kami dan mengidentifikasi peluang baru dalam keuangan berkelanjutan, termasuk memajukan transisi lingkungan dan mendorong pembangunan inklusif.

Our initial lens has been and continues to be our seven key risk types, but our materiality assessments help us to better understand that enterprise risk also includes risks that threaten the safety, human dignity and equal treatment of our employees, clients and the communities where we do business. These broader risks include issues such as climate change and human rights. Due to the extensive and complex role we play in the local and global economy, these issues can and will impact our future business performance, making our management of them a business imperative.

Our ESRP Framework guides our approach to managing material issues. In developing this ESRP Framework, we have benchmarked all of our existing environmental and social policies and positions against industry best practices.

c. Governance

To strengthen our oversight of environmental, social and governance issues, Bank of America established our Global Environmental, Social & Governance Committee (ESG Committee), a management-level committee comprised of senior leaders across every major line of business and support function. The ESG Committee reports to the Global ESG Committee of the Board of Directors on environmental and social activities and practices, and also updates the Enterprise Risk Committee of the Board of Directors.

The Global ESG Committee has overall responsibility for reviewing the company's activities and practices relating to ESG matters.

The ESG Committee also engages other management committees as necessary. On matters of environmental and social risk, the ESG Committee reports to the Management Risk Committee, which in turn reports to the Enterprise Risk Committee of the Board of Directors. Bank of America's Global Climate Risk Executive, who reports to our Chief Risk Officer, updates the Management Risk Committee on matters related to climate risk.

As part of our focus on sustainable finance, Bank of America has also established a Sustainable Markets Committee (SMC), which also reports to the ESG Committee. The SMC is focused on accelerating our progress and identifying new opportunities in sustainable finance, including advancing environmental transition and promoting inclusive development.

Kerangka ESRP ditinjau oleh Grup ESG Global setidaknya setiap dua tahun. Jika pada saat itu, atau waktu lain untuk sementara, perubahan perlu dilakukan pada Kerangka ESRP, perubahan tersebut akan ditinjau dan disetujui oleh komite ESG dan Manajemen Risiko dan akan tercermin, sebagaimana mestinya, dalam kebijakan dan prosedur internal.

(*Global Environmental, Social & Governance Committee (ESG Committee) dibentuk oleh Bank of America Corporation pada tingkatan Global)

Hubungan kami dengan klien bisnis

Aspek kunci dari strategi kami adalah keterlibatan aktif dan ekstensif dengan klien kami. Keterlibatan ini memungkinkan kami untuk memperdalam pemahaman kolektif kami terhadap masalah, belajar dan berbagi perspektif, dan, seringkali, menciptakan hubungan antara pemangku kepentingan dengan pandangan yang berbeda. Meskipun keterlibatan ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji tuntas yang terkait dengan transaksi tertentu, keterlibatan ini sedang berlangsung dan sebagai tambahan dari proses uji tuntas dan tinjauan risiko yang disorot di bawah ini.

Sebagai bagian dari Kebijakan Know Your Customer (KYC), uji tuntas, dan proses orientasi lainnya, unit front line dan tim risiko akan menentukan apakah transaksi atau hubungan yang diusulkan menghadirkan potensi risiko lingkungan atau sosial. Penentuan ini didorong oleh sejumlah faktor, termasuk referensi silang dengan daftar larangan kami dan area dengan sensitivitas tinggi, yang keduanya merupakan bagian dari Kerangka ESRP ini; memahami bisnis, industri, manajemen, dan reputasi klien kami; penerapan kebijakan kami; kepatuhan terhadap peraturan; dan konsultasi dengan subject matter expert (SME) dan tim yang berfokus pada penyaringan dan orientasi klien.

Subject Matter Expert (SME)

Bank of America mempekerjakan berbagai SME internal yang berpartisipasi dalam proses manajemen risiko lingkungan dan sosial. SME ini termasuk karyawan dari unit front line kami, serta Grup ESG Global kami dan tim Manajemen Risiko Global dan Kebijakan Publik kami. Penilaian risiko dapat dilakukan oleh konsultan bersama dengan pakar internal atau eksternal, dan berkisar dari kuesioner sederhana hingga evaluasi kompleks yang dapat mencakup analisis geologi, teknik, dan lainnya.

Pelatihan tentang Kerangka ESRP

Karyawan Bank of America di seluruh perusahaan menerima kesadaran tingkat tinggi tentang Kerangka ESRP kami sebagai bagian dari pelatihan risiko perusahaan tahunan kami. Jika diperlukan, kami juga mengadakan pelatihan khusus tentang Kerangka ESRP dan kebijakan

The ESRP Framework is reviewed by the Global ESG Group at least every two years. If at that time, or any other time in the interim, changes need to be made to the ESRP Framework, they will be reviewed and approved by the ESG and Management Risk committees and will be reflected, as appropriate, in internal policies and procedures.

(*Global ESG Committee was established by Bank of America Corporation at the Global level)

Our relationship with business clients

A key aspect of our strategy is active and extensive engagement with our clients. This engagement allows us to deepen our collective understanding of issues, learn and share perspectives, and, often, create connections between stakeholders with differing views. While this engagement can be conducted in conjunction with due diligence related to a specific transaction, it is ongoing and in addition to the due diligence and risk review processes highlighted below.

As part of our Know Your Customer (KYC) Policy, due diligence, and other onboarding processes, front line units and risk teams will determine if a proposed transaction or relationship presents any potential environmental or social risks. This determination is driven by a number of factors, including cross-referencing our prohibition list and any areas of heightened sensitivity, which are both part of this ESRP Framework; understanding our clients' business, industry, management and reputation; application of our policies; adherence to regulation; and consultation with subject matter experts (SMEs) and teams focused on client screening and onboarding.

Subject Matter Experts (SME)

Bank of America employs a variety of internal SMEs who participate in the environmental and social risk management process. These SMEs include employees from our front line units, as well as our Global ESG Group and our Global Risk Management and Public Policy teams. Risk assessments may be conducted by consultants along with internal or external experts, and they range from simple questionnaires to complex evaluations that may include geological, engineering and other analyses.

Training on the ESRP Framework

Bank of America employees across the enterprise receive high-level awareness of our ESRP Framework as part of our annual enterprise risk training. As necessary, we also conduct specialized training on the ESRP Framework and

terkait untuk karyawan terkait yang secara teratur menangani masalah lingkungan dan sosial tertentu.

Untuk Indonesia, Pelatihan terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Pengkinian Strategi Risiko Iklim telah diberikan oleh tim Regional kepada Leadership Management Team (LMT).

Komitmen kami terhadap kelestarian lingkungan

Bank of America berkomitmen untuk memperbaiki lingkungan melalui cara kami mendekati strategi bisnis global kami, bekerja dengan mitra, membuat operasional kami lebih berkelanjutan, mendukung karyawan kami, mengelola risiko, dan mengatur aktivitas kami.

Berdasarkan dukungan jangka panjang kami untuk Perjanjian Iklim Paris, kami memiliki tujuan untuk mencapai emisi nol gas rumah kaca (GRK) bersih dalam kegiatan pembiayaan, operasional, dan rantai pasokan kami sebelum tahun 2050.

Inisiatif Bisnis Lingkungan kami akan mengerahkan dan memobilisasi USD 1 triliun pada tahun 2030 untuk mempercepat transisi ke ekonomi rendah karbon dan berkelanjutan, sebagai bagian dari tujuan keuangan berkelanjutan senilai USD 1,5 triliun yang lebih luas yang selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) Perserikatan Bangsa-Bangsa. Komitmen pembiayaan tahun jamak kami menyediakan modal finansial, bersama dengan modal intelektual yang signifikan, untuk mengembangkan solusi terhadap perubahan iklim dan tantangan lingkungan lainnya. Ini berfokus pada energi rendah karbon, efisiensi energi, dan transportasi berkelanjutan, selain menangani bidang penting lainnya seperti konservasi air, penggunaan lahan, dan limbah.

Kami juga membuat operasional kami lebih berkelanjutan – termasuk mencapai netralitas karbon dan pengadaan 100% listrik terbarukan pada 2019, setahun lebih cepat dari jadwal. Kami menawarkan program dan manfaat yang membantu karyawan menjadi penjaga lingkungan yang lebih baik.

Yang terpenting, kami berkomitmen untuk mengelola risiko lingkungan dan sosial, serta memberikan pengungkapan terkemuka di industri tentang kemajuan kami. Untuk penjelasan lebih detail dapat mengacu pada Kerangka Kebijakan Risiko Lingkungan dan Sosial kami, Satuan Tugas untuk Laporan Pengungkapan Keuangan terkait Iklim yang baru dirilis, dan Ringkasan Kinerja Data ESG, yang sejalan dengan pedoman G4 di bawah standar Inisiatif Pelaporan Global.

related policies for relevant employees who regularly deal with specific environmental and social issues.

For Indonesia, the Training on Sustainable Finance Action Plan and Climate Risk Strategy have been provided by the Regional Team to the Indonesia Leadership Management Team.

Our commitment to environmental sustainability

Bank of America is committed to improving the environment in how we approach our global business strategy, work with partners, make our operations more sustainable, support our employees, manage risks and govern our activities.

Building on our longstanding support for the Paris Climate Agreement, we have a goal to achieve net zero greenhouse gas (GHG) emissions in our financing activities, operations and supply chain before 2050.

Our Environmental Business Initiative will deploy and mobilize USD 1 trillion by 2030 to accelerate the transition to a low-carbon, sustainable economy, as part of a broader USD 1.5 trillion sustainable finance goal aligned to addressing the United Nation's Sustainable Development Goals (SDGs). Our multi-year financing commitment provides financial capital, along with significant intellectual capital, to develop solutions to climate change and other environmental challenges. It focuses on low-carbon energy, energy efficiency, and sustainable transportation, in addition to addressing other important areas like water conservation, land use and waste.

We also are making our operations more sustainable – including achieving carbon neutrality and procuring 100% renewable electricity in 2019, a year ahead of schedule. We offer programs and benefits that help employees become better environmental stewards.

Importantly, we are committed to managing environmental and social risk, as well as providing industry-leading disclosures on our progress. For details, read our Environmental and Social Risk Policy Framework, newly released Task Force on Climate-related Financial Disclosures Report, and ESG Data Performance Summary, which aligns to G4 guidelines under the Global Reporting Initiative standards.

SOROTAN ESG 2021

Keuangan berkelanjutan

Kami memobilisasi dan mengerahkan sekitar USD 250 miliar dalam keuangan berkelanjutan pada tahun 2021 sebagai bagian dari sasaran keuangan berkelanjutan kami sebesar USD 1,5T pada tahun 2030 untuk mendukung transisi lingkungan dan pembangunan inklusif. Sorotan meliputi:

- Kami menerbitkan Obligasi Keberlanjutan Kemajuan Kesetaraan senilai USD 2 miliar, yang dirancang untuk membantu memajukan kesetaraan ras dan gender, peluang ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Sejak 2013, Bank of America telah menerbitkan USD 11,9 miliar di sembilan Obligasi Hijau, Sosial, dan Keberlanjutan.
- Bank of America berasal dari lebih dari USD 400 juta dalam bentuk pinjaman dan investasi, meningkatkan total portofolio kami menjadi lebih dari USD 2 miliar yang diperluas ke CDFI yang membiayai perumahan terjangkau, pengembangan ekonomi, usaha kecil, pusat perawatan kesehatan, sekolah piagam dan layanan masyarakat lainnya.
- Kami memberikan pinjaman senilai USD 6,6 miliar, investasi ekuitas kredit pajak dan solusi pengembangan real estat lainnya melalui Community Development Banking untuk membiayai perumahan yang terjangkau dan pembangunan ekonomi. Antara tahun 2005 dan 2021, kami mendanai lebih dari 227 ribu unit rumah yang terjangkau.
- Sejak 2015, kami telah menjadi investor ekuitas pajak energi terbarukan teratas di AS dengan portofolio sekitar USD 12 miliar pada akhir tahun 2021. Secara historis, investasi kami telah berkontribusi pada pengembangan sekitar 16% (38 gigawatt) dari total terpasang kapasitas energi angin dan matahari terbarukan di AS.

Keberlanjutan dalam operasional kami

Kami bekerja untuk mencapai emisi gas rumah kaca nol bersih dalam operasional, rantai pasokan, dan aktivitas pembiayaan kami sebelum tahun 2050, netral karbon dan membeli 100% listrik terbarukan.

2021 ESG HIGHLIGHTS

Sustainable finance

Bank of America mobilized and deployed approximately USD 250B in sustainable finance in 2021 as part of our USD 1.5T by 2030 sustainable finance goal to support both environmental transition and inclusive development. Highlights include:

- *Bank of America issued our second USD 2B Equality Progress Sustainability Bond, designed to help advance racial and gender equality, economic opportunity and environmental sustainability. Since 2013, Bank of America has issued USD 11.9B across nine Green, Social and Sustainability Bonds.*
- *Bank of America originated over USD 400M in loans and investments, raising our total portfolio to over USD 2B extended to CDFIs that finance affordable housing, economic development, small businesses, health care centers, charter schools and other community services.*
- *Bank of America provided a record USD 6.6B in loans, tax credit equity investments and other real estate development solutions through Community Development Banking to finance affordable housing and economic development. Between 2005 and 2021, we financed over 227K affordable housing units.*
- *Since 2015, Bank of America have been a top renewable energy tax equity investor in the U.S. with a portfolio of approximately USD 12B at the end of 2021. Historically, our investments have contributed to the development of approximately 16% (38 gigawatts) of total installed renewable wind and solar energy capacity in the U.S.*

Sustainability in our operations

Bank of America is working to achieve net-zero greenhouse gas emissions in our operations, supply chain and financing activities before 2050, are carbon neutral and purchase 100% renewable electricity.

IKHTISAR PROSEDUR DAN PENGUNGKAPAN PENGADUAN NASABAH SUMMARY OF CUSTOMER COMPLAIN PROCEDURE AND DISCLOSURE

Publikasi Penanganan Pengaduan

Periode: Januari - Desember 2021

Nama Pelaku Jasa Keuangan: Bank of America, N.A., Jakarta, Indonesia

Complaint Handling Publication

Period: January - December 2021

Financial Services Entity: Bank of America N.A, Jakarta, Indonesia

No. No.	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses**) In Progress**)		Tidak Selesai***) Not Resolved***)		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Pengaduan Complaint
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	1	100%	0	0	0	0	1
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Other)	0	100%	0	0	0	0	0
3	Produk Lainnya (Lainnya) Other Products (Other)	0	100%	0	0	0	0	0
Jumlah/ Total		1	100%	0	0	0	0	1

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF UNTUK KANTOR CABANG BANK ASING (KCBA)

QUANTITATIVE DISCLOSURE FOR THE BRANCH OF FOREIGN BANK

Tabel 1 Umum - Ukuran Utama

Table 1 General - Key Metrics
(Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

No.	Deskripsi/ Descriptions		
		a	b
		T	T-1
Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)			
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	3,912,212	3,898,173
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	3,912,212	3,898,173
3	Total Modal / Total capital	3,937,915	3,922,264
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)			
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	4,572,756	4,866,733
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA			
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	86%	80%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	86%	80%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	86%	81%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA			
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0%	0%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	0%	0%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	0%	0%
Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio			
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	12,564,596	14,125,440
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	31%	27%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	31%	27%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	31%	27%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	31%	27%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)			
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	6,207,206	8,521,362
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	1,519,468	1,831,571
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	409%	465%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)			
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	7,050,175	6,334,249
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	3,041,961	3,069,145
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	232%	206%

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Analisis Kualitatif Permodalan dapat dilihat pada Komposisi dan rasio Modal (halaman 46) / Capital Qualitative Analysis can be seen in the capital composition and ratio (page 46)

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya / * T is the quarterly period, T-1 is the period 1 previous quarter

Tabel 2 Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L1)

Table 2 General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories

(Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko / Carrying amount of each risk items						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian/ Carrying values under scope of regulatory	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Aset/ Assets							
Kas/ Cash	4,184	-	-	-	-	2,488	-
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	4,417,045	-	4,417,045	-	-	1,553,515	-
Penempatan pada bank lain / Placement with other banks	369	-	369	-	-	31,692	-
Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receivables	142,755	-	-	142,755	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki/ Securities	3,879,157	-	3,879,157	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	14,088	-	14,088	-	-	14,088	-
Kredit yang diberikan/ Loans	2,584,511	-	2,584,511	-	-	1,433,138	-
Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal/ Equity investment	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	50,074	-	-	-	-	13,818	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga yang dimiliki/ securities	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ Loans and Sharia financing	(30,448)	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya/ Others	(49)	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud/ Intangible assets	13,338	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible asset -/-	(6,748)	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipment	167,842	-	-	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	(65,056)	-	-	-	-	-	-
Aset non produktif/ Non earning assets	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor/ Inter-Office assets	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya/ Other assets	242,235	-	268,050	-	-	-	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	11,413,297	-	11,163,220	142,755	-	3,048,739	-
Kewajiban/ Liabilities							
Giro/ Current account	3,227,339	-	-	-	-	687,984	-
Tabungan/ Saving account	-	-	-	-	-	-	-
Deposito/ Time deposit	867,675	-	-	-	-	-	-
Uang Elektronik/ Electronic money	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	80	-	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward liabilities	141,091	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi/ Acceptance liabilities	14,088	-	-	-	-	14,088	-
Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ Loans/financing received	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor/ Inter-Office liabilities	6,218,655	-	-	-	-	3,919,438	-
Liabilitas lainnya/ Other liabilities	312,196	-	-	-	-	5,954	-
TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	10,781,124	-	-	-	-	4,627,464	-
EKUITAS/ EQUITIES							
Modal disetor/ Paid in Capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Modal dasar/ Capital	363	-	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Agio/ Agio	-	-	-	-	-	-	-
b. Disagio/ Disagio -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-
a. Keuntungan/ Gains	15,139	-	-	-	-	-	-
b. Kerugian/ Losses -/-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan/ Reserves	-	-	-	-	-	-	-
a. Cadangan umum/ General reserves	-	-	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi / Gain/ Loss	-	-	-	-	-	-	-
a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	494,000	-	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan/ Current year	122,671	-	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	632,173	-	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	11,413,297	-	-	-	-	4,627,464	-

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Semua aset dalam Mata Uang Asing terkena ATM Risk/ All assets held in Foreign Currency are exposed to Market Risk

Tabel 3 Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Table 3 General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

	a	b	c	d	e
	Item sesuai/ items subject to:				
	Jumlah/ Total	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	14,354,714	11,163,220	-	142,755	3,048,739
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)	4,627,464	-	-	-	4,627,464
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Total net amount under regulatory scope of consolidation	9,727,250	11,163,220	-	142,755	(1,578,725)
Nilai rekening administratif / Off-balance sheet amounts	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi / Differences in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. / Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi / Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters / Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Exposure amounts considered for regulatory purposes	-	-	-	-	-

Tabel 4 Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Table 4 Capital - Composition of Capital (CC1)
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	3,287,746	-
2	Laba ditahan	Retained earnings	616,671	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	14,022	-
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	-
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	N/A	-
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	-
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(6,590)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	-
12	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	-
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	-
24	mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	-	-
26b.	PPKA non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	-	-
26d.	Penyertaan	Investments in shares of stock	N/A	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	N/A	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	-
26g.	Lainnya	Others	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	N/A	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	N/A	-
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	N/A	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	-
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	-

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	N/A	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	-
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	N/A	-
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments		
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	N/A	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	N/A	-
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	N/A	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	N/A	-
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	N/A	-
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	N/A	-
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	-
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	N/A	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	25,703	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	N/A	-
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	N/A	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)		N/A	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
56a.	Sinking fund	Sinking fund	N/A	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	. Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2	N/A	-
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	N/A	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	N/A	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital	3,937,915	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	4,572,756	-
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	Capital ratios and buffers	86.12%	-
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	N/A	-
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	N/A	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	86.12%	-
64	Buffer (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	-	-
65	Capital Conservation Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	-	-
66	Countercyclical Buffer	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	-	-
67	higher loss absorbency requirement	Of which: higher loss absorbency requirement	-	-

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	1,784,715	-
National minima (jika berbeda dari Basel 3)		National minimal (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	-
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	-
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	-
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	-
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	-
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	-
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
		Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis		
Refer ke permodalan/ Refer to capital				

Tabel 5 Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Table 5 Capital - Reconciliation of Capital (CC2)

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2021 / 31 December 2021	31 Desember 2021 / 31 December 2021
ASET/ ASSETS			
1	Kas/ <i>Cash</i>	4,184	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement with Bank Indonesia</i>	4,417,045	-
3	Penempatan pada bank lain / <i>Placement with other banks</i>	369	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	142,755	-
5	Surat berharga yang dimiliki/ <i>Securities</i>	3,879,157	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Claims on securities bought under reverse repo</i>	-	-
8	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	14,088	-
9	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	2,584,511	-
10	Pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing</i>	-	-
11	Penyertaan modal/ <i>Equity investment</i>	-	-
12	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	50,074	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ <i>Impairment on financial assets -/-</i>	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ <i>securities</i>	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ <i>Loans and Sharia financing</i>	(30,448)	-
	c. Lainnya/ <i>Others</i>	(49)	-
14	Aset tidak berwujud/ <i>Intangible assets</i>	13,338	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ <i>Accumulated amortization on intangible asset -/-</i>	(6,748)	-
15	Aset tetap dan inventaris/ <i>Fixed assets and equipment</i>	167,842	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventari/ <i>Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-</i>	(65,056)	-
16	Aset non produktif/ <i>Non earning assets</i>	-	-
	a. Properti terbengkalai/ <i>Abandoned property</i>	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed collateral</i>	-	-
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense account</i>	-	-
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-Office assets</i>	-	-
17	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>	242,235	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS		11,413,297	-
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES			
1	Giro/ <i>Current account</i>	3,227,339	-
2	Tabungan/ <i>Saving account</i>	-	-
3	Deposito/ <i>Time deposit</i>	867,675	-
4	Uang Elektronik/ <i>Electronic money</i>	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	80	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward liabilities</i>	141,091	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
9	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance liabilities</i>	14,088	-
10	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Issued securities</i>	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Loans/financing received</i>	-	-
12	Setoran jaminan/ <i>Margin deposit</i>	-	-
13	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-Office liabilities</i>	6,218,655	-
14	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	312,196	-
JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES		10,781,124	-

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2021 / 31 December 2021	31 Desember 2021 / 31 December 2021
EKUITAS/ EQUITIES			
15	Modal disetor/ <i>Paid in Capital</i>		-
	a. Modal dasar/ <i>Capital</i>	363	-
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i> -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i> -/-	-	-
16	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>		-
	a. Agio/ <i>Agio</i>	-	-
	b. Disagio/ <i>Disagio</i> -/-	-	-
	c. Dana setoran modal/ <i>Fund for paid up capital</i>	-	-
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		-
	a. Keuntungan/ <i>Gains</i>	15,139	-
	b. Kerugian/ <i>Losses</i> -/-	-	-
18	Cadangan/ <i>Reserves</i>		-
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	-
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	-
19	Laba/rugi/ <i>Gain/Loss</i>		-
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>	494,000	-
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>	122,671	-
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Dividend paid</i> -/-	-	-
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY		632,173	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES		11,413,297	-

**Tabel 6 Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/
Table 6 Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation**

**FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT/
FORMAT OF TOTAL EXPOSURE REPORTING IN LEVERAGE RATIO**

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A, Cabang Jakarta (individu)
Posisi Laporan/ *Report Position* : 12/2021

		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)
No	Keterangan/ Descriptions	Jumlah/ Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). / <i>Total assets on the balance sheet in published financial statements. (Gross value before deducting impairment provision).</i>	11,443,794
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK).</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ <i>Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank.</i> Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). <i>In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ <i>Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ <i>Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method.</i>	(26,000)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation.</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ <i>Adjustment to exposure of derivative transaction.</i>	623,627
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ <i>Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ <i>Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.</i>	560,263
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ <i>Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment.</i>	(37,088)
12	Penyesuaian lainnya/ <i>Other adjustment</i>	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ <i>Total Exposure in Leverage Ratio Calculation</i> .	12,564,596

**FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT/
FORMAT OF LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORTING**

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-21	30-Sep-21
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1 Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions).</i>	11,275,039	12,685,300
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ <i>Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard.</i>	-	-
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deductions of receivable assets for CVM provided in derivatives transactions).</i>	-	-
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ <i>(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset).</i>	-	-
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied).</i>	(30,498)	(20,683)
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ <i>(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments).</i>	(6,590)	(7,249)
7 Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ <i>Total On-Balance Sheet Exposure</i>	11,237,951	12,657,368
Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ <i>Sum of rows 1 to 6.</i>		
Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure		
8 Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ <i>Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)</i>	199,858	133,291
9 Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ <i>Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	566,524	701,196
10 (Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ <i>(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)</i>	N/A	N/A
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives.</i>	-	-
12 (Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives).</i>	-	-
13 Total Eksposur Transaksi Derivatif/ <i>Total Derivative Exposure</i>	766,382	834,487
Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ <i>Sum of rows 8 to 12</i>		
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure		
14 Nilai tercatat aset SFT secara gross/ <i>Gross SFT Assets.</i>	-	-
15 (Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets).</i>	-	-
16 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation.</i>	-	-
17 Eksposur sebagai agen SFT/ <i>Agent transaction exposures.</i>	-	-
18 Total Eksposur SFT/ <i>Total SFT Exposure</i>	-	-
Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ <i>Sum of rows 14 to 17</i>		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure		
19 Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount. Gross value before deducting impairment provision</i>	5,276,800	5,952,732
20 (Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ <i>(Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)</i>	(4,715,547)	(5,318,286)
21 (CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard).</i>	(990)	(861)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-21	30-Sep-21
22 Total Eksposur TRA/ <i>Total Other Off-Balance Sheet Exposure</i> Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ <i>Sum of rows 19 to 21</i>	560,263	633,585
Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure		
23 Modal Inti/ <i>Tier 1 Capital</i>	3,912,212	3,898,173
24 Total Eksposur/ <i>Total Exposure</i> Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ <i>Sum of rows 7,13,18,22</i>	12,564,596	14,125,440
Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio		
25 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)</i>	31.14%	27.60%
25a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)</i>	31.14%	27.60%
26 Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ <i>National Minimum Leverage Ratio Requirement</i>	3%	3%
27 Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ <i>Applicable Leverage Buffer</i>	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values		
28 Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.</i>	-	-
29 Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.</i>	-	-
30 Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.</i>	12,564,596	14,125,440
30a Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset.</i>	12,564,596	14,125,440
31 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.</i>	31.14%	27.60%
31a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.</i>	31.14%	27.60%

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Bank memiliki rasio pengungkit sebesar 31.14%, di atas ketentuan minimum 3%. Hal ini menandakan Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai guna memitigasi kondisi/dampak deleveraging.

Tabel 7 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Table 7 Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Area

		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)							
		31 Desember 2021 / 31 December 2021				31 Desember 2020 / 31 December 2020			
No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ <i>Net Receivables by Area</i>				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ <i>Net Receivables by Area</i>			
		Jakarta/ <i>Jakarta</i>	Di luar Jakarta/ <i>Outside Jakarta</i>	Di luar Indonesia/ <i>Outside Indonesia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Jakarta/ <i>Jakarta</i>	Di luar Jakarta/ <i>Outside Jakarta</i>	Di luar Indonesia/ <i>Outside Indonesia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	8,296,202	-	-	8,296,202	8,773,416	-	-	8,773,416
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	359,324	-	-	359,324	1,054,833	-	-	1,054,833
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / <i>Retired Loans</i>	6,495	-	-	6,495	5,851	-	-	5,851
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	2,375,453	-	-	2,375,453	2,189,946	-	-	2,189,946
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	269,697	-	-	269,697	367,207	-	-	367,207
JUMLAH/ TOTAL		11,307,171	-	-	11,307,171	12,391,253	-	-	12,391,253

Tabel 8 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Table 8 Risiko Kredit - Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2021 / 31 December 2021						31 Desember 2020 / 31 December 2020						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun < 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	>3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	< 1 tahun < 1 Year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	> 3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	8,296,202	-	-	-	-	8,296,202	8,773,416	-	-	-	-	-	8,773,416
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	359,324	-	-	-	-	359,324	1,054,833	-	-	-	-	-	1,054,833
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retired Loans	297	2,756	505	2,937	-	6,495	31	1,274	533	4,014	-	5,851	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	2,375,453	-	-	-	-	2,375,453	2,189,946	-	-	-	-	2,189,946	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	269,697	269,697	-	-	-	-	367,207	367,207	
JUMLAH/ TOTAL		11,031,276	2,756	505	2,937	269,697	11,307,171	12,018,226	1,274	533	4,014	367,207	12,391,253	

Tabel 9 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

		Table 9 Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors										
		(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)										
No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga / Internasional Receivables	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	Kredit Beragum Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragum Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employer/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Post Due Receivables	Aset Lainnya / Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2021 / 31 December 2021												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	1,588,165	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran: Perawatan dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	24,680	-	-
8	Pengangkutan dan Per gudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	642,171	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	8,884	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and insurance Activities	-	-	-	359,324	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	6,495	-	-	-
23	Lainnya/ Others	8,296,202	-	-	-	-	-	-	-	111,553	-	269,697
JUMLAH/ TOTAL		8,296,202	-	-	359,324	-	-	-	6,495	2,375,453	-	269,697
31 Desember 2020 / 31 December 2020												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	1,568,600	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran: Perawatan dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	74,868	-	-
8	Pengangkutan dan Per gudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	122,387	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and insurance Activities	-	-	-	1,054,833	-	-	-	-	358,928	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	65,164	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	5,851	-	-	-
23	Lainnya/ Others	8,773,416	-	-	-	-	-	-	-	-	-	367,207
JUMLAH/ TOTAL		8,773,416	-	-	1,054,833	-	-	-	5,851	2,189,946	-	367,207

Tabel 10 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Table 10 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021 / 31 December 2021				31 Desember 2020 / 31 December 2020			
		Wilayah				Wilayah			
		Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan / Receivables	11,307,171	-	-	11,307,171	12,391,253	-	-	12,391,253
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) / Increased and impaired credit risk receivables (stage 2 and stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo / Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo / Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	10,260	-	-	10,260	31,595	-	-	31,595
4	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	20,237	-	-	20,237	989	-	-	989
5	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 11 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past	Telah jatuh tempo/ Past due				
			(4)	(5)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2021 / 31 December 2021							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1,588,165	-	-	-	20,237	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air</i>	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	24,680	-	-	320	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	642,171	-	-	8,329	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	8,884	-	-	115	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	359,324	-	-	49	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	6,495	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	8,677,452	-	-	1,447	-	-	-
	JUMLAH/ TOTAL	11,307,171	-	-	10,260	20,237	-	-
	31 Desember 2020 / 31 December 2020							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1,568,600	-	-	14,907	989	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air</i>	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	74,868	-	-	719	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	122,387	-	-	1,175	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,413,760	-	-	13,525	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	65,164	-	-	626	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	5,851	-	-	56	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	9,140,623	-	-	585	-	-	-
	Total	12,391,253	-	-	31,595	989	-	-

Table 11 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

Tabel 12 Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Table 12 *Movements of Impairment Provision Disclosure*

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Keterangan/ Descriptions	31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		Stage 1 (3)	Stage 2 (4)	Stage 3 (5)	Stage 1 (6)	Stage 2 (8)	Stage 3 (9)
1	Saldo awal CKPN/ <i>Beginning balance - allowance for impairment losses</i>	31,595	-	-	37,676	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/ <i>Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)</i>	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional allowance for impairment losses during the year</i>	(1,300)	202	-	(6,081)	989	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional (reversal) of allowance during the year</i>	-	-	-	-	-	-
Saldo akhir CKPN/ <i>CKPN Ending Balance</i>		30,295	202	-	31,595	989	-

Table 13 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat

		31 Desember 2021/ 31 December 2021																			
		Tagihan Bersih/ Net Receivables																			
No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Company	Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating							Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total			
			AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3			Kurang dari F3/ Lower than F3		
		Standard and Poor's	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3				
		Fitch Ratings	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B/ Lower than B-	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3								
		Moody's	Aaa/ Aaa	Aa1 s.d Aa3/ Aa1 to Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3/ Ba1 to Ba3	B1 s.d B3/ B1 to B3	Kurang dari B3/ Lower than B3	P-1/ P-1	P-2/ P-2	P-3/ P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3								
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)/ AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)/ AA+(idn) to AA-(idn)	A-(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)/ BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)/ B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)/ F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)/ F2(idn)	F3(idn)/ F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Lower than F3(idn)								
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA/ idAAA	idAA+ s.d idAA-/ idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+(idn) s.d idBB-	idB+(idn) s.d idB-/ idB+ to idB-	Kurang dari idB/ Lower than idB-	idA1/ idA1	idA2/ idA2	idA3 s.d idA4/ idA3 to idA4	Kurang dari idA4/ Lower than idA4								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,296,202	8,296,202	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	359,324	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	359,324	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,495	6,495
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	2,375,453	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,375,453	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	269,697	269,697
JUMLAH/ TOTAL		-	-	2,734,777	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,572,394	11,307,171

Table 13 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category (dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020																				
		Tagihan Bersih/ Net Receivables																				
No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Company	Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating							Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total				
			AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3			Kurang dari F3/ Lower than F3			
		Standard and Poor's	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3					
		Fitch Ratings	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B/ Lower than B-	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3									
		Moody's	Aaa/ Aaa	Aa1 s.d Aa3/ Aa1 to Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3/ Ba1 to Ba3	B1 s.d B3/ B1 to B3	Kurang dari B3/ Lower than B3	P-1/ P-1	P-2/ P-2	P-3/ P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3									
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)/ AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)/ AA+(idn) to AA-(idn)	A-(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)/ BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)/ B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)/ F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)/ F2(idn)	F3(idn)/ F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Lower than F3(idn)									
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA/ idAAA	idAA+ s.d idAA-/ idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+(idn) s.d idBB-	idB+(idn) s.d idB-/ idB+ to idB-	Kurang dari idB/ Lower than idB-	idA1/ idA1	idA2/ idA2	idA3 s.d idA4/ idA3 to idA4	Kurang dari idA4/ Lower than idA4									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,773,416	8,773,416	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	189	-	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,054,605	1,054,633
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,851	5,851
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,189,946	2,189,946
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	367,207	367,207
JUMLAH/ TOTAL		-	-	189	-	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,391,025	12,391,253

Tabel 16 Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Table 16 Credit Risk - Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/ *Balance Sheet Assets Exposures, except securitization exposures*

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)					
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	8,296,202	-	-	8,773,416	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	8,296,202	-	-	8,773,416	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	359,324	74	74	1,054,833	421,973	421,973
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	370	74	74	229	46	46
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	358,954	-	-	1,054,604	421,927	421,927
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	6,495	4,876	4,876	5,851	4,388	4,388
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	2,375,453	2,601,255	2,287,700	2,189,946	1,553,609	1,553,609
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Post Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	269,697	-	345,144	367,207	-	367,207
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin/ <i>Cash, gold and commemorative coins</i>	4,184	-	3,896	3,896	-	3,896
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Participation (other than those that are deducting capital)</i>	-	-	-	-	-	-
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit/ <i>Temporary capital participation for credit restructuring</i>	-	-	-	-	-	-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies that are not listed on the stock exchange</i>	-	-	-	-	-	-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies listed on the stock exchange</i>	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto/ <i>Fixed assets and net inventory</i>	102,786	-	102,786	96,406	-	96,406
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Collateral</i>	-	-	-	-	-	-
e.	Antar kantor neto/ <i>Inter office net</i>	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya/ <i>Others</i>	162,727	-	242,358	266,905	-	266,905
JUMLAH/ TOTAL		11,307,171	2,606,205	2,986,834	12,391,253	1,979,970	2,347,177

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi. *Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures, except securitization exposures*

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)					
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	29,193	29,193	29,193
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	60,804	60,804	60,804	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Post Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		60,804	60,804	60,804	29,193	29,193	29,193

3. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables on Indonesia Sovereigns	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables on Other Country Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ Short Term Receivables	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ Long Term Receivables	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)/ Settlement Risk Exposures

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)/ Capital charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)/ Capital charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)/ Capital charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ Capital charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposures

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)/ RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method	-	-	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)/ RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method	-	-	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Securitization exposures as deduction factor of core capital	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif/ Derivative Exposures

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables on Indonesia Sovereigns	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables on Other Country Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ Short Term Receivables	187,918	187,918	37,584	716,209	716,209	143,242
b.	Tagihan Jangka Panjang/ Long Term Receivables	371,861	371,861	185,931	789	789	395
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	132,693	132,693	57,985	39,580	39,580	25,264
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) / Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	46,000	46,000	46,000	10,017	10,017	10,017
JUMLAH/ TOTAL		738,472	738,472	327,500	766,595	766,595	178,918

7 Total Pengukuran Risiko Kredit/ Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

		31 Desember 2021 / 31 December 2021		31 Desember 2020 / 31 December 2020	
		(A)	(B)	(C)	(D)
JUMLAH ATMR RISIKO KREDIT/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK		3,375,137	-	2,555,288	-
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR :					
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit/ The excess between PPKA's general reserve for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk		-	10,647	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) / TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK (A-B)		3,375,137	-	2,544,641	-
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		-	-	-	-

Tabel 17 Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1).

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)					
	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC) / Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE) / Potential future exposure (PFE)	EEPE/ EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/ Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net receivables	ATMR/ RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif) / SA-CCR (for derivatives)	138,198	356,424	-	1.4	692,472	281,499
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) / Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	-	-
5 VaR untuk SFT / VaR for SFTs	-	-	-	-	N/A	N/A
6 Jumlah / Total	-	-	-	-	-	281,499

Table 17 Credit Risk - Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis.
Tabel 18 Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)	
	a	b
	Tagihan bersih/ Net Receivables	ATMR/ RWA
Jumlah portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge / Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier) / (i) VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier) / (ii) Stressed VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge / All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	46,000	46,000
4 Jumlah sesuai CVA Capital Charge / Total based on the CVA capital charge	46,000	46,000

Table 18 Credit risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustments (CCR2)
Tabel 19 Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Bobot Risiko/ Weighted Risk	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net receivables
Kategori Portofolio / Portfolio Category									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral/ Receivables on Sovereigns and Central Bank	8,296,202	-	-	-	-	-	-	-	8,296,202
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain/ Receivables on Other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas/ Receivables on securities companies	-	-	-	-	-	-	-	359,324	359,324
Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporation	-	-	391,944	-	-	-	-	1,983,509	2,375,453
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	6,495	6,495
Aset lainnya/ Other assets	-	-	-	-	-	-	-	269,697	269,697
Jumlah/ Total	8,296,202	-	391,944	-	-	-	-	2,619,025	11,307,171

Table 19 Credit Risk - CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)
Tabel 20 Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko/ Type of Risk	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)							
		31 Desember 2021/ 31 December 2021				31 Desember 2020/ 31 December 2020			
		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	29,785	372,312	-	-	70,960	886,994	-	-
a.	Risiko Spesifik/ Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Risiko Umum/ General Risk	29,785	372,312	-	-	70,960	886,994	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	19,787	247,343	-	-	47,231	590,385	-	-
3	Risiko Ekuitas *// Equity Risk *	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *// Commodity Risk *	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/ Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/ Total	49,572	619,655	-	-	118,190	1,477,378	-	-

Table 20 Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

Tabel 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

Nama Bank : Bank of America NA, Cabang Jakarta
Posisi : 31 Desember 2021
Mata Uang : Rupiah dan USD

Analisis Kualitatif
 BANA Jakarta mendefinisikan risiko suku bunga di dalam banking book sebagai risiko terhadap pendapatan saat ini maupun yang akan datang, atau terhadap modal, yang disebabkan adanya pergerakan dalam tingkat suku bunga.

Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan secara berkala menggunakan pengukuran risiko berdasarkan skenario Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII) dipantau terhadap limit yang telah ditetapkan, dan tindakan lindung nilai akan dilakukan apabila diperlukan. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) menyetujui metode pengukuran risiko, limit, dan strategi lindung nilai tersebut.

Untuk mengukur sensitivitas bank terhadap IRRBB, secara kuartalan bank mengukur perubahan di dalam EVE dan NII dengan skenario shock suku bunga.

Untuk memperkirakan perubahan dalam economic value dan earning, bank menggunakan kombinasi skenario shock suku bunga dan skenario stress berupa parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up dan short rates down sejalan dengan standar Basel (Basel Committee on Banking Standards) dalam perhitungan IRRBB.

Apabila diperlukan, Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dengan melakukan perubahan dalam profil jatuh tempo dan/atau profil penyesuaian tingkat suku bunga banking book untuk aset dan liabilitas melalui posisi incremental maupun perubahan secara jangka panjang terhadap komposisi neraca (yang direkam secara fair value atau accrual accounting).

Secara garis besar, asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII, adalah sebagai berikut:

- Untuk metode pengukuran Δ EVE, model menggunakan margin komersial dan discount rate yang tidak menggunakan marjin komersial.
- Penilaian ulang rata-rata jatuh tempo (repricing maturities) untuk non maturity deposits (NMD) ditentukan berdasarkan periode deposito terpendek yang masih dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian.
- Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka adalah dengan menganalisis syarat dan ketentuan secara kontraktual.
- Pengukuran risiko untuk tiap mata uang yang material diagregasi melalui penjumlahan secara langsung.

Analisis Kuantitatif
 Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD adalah 1 hari.

Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 1 hari

Tabel 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

Bank Name : Bank of America NA, Jakarta Branch
Position : 31 December 2021
Currency : Rupiah dan USD

Qualitative Analysis
 BANA Jakarta defines interest rate risk in the banking book as the risk to its current or anticipated earnings or capital arising from movements in interest rates.

The bank's overall IRRBB management and mitigation strategies are performed through regular risk measurements using Economic Value of Equity (EVE) and Net Interest Income (NII) scenario based risk measurements which are monitored against established limits, and hedging actions are taken as necessary. The Asset and Liability Committee (ALCO) approves the risk measurement methodology, limits and hedging strategy.

To measure the bank's sensitivity to IRRBB, quarterly measurements on change in EVE and NII under interest rate shock scenarios are performed.

To estimate changes in the economic value and in earnings, the bank uses a combination of parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up and short rates down interest rate shock and stress scenarios, consistent with Basel Committee on Banking Standards IRRBB Standards.

When deemed necessary, the bank hedges its IRRBB by changing the maturity and/or interest rate repricing profile of banking book assets and liabilities either through incremental positions or longer term changes to the composition of the balance sheet (which is accounted for under fair value or accrual accounting).

A high-level description of key modelling and parametric assumptions used in calculating Δ EVE and Δ NII in Table B, includes:

- For Δ EVE methodology, measurements include commercial margins in cash flows and uses a discount rate that does not include commercial margins.
- The average repricing maturity of non-maturity deposits has been determined based on shortest possible period that the deposit could be repriced.
- The methodology used to estimate the prepayment rates of customer loans, and/or the early withdrawal rates for time deposits is based on analysis of contractual terms.
- Risk measurement for each material currency is aggregated by direct summation.

Quantitative Analysis
 Average repricing maturity assigned to NMDs is 1 day.

Longest repricing maturity assigned to NMDs is 1 day

Tabel 22 Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		31 Desember 2021/	31 Desember 2020/	31 Desember 2021/	31 Desember 2020/
		31 December 2021	31 December 2020	31 December 2021	31 December 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel up	(148,898)	(168,106)	141,318	(23,942)
2	Parallel down	162,362	156,917	(102,532)	(9,834)
3	Steepener	87,306	83,826	N/A	N/A
4	Flattener	(133,447)	(130,831)	N/A	N/A
5	Short rate up	(174,627)	(179,896)	N/A	N/A
6	Short rate down	156,309	141,030	N/A	N/A
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) / Negative Maximum Value (absolute)	174,627	179,896	102,532	23,942
8	Modal Tier1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	3,912,212	3,704,523	270,808	234,882
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Maximum value divided by Tier 1 Capital or Projected Income (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4.46%	4.86%	37.86%	10.19%

Tabel 22 Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Measurement Report

Tabel 23 Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

Tabel 23 Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

		LAPORAN PERHITUNGAN/ CALCULATION REPORT KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULAN/ REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO			
Nama Bank/ Bank Name :		Bank of America, N.A. Jakarta - 033			
Posisi Laporan/ Report Position :		Dec-21			
Lampiran SE OJK no 43 / SEOJK.03 / 2016		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)			
		Individu/ Individual			
		31 Desember 2021/ 31 December 2021		30 September 2021/ 30 September 2021	
No	Komponen/ Component	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR/ Total data point used in LCR calculation	-	N/A	-	N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2.	Jumlah High Quality Liquid Asset (HQLA)/ Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	-	6,207,206	-	8,521,362
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ Retail deposits and deposits from Micro and Small Business customers, consist of:	-	-	-	-
	a. Simpanan / Pendanaan stabil/ a. Stable Deposit / Funding	-	-	-	-
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil/ b. Less stable deposit/funding	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:/ Wholesale Funding, consist of:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional/ a. Operational deposit	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional/ b. Non operational deposit and/or Other Non Operational liabilities	4,768,879	2,272,116	6,280,190	2,888,889
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)/ c. Marketable securities issued by bank	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)/ Secured Funding	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:/ Other cash outflow (additional requirement), consist of:	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif/ a. cash outflow from derivative transaction	32,119	32,119	58,031	58,031
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/ b. cash outflow from additional liquidity requirement	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/ c. cash outflow from liquidation of funding	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan konsumen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/ d. cash outflow from disbursement of loan commitment and liquidity facilities	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/ e. cash outflow from other contractual liabilities related to placement of funds	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/ f. cash outflow from other funding related contingencies liabilities	6,482,314	4,628	6,987,891	4,327
	g. arus kas keluar atas kontraktual lainnya/ g. other contractual cash outflow	-	-	-	-
7.	JUMLAH ARUS KAS KELUAR/ TOTAL CASH OUTFLOWS	-	2,308,863	-	2,951,248
ARUS KAS MASUK/ CASH INFLOW					
8.	Pinjaman dengan agunan Secured Lending/ Secured lending	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)/ Inflows from fully performing exposures	1,416,716	742,954	1,874,437	1,023,615
10.	Arus kas masuk lainnya/ Other Cash Inflow	66,349	46,441	126,848	96,062
11.	JUMLAH ARUS KAS MASUK/ TOTAL CASH INFLOWS	1,483,065	789,395	2,001,285	1,119,676
		TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE	
12.	JUMLAH HQLA/ TOTAL HQLA		6,207,206		8,521,362
13.	JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH/ TOTAL NET CASH OUTFLOWS		1,519,468		1,831,571
14.	LCR (%)		409.00%		465.00%

ANALISIS PERHITUNGAN/ *CALCULATION ANALYSIS*
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS TRIWULANAN/
REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A. Jakarta - 033
Posisi Laporan/ *Report Position* : 31 Desember 2021 - Triwulan IV

ANALISIS SECARA INDIVIDU/ *INDIVIDUAL ANALYSIS*

- 1 Berdasarkan perhitungan Liquidity Coverage Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta bulan laporan Desember 2021, diperoleh nilai LCR sebesar 409% dimana komposisinya terdiri dari HQLA sejumlah IDR 6.2 Triliun dan Net Cash Outflow IDR 1.5 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum LCR yang ditetapkan (POJK No 42/03/2015) yaitu 100%.
 - 2 Tingkat LCR Triwulan IV/2021 di level 409% ini mengalami penurunan sebesar 57% jika dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya dikarenakan peningkatan signifikan pada arus kas keluar bersih, melebihi peningkatan pada HQLA.
 - 3 Komposisi HQLA Level 1 di Triwulan IV/2021 di dominasi oleh penempatan pada Bank Indonesia sejumlah IDR 6.2 Triliun (70%) dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah & Bank Indonesia sebesar IDR 1.5 Triliun (30%).
 - 4 Manajemen likuiditas BANA Jakarta dikelola dengan baik, hal ini ditandai dengan komposisi LCR yang sudah memenuhi persyaratan BASEL III ditambah dengan aktiva likuid yang berkualitas tinggi (sangat memadai) untuk menghadapi potensi kesulitan likuiditas dalam rentang 30 hari.
-

Tabel 24 Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Table 24 Liquidity risk - NSFR report

LAPORAN PERHITUNGAN / CALCULATION REPORT
PELAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR) / NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR) REPORTING

Nama Bank/ Bank Name : Bank of America, N.A. Cabang Jakarta - 033
Posisi Laporan/ Report position : Desember 2021/ December 2021

Komponen ASF / ASF Component	30 September 2021 / 30 September 2021				Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	31 Desember 2021 / 31 December 2021				No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity (in million Rp)					Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity (in million Rp)				
	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months < 1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year		Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months < 1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year	
1 Modal/ Capital:	-	-	-	3,936,356	3,936,356	-	-	4,007,252	4,007,252	1.1
2 Modal sesuai POJK KPMM/ Regulatory Capital as per POJK KPMM	-	-	-	3,936,356	3,936,356	-	-	4,007,252	4,007,252	1.2
3 Instrumen modal lainnya/ Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil/ Retail deposits and deposits from small business customers:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
5 Simpanan dan Pendanaan stabil/ Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil/ Less Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.1
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi/ Wholesale funding:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.2
8 Simpanan Operasional/ Operational deposits	3,132,707	1,681,200	3,578,125	-	2,383,063	3,312,634	867,675	2,850,500	3,037,738	3.2
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi/ Other wholesale funding	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung/ Liabilities with matching interdependent assets	3,132,707	1,681,200	3,578,125	-	2,383,063	3,312,634	867,675	2,850,500	3,037,738	4.1
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya/ Other liabilities and equity:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.2
12 NSFR liabilitas derivatif/ NSFR derivative liabilities	349,061	15,846	3,003	1,164	14,830	312,196	11,739	2,349	-	5
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/ All other liabilities and equity not included in the above categories	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
14 Jumlah ASF/ Total ASF	349,061	15,846	3,003	1,164	14,830	312,196	11,739	2,349	5,186	6.2 s.d 6.5
					6,334,249				7,050,175	7

Komponen ASF / ASF Component	30 September 2021 / 30 September 2021				Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	31 Desember 2021 / 31 December 2021				No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR	
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity					Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity					
	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months < 1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year		Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months < 1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year		
15 Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR/ Total NSFR HQLA	-	-	-	1,634,831	-	-	-	-	1,386,985	1	
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional/ Deposits held at other financial institutions for operational purposes	430	-	-	-	215	370	-	-	185	2	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga/ Current and performing loans and securities kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1/ to financial institutions secured by Level 1 HQLA	-	2,614,747	406	4,473	1,241,907	-	2,547,701	237	6,125	1,210,000	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan/ to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya/ to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities, of which:	-	2,416,255	406	4,473	1,212,133	-	2,350,057	237	6,125	1,180,353	3.1.2
20 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATM untuk Risiko Kredit/ meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATM for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.3
21 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya/ Unpledged residential mortgages, of which:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4
22 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATM untuk Risiko Kredit/ meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATM for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
23 Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa/ Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.2
24 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung/ Assets with matching interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.5
25 Aset lainnya/ Other assets:	244,874	133,685	3,003	35,031	188,870	292,309	121,116	2,349	26,500	442,274	3.1.6
26 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas/ Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
27 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)/ Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
28 NSFR aset derivatif/ NSFR derivative assets	-	-	-	18,533	18,533	-	-	-	1,665	1,665	5.1
29 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin/ NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin	-	-	-	15,335	15,335	-	-	-	24,836	24,836	5.2
30 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**/ All other assets not included in the above categories	244,847	133,685	3,003	1,164	155,003	292,309	121,116	2,349	415,773	5.5 s.d. 5.12	
31 Rekening Administratif/ Administrative bank account	-	-	-	-	3,223.00	-	-	-	-	2,518.00	12
32 Jumlah NSFR/ Total NSFR					3,069,145				3,041,961	13	
33 Rasio Pendanaan Stabil Bersih/ Net Stable Funding Ratio (%)					206%				232%	14	

B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Analisis Secara Individu/ Individual Analysis

- Berdasarkan perhitungan Net Stable Funding Ratio Bank of America, N.A. (BANA) Jakarta bulan Dec 2021, diperoleh nilai NSFR sebesar 232% dimana komposisinya terdiri dari Available Stable Funding (ASF) sejumlah IDR 7 Triliun dan Required Stable Funding (RSF) IDR 3 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum NSFR
- Tingkat NSFR pada kuartal 4 di bulan Desember 2021 di level 232% ini mengalami kenaikan sebesar 26% dibandingkan dengan posisi kuartal 3 di bulan September 2021 di level 206%.
- Tidak terdapat aset dan liabilitas yang saling bergantung (interdependent) pada akhir bulan Dec 2021.

Tabel 25 Risiko Likuiditas - Aset Terikat

Table 25 Liquidity Risk - Encumbrance (ENC)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered) / Encumbered assets	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / Asset placed or pledged to Central Bank but yet to be used to create liquidity	Aset tidak terikat (unencumbered) / Unencumbered assets	Jumlah / Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan / Assets in the statement of financial position can be presented in detail as needed	2,782,106	-	8,631,191	11,413,297
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis				
Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan dengan 8% dari kewajiban atau minimum Rp2 triliun per 31 Desember 2021/ Encumbrance asset held by Bank only consist of CEMA as required with 8% of liabilities or minimum IDR 2Trn as of 31 December 2021				

Tabel 26 Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

Table 26 Quantitative Disclosure of Operational Risk

		31 Desember 2021 / 31 December 2021			31 Desember 2020 / 31 December 2020		
		(dalam jutaan rupiah) / (million rupiah)					
No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	498,388	74,758	934,478	294,296	44,144	551,805
Jumlah/ Total		498,388	74,758	934,478	294,296	44,144	551,805

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2021

**PERNYATAAN COUNTRY MANAGER
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

**COUNTRY MANAGER'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

I, the undersigned:

1. Nama : Mira Arifin
Alamat kantor : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav 71
Jakarta Selatan 12190
Jabatan : *Country Manager*

1. Name : *Mira Arifin*
Office address : *Sequis Tower Level 25*
Jl. Jend. Sudirman Kav 71
Jakarta Selatan 12190
Title : *Country Manager*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta (“Cabang”);
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Bank of America, N.A. – Jakarta Branch (“the Branch”);*
2. *The financial statements of the Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Branch;*
b. *The financial statements of the Branch do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *I am responsible for the Branch's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Maret/March 2022

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management


Mira Arifin
Country Manager



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA MANAJEMEN**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

BANK OF AMERICA, N.A. – JAKARTA BRANCH

Kami telah mengaudit laporan keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of Bank of America, N.A. – Jakarta Branch, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Bank of America, N.A. – Jakarta Branch as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
29 Maret/March 2022

Tjhin Silawati

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1123

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020¹⁾</u>	
ASET				ASSETS
Kas	4,184	4	3,896	Cash
Giro pada Bank Indonesia	971,072	5	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32,062	6,25	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3,445,973	7	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	3,879,157	8	6,482,525	Marketable securities
Tagihan derivatif	142,755	9,25	344,137	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 30.448 (2020: Rp 31.714)	2,554,063	10,25	3,175,502	Loans - net of allowance of impairment losses of Rp 30,448 (2020: Rp 31,714)
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 49 (2020: Rp 284)	14,039	11	29,145	Acceptance receivables - net of allowance of impairment losses of Rp 49 (2020: Rp 284)
Klaim pengembalian pajak	26,319	18a	20,227	Claim for tax refund
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.619 (2020: Rp 22.324)	63,173	12	76,257	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 42,619 (2020: Rp 22,324)
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 6.748 (2020: Rp 4.309)	6,590	13	9,227	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 6,748 (2020: Rp 4,309)
Aset hak-guna	39,613	12	37,518	Right-of-use-assets
Aset lain-lain	<u>265,990</u>	14	<u>547,610</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u>11,444,990</u>		<u>12,956,504</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	4,095,014	15,25	3,493,315	Deposits from customers
Simpanan bank lain	83,491	16,25	331,979	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	6,165,133	17,25	7,865,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas pajak penghasilan kini	45,274	18b	28,167	Current income tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	2,242	18b	2,426	Other taxes liabilities
Liabilitas derivatif	141,091	9,25	241,794	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	14,088	11	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	6,918	19	7,168	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa	43,767	20	41,615	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	211,787	20,25	393,957	Other liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	<u>4,012</u>	18d	<u>12,165</u>	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>10,812,817</u>		<u>12,447,711</u>	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi Kantor Pusat	363	21	363	Head Office Statutory Investment
Laba yang belum dipindahkan	616,671		494,000	Unremitted profit
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah dikurangi pajak tangguhan	10,828		12,546	Unrealised gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja - setelah dikurangi pajak tangguhan	<u>4,311</u>		<u>1,884</u>	Remeasurement of post employment benefit - net of deferred tax
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT	<u>632,173</u>		<u>508,793</u>	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNT
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	<u>11,444,990</u>		<u>12,956,504</u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

¹⁾ Reklasifikasi, lihat Catatan 35

¹⁾ Reclassified, refer to Note 35

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Pendapatan/(beban) bunga				Interest income/(expense)
Pendapatan bunga	370,867	22,25	462,539	Interest income
Beban bunga	<u>(95,728)</u>	23,25	<u>(107,252)</u>	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	275,139		355,287	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi				Other fees and
lain-lain - bersih	65,547		46,065	commissions - net
Keuntungan dari penjualan				Gain from sale
instrumen keuangan	3,227		73,006	of financial instruments
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan				Gain/(loss) from changes in fair
nilai wajar instrumen keuangan	2,977		(8,935)	value of financial instruments
Keuntungan selisih				Gain on
kurs - bersih	79,433		167,777	foreign exchange - net
Penyisihan cadangan kerugian				Allowance for impairment
penurunan nilai aset keuangan	<u>1,097</u>		<u>5,092</u>	losses on financial assets
	<u>427,420</u>		<u>638,292</u>	
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Gaji dan tunjangan	(132,159)	25	(122,019)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	<u>(114,007)</u>	24	<u>(343,321)</u>	General and administrative
	<u>(246,166)</u>		<u>(465,340)</u>	
Pendapatan operasional bersih	<u>181,254</u>		<u>172,952</u>	Net operating income
Beban non operasional				Non operating expense
Beban lain-lain	<u>(381)</u>		<u>(2,436)</u>	Other expense
	<u>(381)</u>		<u>(2,436)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	180,873		170,516	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(58,202)</u>	18c	<u>(61,241)</u>	Income tax expense
Laba bersih	122,671		109,275	Net income
Penghasilan/(beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income/(loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	3,112	19	772	Remeasurement of employee - benefits obligations
- Pajak penghasilan terkait	<u>(685)</u>	18d	<u>(170)</u>	Related income tax -
	2,427		602	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2,202)		12,548	Unrealised (loss)/gain on - marketable securities at fair value through other comprehensive income
- Pajak penghasilan terkait	<u>484</u>	18d	<u>(2,760)</u>	Related income tax -
	<u>(1,718)</u>		<u>9,788</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>123,380</u>		<u>119,665</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Investasi Kantor Pusat/ Head office statutory investment	Laba yang belum dipindahkan/ Unremitted profit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2020	363	414,112	4,040	418,515	<i>Balance at 1 January 2020</i>
Dampak penerapan PSAK 71 - bersih	-	(29,387)	-	(29,387)	<i>Impact on implementation of SFAS 71 - net</i>
Saldo setelah dampak penerapan PSAK 71 setelah pajak	363	384,725	4,040	389,128	<i>Balance after impact of SFAS 71 after tax</i>
Laba bersih tahun berjalan Laba komprehensif lain setelah pajak:	-	109,275	-	109,275	<i>Net income for the year Other comprehensive income net of tax:</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	9,788	9,788	<i>Unrealised gain on - marketable securities at fair value through other comprehensive income</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasca kerja	-	-	602	602	<i>Remeasurement of - post employment benefit</i>
Saldo 31 Desember 2020	<u>363</u>	<u>494,000</u>	<u>14,430</u>	<u>508,793</u>	<i>Balance at 31 December 2020</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	122,671	-	122,671	<i>Net income for the year</i>
Laba komprehensif lain setelah pajak:					<i>Other comprehensive income net of tax:</i>
- Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(1,718)	(1,718)	<i>Unrealised loss on - marketable securities at fair value through other comprehensive income</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasca kerja	-	-	2,427	2,427	<i>Remeasurement of - post employment benefit</i>
Saldo 31 Desember 2021	<u>363</u>	<u>616,671</u>	<u>15,139</u>	<u>632,173</u>	<i>Balance at 31 December 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari kegiatan usaha:				Cash flows from operating activities:
Laba sebelum pajak penghasilan	180,873		170,516	<i>Income before income tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
Selisih kurs atas mata uang asing	15,969		9,534	<i>Foreign exchange differences</i>
Penyusutan aset tetap	35,830	12	22,997	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kerugian penjualan aset tetap	-		539	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	1,097		5,092	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban penyisihan imbalan kerja	<u>2,863</u>	19	<u>2,556</u>	<i>Provision for employee benefits expense</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>236,632</u>		<u>211,234</u>	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	4,605,101	8	(1,337,219)	<i>Marketable securities -</i>
- Tagihan derivatif	201,382	9	(251,393)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	592,051	10	1,834,777	<i>Loans -</i>
- Tagihan akseptasi	15,106	11	(16,122)	<i>Acceptance receivables -</i>
- Aset lain-lain	298,992	14	(203,579)	<i>Other assets -</i>
- Simpanan nasabah	601,699	15	203,101	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan bank lain	(248,488)	16	321,525	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas pajak lainnya	(185)	18b	(694)	<i>Other taxes liabilities -</i>
- Liabilitas derivatif	(100,703)	9	79,030	<i>Derivative liabilities -</i>
- Liabilitas akseptasi	(15,341)	11	16,406	<i>Acceptance liabilities -</i>
- Liabilitas sewa	14,700		3,371	<i>Lease liabilities -</i>
- Liabilitas lain-lain	<u>(173,665)</u>	20	<u>48,353</u>	<i>Other liabilities -</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>5,790,649</u>		<u>697,556</u>	<i>Cash generated from operation</i>
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(55,545)</u>		<u>(37,052)</u>	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih diperoleh dari kegiatan usaha	<u>5,971,736</u>		<u>871,738</u>	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi:				Cash flows from investing activities:
Investasi dalam efek-efek (CEMA)	(2,003,935)	8	(2,061,384)	<i>Investment in marketable securities (CEMA)</i>
Pembelian aset tetap	(8,374)	12	(60,216)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	<u>-</u>	12	<u>5,321</u>	<i>Sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2,012,309)</u>		<u>(2,116,279)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pembiayaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran liabilitas sewa	(9,318)	12	(9,973)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran bunga pinjaman	(14,642)		(45,027)	<i>Payment of interest from borrowing</i>
Pembayaran pinjaman dari kantor pusat	<u>(1,700,563)</u>		<u>-</u>	<i>Payment of borrowing from head office</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pembiayaan	<u>(1,724,523)</u>		<u>(55,000)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas	2,234,904		(1,299,541)	Increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas dan setara kas	(15,969)		(9,534)	Adjustment on foreign exchange from cash and cash equivalent
Kas dan setara kas awal tahun	<u>2,234,356</u>		<u>3,543,431</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>4,453,291</u>		<u>2,234,356</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalent at the end of the year consist of:
- Kas	4,184	4	3,896	<i>Cash -</i>
- Giro pada Bank Indonesia	971,072	5	1,345,930	<i>Current accounts with - Bank Indonesia</i>
- Giro pada bank lain	32,062	6	69,630	<i>Current accounts with other banks -</i>
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	<u>3,445,973</u>	7	<u>814,900</u>	<i>Placement with Bank Indonesia - and other Banks</i>
	<u>4,453,291</u>		<u>2,234,356</u>	

**REKONSILIASI LIABILITAS YANG
TIMBUL DARI AKTIVITAS
PENDANAAN**

**NET DEBT RECONCILIATION
AFFECTED FROM
FINANCING ACTIVITIES**

	<u>2020</u>	<u>Arus kas/ Cash flow</u>	<u>Perubahan non-kas/ Non-cash activity</u>	<u>2021</u>	
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,865,696	(1,700,563)	-	6,165,133	<i>Borrowing from Head Office</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

Bank of America, National Association (“N.A.”) - Cabang Jakarta (“Cabang”), didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968. Cabang diberikan izin untuk melakukan usaha sebagai cabang bank asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 4/13-KEP.DIR. tanggal 27 Juni 1968.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999 tanggal 1 September 1999, nama Cabang diubah dari Bank of America, National Trust and Saving Association menjadi Bank of America, National Association.

Cabang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Kegiatan utama Cabang adalah melakukan kegiatan operasional perbankan, terutama pemberian pinjaman, *Trade Finance*, *Cash Management* dan solusi *foreign exchange*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pimpinan Cabang terdiri dari:

	<u>2021</u>
<i>Country Manager</i>	Mira Arifin
<i>Operation</i>	Jie Gunawan Pujiono
<i>Compliance</i>	Muhammad Rahmat Laksamana ^{*)}
<i>Global Market and Treasury</i>	Arya Adhy

^{*)} Menjabat efektif sejak 15 Desember 2021

Jumlah karyawan Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 73 orang (2020: 75 orang).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Cabang disusun oleh manajemen Cabang dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 March 2022.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

1. GENERAL INFORMATION

Bank of America, National Association (“N.A.”) - Jakarta Branch (the “Branch”), was established based on approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968. The Branch was granted the right to operate as a foreign bank based on Bank Indonesia Decision Letter No. 4/13-KEP.DIR. dated 27 June 1968.

In accordance with Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999 dated 1 September 1999, the name of the Branch was changed from Bank of America, National Trust and Saving Association to Bank of America, National Association.

The Branch is domiciled in Jakarta, Indonesia. The main activities of the Branch are conducting operational banking activities, in particular lending, Trade Finance, Cash Management and foreign exchange solution.

As at 31 December 2021 and 2020, the Branch’s management comprised of the following members:

	<u>2020</u>	
<i>Country Manager</i>	Mira Arifin	<i>Country Manager</i>
<i>Operation</i>	Jie Gunawan Pujiono	<i>Operation</i>
<i>Compliance</i>	Andreas Pranawadjati	<i>Compliance</i>
<i>Global Market and Treasury</i>	Arya Adhy	<i>Global Market and Treasury</i>

^{*)} Appointed effective 15 December 2021

As at 31 December 2021, the Branch has 73 employees (2020: 75 employees).

2. ACCOUNTING POLICIES

The Branch’s financial statements were prepared by the Branch management and authorised for issuance on 29 Maret 2022.

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Cabang adalah bagian dari Bank of America, N.A. yang berbadan hukum di Amerika Serikat dan bukan merupakan badan hukum yang terpisah. Laporan keuangan disiapkan berdasarkan catatan pada Cabang dan hanya merefleksikan transaksi-transaksi Cabang.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan disusun atas dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dibatasi penggunaannya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan Cabang, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements

The Branch is a part of Bank of America, N.A. which is incorporated in the United States of America and is not a separate legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded locally.

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been prepared using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

All figures in the Branch's financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13 "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 "Akuntansi Wa'd";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Konsesi sewa terkait COVID-19).

Cabang telah menganalisis penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Cabang di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

The accounting policies applied are consistent with those of the financial statement as of and for the year ended 31 December 2021, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2021, as follows:

- *Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";*
- *Annual improvements to SFAS 13 "Investment Property";*
- *Annual improvements to SFAS 48 "Impairment of Assets";*
- *SFAS 112 "Accounting for Endowments";*
- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination"*
- *Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting";*
- *Annual improvements to SFAS 111 "Wa'd Accounting";*
- *Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts" (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 73 "Lease" (COVID-19 related lease concession).*

The Branch has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no significant impact to the Branch's financial statements for current or prior financial years.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Cabang saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan melampaui tahun 2021. Cabang telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR. Pada tanggal 31 Desember 2021, perubahan yang diperlukan pada sistem, proses, dan model telah diidentifikasi dan sebagian telah diimplementasikan. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan swap terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Cabang akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

	<u>2021</u>		
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	
Kredit yang diberikan	1,276,939	-	Loans
Instrumen keuangan derivatif	<u>645,398</u>	<u>645,398</u>	Derivative financial instruments
Jumlah aset dan liabilitas yang terdampak USD LIBOR	<u>1,922,337</u>	<u>645,398</u>	Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR

c. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Cabang.

Transaksi dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah selama tahun berjalan dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The Branch currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 2021. The Branch already determined alternative benchmark. As at 31 December 2021 changes required to systems, processes and models have been identified and have been partially implemented. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt and related swaps do not transition to the new benchmark interest rate at the same time and/or the rates move by different amounts. The Branch will continue to monitor this and take necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The following table contains details of all financial instruments that Branch holds as at 31 December 2021 which reference to USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

c. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Branch.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the date of the transactions.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutupan pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui sebagai laba/rugi.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lainnya yang diukur berdasarkan nilai wajar disajikan terpisah.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
1 Pound Sterling (GBP)	19,251	19,012	1 Pound Sterling (GBP)
1 Euro (EUR)	16,112	17,234	1 Euro (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,253	14,050	1 United States Dollars (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10,555	10,606	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Yen Jepang (JPY)	124	136	1 Japanese Yen (JPY)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan bank lain, pinjaman dari Kantor Pusat, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, liabilitas sewa, dan liabilitas lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah with the closing rate as at the reporting date using the Reuters spot rates at 4.00 p.m. WIB (Western Indonesian Time) on 31 December 2021 and 2020.

Exchange gains or losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised as profit/loss.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are presented separately.

Below are the major exchange rates used for translation at 31 December 2021 and 2020:

d. Financial assets and liabilities

The Branch's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, and other receivables (presented as part of other assets).

The Branch's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, borrowing from Head Office, derivative liabilities, acceptance liabilities, lease liabilities, and other liabilities.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated as FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Cabang mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Cabang atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Branch considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Branch considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Branch's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Cabang. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Cabang menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Branch. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Branch assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Cabang dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Cabang untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Cabang dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

d.2. Pengakuan

Cabang pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset keuangan lainnya pada awalnya diakui pada saat dimana Cabang menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Branch reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Branch did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Branch can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

d.2. Recognition

The Branch initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets are initially recognised at which the Branch becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Recognition (continued)

A financial asset is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset at amortized cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

Cabang mengakui liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan dimana Cabang menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Kewajiban derivatif dimiliki untuk diperdagangkan atau dimiliki untuk tujuan manajemen risiko dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Komitmen pinjaman yang ditetapkan oleh Cabang pada *FVTPL* dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar pada awal perjanjian. Pergerakan nilai wajar selanjutnya dicatat dalam laporan laba rugi dalam laba bersih dari instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar. Semua liabilitas keuangan yang tersisa dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Recognition (continued)

*The Branch recognises financial liabilities in the statement of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Derivative liabilities are held for trading or held for risk management purposes and are measured at fair value through profit or loss. Loan commitments that the Branch designates as at *FVTPL* are recorded on the statement of financial position at fair value at inception of the agreement. Subsequent movements in fair value are recorded in the income statement within net income from financial instruments designated at fair value. All remaining financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method.*

d.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**d.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

**d.3. Amortised cost measurement
(continued)**

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2d.2) and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

d.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Cabang menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Cabang menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

d.4. Fair value measurement (continued)

When available, the Branch measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Branch uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Branch determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Cabang mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Cabang berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

d.5. Penghentian pengakuan

Cabang menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Cabang mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Cabang secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Cabang diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

d.4. Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Branch measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Branch on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

d.5. Derecognition

The Branch derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Branch is recognised as a separate asset or liability.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Cabang telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan Antara (a) Cabang telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Cabang tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Cabang telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Cabang yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Cabang menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Cabang menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.5. Derecognition (continued)

Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Branch has transferred its right to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Branch has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Branch has transferred its right to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Branch's continuing involvement in the asset.

The Branch writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Branch determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

d.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Cabang atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.5. Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

d.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Branch or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost (Note 2d).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara yang diperdagangkan di pasar uang.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

h. Instrumen keuangan derivatif

Dalam menjalankan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing dan *cross currency swap*. Cabang menilai instrumen ini dan membukukan transaksi di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar.

Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Keuntungan/kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placement with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and time deposit.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortised cost less any allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds and Indonesian Treasury Bills traded in the money market.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

h. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps and cross currency swaps. The Branch values these instruments and records them on statement of financial position at their fair value using market rate.

Derivative are recognised as asset when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Gains/losses as a result of fair value changes are recognised as profit/loss.

Derivative receivables and liabilities are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit/loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

j. Aset tetap, aset hak-guna dan penyusutan

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Semua aset tetap disusutkan sampai nilai sisanya berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Peralatan kantor	2 - 10	Office equipments
Kendaraan	5	Motor vehicles
Prasarana kantor	2 - 5	Leasehold improvements
Bangunan	2 - 5	Building
Kolokasi data	2 - 5	Data Collocation

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh diakui sebagai laba atau rugi di periode terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalents based on agreements to borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

j. Fixed assets, right-of-use assets and depreciation

Fixed assets are initially stated at cost, and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment (if any).

Fixed assets are depreciated to its residual value using the straight-line method over their expected useful lives which are as follows:

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised as related period's profit or loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya prasarana dan peralatan kantor dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang menambah masa manfaat aset akan dikapitalisasi dan disusutkan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari piranti lunak yang dimiliki Cabang. Aset takberwujud diakui jika Cabang kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset takberwujud tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Cabang mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 sampai 5 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of the construction of Office equipments and leasehold improvements capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Repairs and maintenance are charged as expense as incurred. Expenditure that extends the useful lives of the assets is capitalised and depreciated.

k. Intangible assets

Intangible assets consist of intangible asset from the Branch's software. Intangible assets are recognised if the Branch have high possibility to get economical benefits in the future from those intangible assets and the cost could be measured reliably.

Intangible assets are recorded based on acquisition cost deducted by accumulated amortisation and impairment if there's any impairment. Intangible assets are amortised based on the estimated useful life. The Branch estimated the value that can be recovered from intangible assets. If value of intangible assets exceed the recovered estimated value, then the amount that recorded in the asset should be lowered at the recoverable estimated value.

Intangible assets are amortised using straight line method with an estimated economic useful life of 2 to 5 years.

Intangible assets are derecognised when the assets are released or have no future economic benefit. The difference between carrying amount of the asset and net value of its disposal is recognised in the profit or loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Cabang.

Simpanan bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Pinjaman dari Kantor Pusat

Pinjaman dari Kantor Pusat diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers are funds placed by customers (excluding banks) with the Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are demand deposits and time deposits.

Demand deposits represent deposits of customers that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque or other orders of payment or transfers.

Time deposits represent customer's deposits that may only be withdrawn after a certain time based on the agreement between the customers and the Branch.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, and call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Borrowing from Head Office

Borrowing from Head Office are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowing and transaction cost are integral part of the effective interest rate method.

Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Interest income and expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within interest income and interest expense using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, provisions, and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transactions costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of a similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan kredit dan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

p. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan, dan pelatihan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Cabang.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba/rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income directly related to lending activities, are recognised as a part/deduction of lending cost and are recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues on the transaction date.

p. Other operating income and expense

Personnel expenses

Personnel expenses include expenses related with salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

General and administrative expenses

General and administrative expenses represent expenses which related to office activities and Branch's operational activities.

All of these income and expenses are recorded as profit/loss when incurred.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Cabang mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

r. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

The Branch periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The estimated corporate income tax of the Branch is calculated as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of the Branch are presented as "Taxes payable" in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented after reducing deferred tax liabilities in the statements of financial position.

r. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees using accrual basis.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja**

Cabang memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Cabang membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Cabang tidak lagi memiliki liabilitas konstruktif untuk berkontribusi lebih lanjut. Cabang berkontribusi antara 11% hingga 16% atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan *Basic Reference of Pension Contribution Income* ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") atas nama karyawan.

Cabang diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan undang-undang dan peraturan di Indonesia. Secara substansi program pensiun dalam undang-undang dan peraturan merupakan program imbalan pasti karena undang-undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh Cabang lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut undang-undang dan peraturan, Cabang akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits

The Branch has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan which the Branch pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Branch has no legal or constructive obligation to pay further contributions. The Branch contributes between 11% and 16%, of present monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") on behalf of the employees.

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Indonesia law and regulations. Since the law and regulations sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the law and regulations represent defined benefit plans. If the Branch funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the labor law and regulations, the Branch will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Pembayaran berbasis saham

Cabang berpartisipasi dalam beberapa program kompensasi karyawan yang dikelola oleh Bank of America Corporation ("BAC"), pemegang saham akhir.

Dikarenakan program ini adalah *group share-based payment arrangement*, maka seluruh penghargaan diperlakukan oleh Cabang sebagai program *equity-settled share-based payment plans* dan diukur berdasarkan nilai wajar dari penghargaan tersebut pada tanggal pemberian dan diakui sebagai biaya karyawan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The defined benefit obligation recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in statement of profit or loss.

Share-based payments

The Branch participates in several employee compensation plans managed by Bank of America Corporation ("BAC"), the ultimate holding company.

As this is a group share-based payment arrangement, all awards are treated by the Branch as the equity-settled share-based payment plans and are measured based on the fair value of those awards at grant date and recognised as staff costs.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Untuk kebanyakan penghargaan, pengakuan biaya pada umumnya diakui secara merata selama *the vesting period net of estimated forfeitures*, kecuali karyawan memenuhi kriteria "*retirement eligibility*" tertentu. Untuk penghargaan terhadap karyawan untuk memenuhi kriteria "*retirement eligibility*", Cabang mencatat biaya tersebut pada saat diberikan. Untuk karyawan yang pensiun (*retirement*) yang memenuhi *retirement eligible* selama periode *vesting*, Cabang mengakui adanya beban sejak tanggal pemberian sampai tanggal pensiun dimana karyawan memenuhi *retirement eligible, net of estimated forfeitures*.

Tidak terdapat pengaruh ke ekuitas bersih pada posisi laporan keuangan karena Cabang telah menandatangani perjanjian dalam *Global recharge Agreement* untuk penggantian kepada BAC, terkait penerbitan saham dalam penghargaan tersebut.

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Share-based payments (continued)

For most awards, expense is generally recognised evenly over the vesting period net of estimated forfeitures, unless the employee meets certain retirement eligibility criteria. For awards to employees that meet retirement eligibility criteria, the Branch accrues the expense in the year prior to grant. For employees that become retirement eligible during the vesting period, the Branch recognises expense from the grant date to the date on which the employee becomes retirement eligible, net of estimated forfeitures.

There is no impact to net equity on the Branch's financial position as the Branch has signed a contract under a Global Recharge Agreement to reimburse BAC, for issuance of shares under these awards.

s. Transactions with related parties

The Branch enters into transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS 7 "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- (i) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- *has control or joint control over the reporting entity;*
 - *has significant influence over the reporting entity; or*
 - *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

(ii) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i); atau
- orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (point 1) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**s. Transactions with related parties
(continued)**

(ii) An entity is related to a reporting entity if any the following conditions applies:

- the entity and the reporting entity are member of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
- both entities are joint ventures of the same third party;
- one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i); or
- a person identified in (i) (point 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Cabang menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Branch's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Cabang mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan. Untuk rekening administratif yang terkait dengan pinjaman, model memiliki proses untuk memperkirakan porsi fasilitas yang belum ditarik yang akan ditarik pada saat gagal bayar.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of financial assets (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Branch expects to receive. The Branch estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant. For off balance sheet items related to loans, model has a process for forecasting the portion of undrawn facilities which will be drawn at the time of default.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Cabang menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang dapat diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk. The Branch uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, dengan dasar garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Branch can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Lease of low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- *The Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Branch has the right to operate the asset;*
 2. *The Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Branch recognises a right-of-use assets and a leases liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. Right of use assets are amortised over the shorter period of the asset's useful life and the lease term, on a straight line basis.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan asset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan asset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat asset pendasar. Jika tidak, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu asset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Branch depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Lease modification

The Branch account for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan, dimana diperlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Seluruh estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalita dan lain-lain.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are traded infrequently and there is a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Employee benefit obligations

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit obligations included the discount rate, salary increment rate, expected return on investments, withdrawal rate, mortality rate and others.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Cabang menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Cabang mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan.

Asumsi tingkat mortalitas dan cacat telah didasarkan pada tabel mortalita yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Depresiasi dan amortisasi

Cabang mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 2 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Cabang menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, renovasi dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Provisi perpajakan

Cabang menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefit obligations (continued)

The Branch determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Branch considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit obligations.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and years of service.

Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.

Mortality and disability rate assumption is based on the mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Withdrawal rate assumption is based on historical information.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market condition.

Depreciation and amortisation

The Branch estimates the useful life of fixed assets and intangible assets to be within 2 to 10 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Branch conducts its business. Changes in the expected level of usage, renovation and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Provision for taxes

The Branch provides tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact profit/loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2t.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets accounted for at amortized cost

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2t.

4. KAS

	<u>2021</u>
Rupiah	1,696
Mata uang asing	<u>2,488</u>
	<u>4,184</u>

Kas dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

4. CASH

	<u>2020</u>	
	1,374	Rupiah
	<u>2,522</u>	Foreign currencies
	<u>3,896</u>	

Cash in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2021</u>
Rupiah	686,030
Dolar Amerika Serikat	<u>285,042</u>
	<u>971,072</u>

Cabang dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Cabang telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/3/PBI/2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 yang masing-masing sebesar:

	<u>2021</u>
Rupiah	
Giro Wajib Minimum	15.84%
Penyanga Likuiditas Makroprudensial	19.93%
Rasio Intermediasi Makroprudensial	6.54%
Mata uang asing	7.73%

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2020</u>	
	1,064,930	Rupiah
	<u>281,000</u>	United States Dollar
	<u>1,345,930</u>	

The Branch is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of 31 December 2021 and 2020, the Branch's Minimum Statutory Reserves complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 22/3/PBI/2020 dated regarding 23 March 2020 regarding "Amendment on Bank Indonesia (BI) regulation PBI No. 20/3/PBI/2018" and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, General Sharia Bank and Sharia Business Unit with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	<u>2020</u>	
	31.61%	Rupiah
	32.06%	Minimum Statutory Reserves
		Macroprudential Liquidity Buffer
	0%	Macroprudential
	5.64%	Intermediary Ratio
		Foreign currencies

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang berupa Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Cabang dari GWM Primer dan GWM Ratio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia jika RIM Cabang dibawah minimum target RIM Bank Indonesia atau jika di atas target RIM maksimum BI dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Cabang lebih kecil dari KPMM insentif BI sebesar 14%.

Cabang telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Branch in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macro-prudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Branch which comprised of Government Debenture Debt (SUN) and Sharia Government Securities (SBSN) and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Branch's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Macroprudential Intermediary Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on RIM is the additional reserve that should be maintained by the Branch in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Branch's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia or if the Branch's RIM is above the maximum RIM targeted by BI and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The Branch has complied with the Bank Indonesia regulation regarding GWM for Conventional Banks as of 31 December 2021 and 2020.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	277	39
- PT Bank HSBC Indonesia	93	190
Pihak berelasi (Catatan 25)	<u>31,692</u>	<u>69,401</u>
Total	<u><u>32,062</u></u>	<u><u>69,630</u></u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39	190
PT Bank HSBC Indonesia	190	39
Related parties (Note 25)	<u>69,401</u>	<u>31,692</u>
Total	<u><u>69,630</u></u>	<u><u>32,062</u></u>

b. By collectability

All current accounts with other banks were classified as current as at 31 December 2021 and 2020.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

c. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	2,177,501	-
Mata uang asing		
- Deposito berjangka	<u>1,268,472</u>	<u>814,900</u>
	<u>3,445,973</u>	<u>814,900</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- FASBI	-	-
Foreign currencies		
- Time deposits	<u>814,900</u>	<u>814,900</u>

b. By collectability

All placements with Bank Indonesia was classified as current at 31 December 2021 and 2020.

c. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2021 and 2020, there is no impairment loss in respect of placements with Bank Indonesia. Management is of the view that no allowance for impairment losses is required.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type

2021			
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Nilai pembelian/ Purchase amount
<u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi/Fair value through profit or loss</u>			
PBS002	15 Jan/Jan 2022	115,000	115,165
FR0068	15 Mar/Mar 2034	40,000	45,025
FR0083	15 Apr/Apr 2040	30,000	31,455
FR0077	15 Mei/ May 2024	10,000	10,895
FR0056	15 Sep/Sep 2026	8,000	9,073
			<u>211,613</u>
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar/ Unrealised losses on decrease in fair value			<u>(854)</u>
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Total fair value through profit or loss			<u>210,759</u>

2021				
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ Unamortised (discount)/ premium	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost</u>				
PBS002	15 Jan/Jan 2022	320,000	104	320,104
SPN12220303	3 Mar/Mar 2022	300,000	(1,582)	298,418
FR0063	15 Mei/May 2023	255,000	750	255,750
PBS019	15 Sep/Sep 2023	250,000	13,519	263,519
SPN12220331	31 Mar/Mar 2022	200,000	(1,618)	198,382
SPN12220915	15 Sep/Sep 2022	200,000	(4,093)	195,907
SPN12220203	3 Feb/Feb 2022	176,923	(509)	176,414
SPN12220707	7 Jul/Jul 2022	175,000	(2,934)	172,066
FR0077	15 Mei/May 2024	250,000	14,689	264,689
SPN12220527	27 Mei/May 2022	119,372	(1,430)	117,942
FR0070	15 Mar/Mar 2024	200,000	13,666	213,666
FR0061	15 Mei/May 2022	150,000	1,904	151,904
SPN12220819	19 Ags/Aug 2022	94,595	(1,784)	92,811
PBS017	15 Okt/Oct 2025	30,000	778	30,778
SPN12221013	13 Okt/Oct 2022	19,763	(447)	19,316
FR0035	15 Jun/Jun 2022	10,000	440	10,440
Jumlah biaya perolehan diamortisasi/Total amortised cost				<u>2,782,106</u>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2021				
<u>Jenis efek-efek/ Type of securities</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ Unamortised (discount)/premium</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income</u>				
FR0061	15 Mei/May 2022	420,000	3,719	423,719
PBS002	15 Mar/Mar 2024	200,000	10,242	210,242
SPN12221013	13 Okt/Oct 2022	100,000	(2,267)	97,733
SPN12220915	15 Sep/Sep 2022	45,198	(931)	44,267
FR0084	15 Feb/Feb 2026	33,000	(149)	32,851
PBS017	15 Okt/Oct 2025	33,000	(1,613)	31,387
PBS063	15 Mei/May 2023	25,000	74	25,074
PBS027	15 Mei/May 2023	7,000	(4)	6,996
				872,269
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar/ <i>Unrealised gain on increase in fair value of marketable securities</i>				14,023
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Total fair value through other comprehensive income</i>				886,292
Jumlah efek-efek/ <i>Total marketable securities</i>				3,879,157

2020			
<u>Jenis efek-efek/ Type of securities</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Nilai pembelian/ Purchase amount</u>
<u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi/Fair value through profit or loss</u>			
FR0053	15 Jul/ Jul 2021	1,985,000	2,039,765
FR0061	15 Mei/ May 2022	760,000	792,905
FR0082	15 Sep/ Sep 2030	130,000	139,137
FR0080	15 Jun/ Jun 2035	120,000	128,420
FR0083	15 Apr/ Apr 2040	100,000	106,456
FR0064	15 Mei/ May 2028	100,000	99,999
FR0087	15 Feb/ Feb 2031	20,000	19,766
FR0056	15 Sep/ Sep 2026	10,000	11,385
FR0076	15 Mei/ May 2048	10,000	10,100
			3,347,933
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar/ <i>Unrealised losses on decrease in fair value</i>			(3,811)
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Total fair value through profit or loss</i>			3,344,122

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2020				
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ Unamortised (discount)/ premium	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost</u>				
PBS014	15 Mei/ May 2021	350,043	2,987	353,030
FR0053	15 Jul/ Jul 2021	300,000	5,759	305,759
FR0063	15 Mei/ May 2023	255,000	1,248	256,248
PBS002	15 Jan/ Jan 2022	210,000	1,630	211,630
SPN12211007	7 Okt/ Oct 2021	212,143	(5,243)	206,900
SPN12210909	9 Sep/ Sep 2021	200,000	(4,510)	195,490
FR0077	15 Mei/ May 2024	150,000	10,074	160,074
FR0070	15 Mei/ May 2024	100,000	7,249	107,249
FR0034	15 Jun/ Jun 2021	100,000	3,930	103,930
FR0061	15 Mei/ May 2022	50,000	1,022	51,022
SPN12210701	1 Jul/ Jul 2021	43,151	(692)	42,459
SPN12210108	8 Jan/ Jan 2021	26,521	(21)	26,500
Jumlah biaya perolehan diamortisasi/Total amortised cost				2,020,291
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income</u>				
FR0034	15 Jun/ Jun 2021	220,000	8,647	228,647
FR0061	15 Mei/ May 2022	220,000	4,496	224,496
SPN12211202	2 Des/ Dec 2021	222,289	(6,319)	215,970
FR0070	15 Mar/ Mar 2024	200,000	14,498	214,498
FR0053	15 Jul/ Jul 2021	120,000	2,303	122,303
FR0084	15 Feb/ Feb 2026	33,000	(176)	32,824
PBS017	15 Okt/ Oct 2025	33,000	(1,965)	31,035
FR0063	15 Mei/ May 2023	25,000	122	25,122
PBS027	15 Mei/ May 2023	7,000	(7)	6,993
				1,101,888
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar/ Unrealised gain on increase in fair value of marketable securities				16,224
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Total fair value through other comprehensive income				1,118,112
Jumlah efek-efek/ Total marketable securities				6,482,525

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020,
tidak terdapat efek-efek dari pihak berelasi.

As at 31 December 2021 and 2020, there
were no marketable securities from related
party.

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh efek-efek digolongkan sebagai
lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan
2020.

All marketable securities were classified as
current at 31 December 2021 and 2020.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Cabang wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank dan paling sedikit sebesar Rp 2.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021 (Rp 1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020). Jumlah nilai tercatat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 2.782.106 dan Rp 2.020.291.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2021 and 2020, there is no impairment loss in respect of marketable securities. Management concluded that no allowance for impairment losses is required.

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Branch is obliged to fulfill minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of Bank's total liabilities and amounting Rp 2,000,000 at the minimum as of 31 December 2021 (Rp 1,000,000 as of 31 December 2020). The carrying amount of marketable securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2021 and 2020 was Rp 2,782,106 and Rp 2,020,291, respectively.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

a. By type, related party and third party

	2021			
	Jumlah nosional/ <i>Notional amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Pihak ketiga				Third parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	2,394,420	4,000	26	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	4,002,967	15,561	19,333	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	17,160,010	<u>106,874</u>	<u>99,990</u>	Foreign currency - swap contract
		<u>126,435</u>	<u>119,349</u>	
Pihak berelasi				Related parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	2,102,406	15	2,580	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata Uang asing	1,624,145	15,763	1,022	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	2,495,764	<u>542</u>	<u>18,140</u>	Foreign currency - swap contract
		<u>16,320</u>	<u>21,742</u>	
		<u>142,755</u>	<u>141,091</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES
(continued)

a. By type, related party and third party
(continued)

	2020			
	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Pihak ketiga				Third parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	1,582,444	5,490	52	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	9,551,975	25,445	87,290	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	9,874,525	251,107	135,321	Foreign currency - swap contract
		<u>282,042</u>	<u>222,663</u>	
Pihak berelasi				Related parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	881,738	5	4,133	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	8,317,876	57,190	14,130	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	414,668	4,900	868	Foreign currency - swap contract
		<u>62,095</u>	<u>19,131</u>	
		<u>344,137</u>	<u>241,794</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan derivatif digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

b. By collectability

All derivative receivables were classified as current at 31 December 2021 and 2020.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27.

c. By remaining period to maturity

Information in respect of maturity is disclosed in Note 27.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2021	2020
Rupiah		
- Modal kerja	1,144,879	1,198,203
- Karyawan	<u>6,494</u>	<u>5,851</u>
Mata uang asing		
- Modal kerja	<u>1,433,138</u>	<u>1,971,448</u>
Total	2,584,511	3,207,215
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(30,448)</u>	<u>(31,714)</u>
	<u>2,554,063</u>	<u>3,175,502</u>

10. LOANS

a. By type and currency

Rupiah
Working capital -
Employees -

Foreign currencies
Working capital -

Total
Less: Allowances for
impairment losses

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan terdiri dari pinjaman yang dikenakan bunga yang dimaksudkan untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan pribadi lainnya. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 30 tahun dan cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

b. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>2021</u>
Lancar	2,518,863
Dalam perhatian khusus	<u>35,200</u>
	<u>2,554,063</u>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2021</u>
Industri pengolahan	1,592,230
Perdagangan	636,048
Perantara keuangan	200,000
Jasa	119,290
Lain-lain	<u>6,495</u>
	<u>2,554,063</u>

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

10. LOANS (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans with related parties are disclosed in Note 25.

Loans in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

Loans to employees comprise interest-bearing loans for the acquisition of motor vehicles, houses and other personal property. The loans are due at various dates extending up to a period of 30 years and are settled through monthly payroll deductions.

b. By collectability

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	2,518,863	3,175,502	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	<u>35,200</u>	<u>-</u>	<i>Special mention</i>
	<u>2,554,063</u>	<u>3,175,502</u>	

c. By economic sector

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Industri pengolahan	1,592,230	1,530,237	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan	636,048	64,065	<i>Trading</i>
Perantara keuangan	200,000	1,390,174	<i>Financial intermediaries</i>
Jasa	119,290	185,174	<i>Services</i>
Lain-lain	<u>6,495</u>	<u>5,852</u>	<i>Others</i>
	<u>2,554,063</u>	<u>3,175,502</u>	

d. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan stage

Perubahan jumlah tercatat bruto kredit yang diberikan menurut *stage* adalah sebagai berikut:

e. By stage

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	31 Desember/December 2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	3,188,957	18,258	-	3,207,215	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit <i>Transfer to lifetime</i> ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	<u>(622,964)</u>	<u>260</u>	<u>-</u>	<u>(622,704)</u>	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	<u>2,565,993</u>	<u>18,518</u>	<u>-</u>	<u>2,584,511</u>	Balance at end of year

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	4,975,954	72,000	-	5,047,954	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	<u>(1,786,996)</u>	<u>(53,742)</u>	<u>-</u>	<u>(1,840,738)</u>	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	<u>3,188,958</u>	<u>18,258</u>	<u>-</u>	<u>3,207,216</u>	Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance of impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans during the period ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	30,725	989	-	31,714	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime life expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(476)	(790)	-	(1,266)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	30,249	199	-	30,448	Balance at end of year
	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 36)	35,938	1,299	-	37,237	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 36)
Saldo awal PSAK 71	35,938	1,299	-	37,237	Balance beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime life expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5,213)	(310)	-	(5,523)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	30,725	989	-	31,714	Balance at end of year
	<u>2021</u>	<u>2020</u>			
Saldo awal tahun	31,714	37,237			Balance at beginning of year
Pemulihan selama tahun berjalan	(1,266)	(5,523)			Recovery during the year
Saldo akhir tahun	<u>30,448</u>	<u>31,714</u>			Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance of impairment losses (continued)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible loans.

Seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

All provision for impairment losses are calculated collectively.

g. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

g. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 26 Desember 2018, OJK mengeluarkan ketentuan baru yaitu No.32/POJK.03/2018 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum" yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2019. Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam dan/atau kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak berelasi tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.

On 26 December 2018, OJK issued new regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding "Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank" which was effective starting 1 June 2019. This regulation requires the maximum lending limit to one and/or group of non-related party debtor which not exceed to 25% of the Branch's tier 1 capital.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan atas BMPK baik kepada pihak berelasi dan pihak tidak berelasi.

As at 31 December 2021 and 2020 there is neither any breach nor violation of LLL requirements for both related parties and third parties.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Rincian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The details of acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/December 2021			31 Desember/December 2020			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Mata uang asing Pihak ketiga	14.088	(49)	14.039	29.429	(284)	29.145	<i>Foreign currencies Third parties</i>

Rincian liabilitas akseptasi adalah sebagai berikut:

The details of acceptance payables are as follows:

	2021	2020	
Mata uang asing Pihak ketiga	14.088	29.429	<i>Foreign currencies Third parties</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi menurut *stage* adalah sebagai berikut:

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Details of acceptance receivables by stage are as follows:

31 Desember/December 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	29,429	-	-	29,429	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	(25,509)	10,168	-	(15,341)	Net change in exposure
Saldo akhir tahun	3,920	10,168	-	14,088	Balance at end of year

31 Desember/December 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	13,023	-	-	13,023	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	16,406	-	-	16,406	Net change in exposure
Saldo akhir tahun	29,429	-	-	29,429	Balance at end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk periode berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses acceptances receivables during the period ended 31 December 2021 was as follows:

31 Desember/December 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	284	-	-	284	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	46	-	-	46	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(238)	3	-	(235)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	46	3	-	49	Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk periode berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The movement of allowance for impairment losses acceptances receivables during the period ended 31 December 2021 was as follows: (continued)

	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 36)	-	-	-	95	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 36)
Saldo, awal PSAK 71	95	-	-	95	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	189	-	-	189	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	284	-	-	284	Balance at end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans during the period ended 31 December 2021 was as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	284	95	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	(235)	189	Provision during the year
Saldo akhir tahun	49	284	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible acceptance receivables.

Informasi mengenai klasifikasi tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 27.

Information with regards to the classification of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 27.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2021						
	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2021	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Peralatan kantor	51,810	2,213	(1,162)	4,974	57,835	Office equipments
Kendaraan	25	-	-	-	25	Motor vehicles
Prasarana kantor	29,377	6,160	-	12,395	47,932	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	17,369	-	-	(17,369)	-	Construction in progress
	<u>98,581</u>	<u>8,373</u>	<u>(1,162)</u>	<u>-</u>	<u>105,792</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(19,434)	(9,431)	(1,162)	-	(27,703)	Office equipments
Kendaraan	(25)	-	-	-	(25)	Motor vehicles
Prasarana kantor	(2,865)	(12,026)	-	-	(14,891)	Leasehold improvements
	<u>(22,324)</u>	<u>(21,457)</u>	<u>(1,162)</u>	<u>-</u>	<u>(42,619)</u>	
Nilai buku bersih	<u>76,257</u>				<u>63,173</u>	Net book value
2020 ^{*)}						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposals	Saldo akhir/ Closing balance		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Peralatan kantor	29,926	30,957	(9,073)	51,810		Office equipments
Kendaraan	25	-	-	25		Motor vehicles
Prasarana kantor	14,124	29,259	(14,006)	29,377		Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	-	17,369	-	17,369		Construction in progress
	<u>44,075</u>	<u>77,585</u>	<u>(23,079)</u>	<u>98,581</u>		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(16,082)	(6,619)	(3,267)	(19,434)		Office equipments
Kendaraan	(25)	-	-	(25)		Motor vehicles
Prasarana kantor	(13,782)	(3,035)	(13,952)	(2,865)		Leasehold improvements
	<u>(29,889)</u>	<u>(9,654)</u>	<u>(17,219)</u>	<u>(22,324)</u>		
Nilai buku	<u>14,186</u>			<u>76,257</u>		Net book value

^{*)} Reklasifikasi, lihat Catatan 35

^{*)} Reclassified, refer to Note 35

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki oleh Cabang.

Management believes that is no impairment in the value of the Branch's fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Manajemen telah melakukan peninjauan kembali atas usia manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at 31 December 2021 and 2020, Management has performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh aset tetap diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika terhadap risiko kebakaran, kerusakan, kecelakaan, gempa bumi, dan bahaya lain yang dipertanggungjawabkan dengan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 118.391 (2020: PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 261.138). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang. Aset-aset sejumlah Rp 13.127 (2020: Rp 10.723) telah disusutkan penuh.

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Cabang.

12. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2021, fixed assets were insured to PT Asuransi Adira Dinamika against fire, disruption, accidents, earthquake, and other insured perils with an insured amount of IDR 118,391 (2020: PT Zurich Insurance with an insured amount of Rp 261,138). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Branch's operation activities. Assets amounting to Rp 13,127 (2020: Rp 10,723) has been fully depreciated.

There is no fixed asset pledged as security collateral for the Branch's credit facilities.

Aset hak-guna

Right-of-use assets

	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposals	Saldo akhir/ Closing balance	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	28,420	503	-	28,923	Building
Kolokasi data	19,797	13,330	-	33,127	Data Colocation
	48,217	13,833	-	62,050	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(6,740)	(5,334)	-	(12,074)	Building
Kolokasi data	(3,959)	(6,404)	-	(10,363)	Data Colocation
	(10,699)	(11,738)	-	(22,437)	
Nilai buku	<u>37,518</u>			<u>39,613</u>	Net book value
	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposals	Saldo akhir/ Closing balance
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	-	27,985	435	-	28,420
Kolokasi data	-	-	19,797	-	19,797
	-	27,985	20,232	-	48,217
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	(6,740)	-	(6,740)
Kolokasi data	-	-	(3,959)	-	(3,959)
	-	-	(10,699)	-	(10,699)
Nilai buku	<u>-</u>				<u>37,518</u>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut
berkaitan dengan sewa:

*The profit or loss shows the following amounts
related to leases:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Beban umum dan administrasi</u> <u>(Catatan 24)</u>			<u>General and administrative</u> <u>expenses (Note 24)</u>
Depresiasi aset hak-guna	11,738	10,699	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Beban bunga	<u>2,962</u>	<u>3,569</u>	<i>Interest expense</i>
	<u>14,700</u>	<u>14,268</u>	

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa pada tahun
yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah
sebesar Rp 14.642. (2020: Rp 9.973)

*The total cash outflow for leases for the year
ended 31 December 2021 is amounting to
Rp 14,642. (2020: Rp 9,973)*

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

		2021			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Penghapusan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak komputer	<u>13,536</u>	<u>-</u>	<u>198</u>	<u>13,338</u>	<i>Computer software</i>
	<u>13,536</u>	<u>-</u>	<u>198</u>	<u>13,338</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak komputer	<u>(4,309)</u>	<u>(2,636)</u>	<u>(197)</u>	<u>(6,748)</u>	<i>Computer software</i>
	<u>(4,309)</u>	<u>(2,636)</u>	<u>(197)</u>	<u>(6,748)</u>	
Nilai buku	<u>9,227</u>			<u>6,590</u>	Net book value
		2020			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Penghapusan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak komputer	<u>13,545</u>	<u>-</u>	<u>9</u>	<u>13,536</u>	<i>Computer software</i>
	<u>13,545</u>	<u>-</u>	<u>9</u>	<u>13,536</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak komputer	<u>(1,674)</u>	<u>(2,644)</u>	<u>(9)</u>	<u>(4,309)</u>	<i>Computer software</i>
	<u>(1,674)</u>	<u>(2,644)</u>	<u>(9)</u>	<u>(4,309)</u>	
Nilai buku	<u>11,871</u>			<u>9,227</u>	Net book value

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	<u>2021</u>	<u>2020^{*)}</u>	
Piutang dari transaksi penjualan efek-efek	198,548	387,820	<i>Receivables from sale of marketable securities</i>
Bunga yang akan diterima	49,952	143,823	<i>Interest receivables</i>
Uang jaminan	4,399	4,399	<i>Guarantee deposits</i>
Aset lain-lain	<u>13,091</u>	<u>11,568</u>	<i>Other assets</i>
	<u>265,990</u>	<u>547,610</u>	

^{*)} Reklasifikasi, lihat Catatan 35

^{*)} Reclassified, refer to Note 35

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	2,538,635	2,333,672	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>867,675</u>	<u>689,200</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>3,406,310</u>	<u>3,022,872</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	<u>688,704</u>	<u>470,443</u>	<i>Current accounts -</i>
	<u>4,095,014</u>	<u>3,493,315</u>	

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

b. By related parties and third parties

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
- Giro	20,613	19,620	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>55,000</u>	<u>55,000</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>75,613</u>	<u>74,620</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Giro	3,206,726	2,784,495	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>812,675</u>	<u>634,200</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>4,019,401</u>	<u>3,418,695</u>	
	<u>4,095,014</u>	<u>3,493,315</u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi			Related parties
- Giro (Catatan 25)	83,411	41,979	Current accounts (Note 25) -
Pihak ketiga			Third parties
- Call money	<u>80</u>	<u>290,000</u>	Call money -
	<u>83,491</u>	<u>331,979</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh simpanan bank lain diperoleh dalam bentuk mata uang Rupiah.

As at 31 December 2021 and 2020, all deposits from other banks received were denominated in Rupiah.

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

17. PINJAMAN DARI KANTOR PUSAT

17. BORROWING FROM HEAD OFFICE

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Dana usaha yang dinyatakan	<u>2,245,696</u>	<u>2,245,696</u>	Declared capital -
	<u>2,245,696</u>	<u>2,245,696</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dana usaha yang dinyatakan	1,068,937	1,053,750	Declared capital -
- Pinjaman jangka panjang	<u>2,850,500</u>	<u>4,566,250</u>	Long-term borrowings -
	<u>3,919,437</u>	<u>5,620,000</u>	
Total	<u>6,165,133</u>	<u>7,865,696</u>	Total

Pinjaman dari kantor pusat terdiri dari dana usaha yang dinyatakan kepada Bank Indonesia (*declared capital*) dan pinjaman berbunga jangka panjang. Dana yang dinyatakan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 16/7/PBI/2014 tanggal 7 April 2014 adalah masing-masing sebesar IDR 2.245.696 dan USD 75.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum Cabang seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Borrowing from Head Office consisted of funds declared to Bank Indonesia and long-term interest-bearing borrowings. Funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 which had been amended, the latest amendment is Bank Indonesia Regulation No. 16/7/PBI/2014 dated 7 April 2014, amounted IDR 2,245,696 and USD 75,000,000 (full amount) as at 31 December 2021 and 2020. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Branch's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia Regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pinjaman berbunga jangka panjang adalah sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) (2020: 325.000.000). Tingkat suku bunga untuk pinjaman dari kantor pusat yang dikenakan bunga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 0,17% dan 0,36%.

As at 31 December 2021, long-term interest-bearing borrowings amounted to USD 200,000,000 (full amount) (2020: USD 325,000,000). Interest rate for interest-bearing borrowing from head office as at 31 December 2021 and 2020 was 0.17% and 0.36%, respectively.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Klaim pengembalian pajak

a. Claim for tax refund

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Klaim pengembalian pajak			<i>Claim for tax refund</i>
- Pasal 28a	26,319	20,227	<i>Article 28a -</i>
	<u>26,319</u>	<u>20,227</u>	

b. Liabilitas pajak penghasilan kini dan liabilitas pajak penghasilan lainnya

b. Current income tax liabilities and other tax liabilities

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas pajak penghasilan kini			<i>Current income tax liabilities</i>
- Pasal 29	27,853	13,943	<i>Article 29 -</i>
- Pajak atas laba cabang	17,421	14,224	<i>Branch profit tax -</i>
	<u>45,274</u>	<u>28,167</u>	
Liabilitas pajak lainnya			<i>Other taxes liabilities</i>
- Pasal 4(2)	900	875	<i>Article 4(2) -</i>
- Pasal 21	1,004	961	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23/26	186	229	<i>Article 23/26 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	152	361	<i>Value added tax -</i>
	<u>2,242</u>	<u>2,426</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Laba Cabang dikenakan pajak dalam tahun berjalan sebesar 10% dari penghasilan kena pajak setelah dikurangi pajak penghasilan badan.

The Branch's profit is subject to 10% tax for the period of taxable income after deducting corporate income tax.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban pajak penghasilan kini	49,135	40,119	<i>Current income tax expense</i>
Pendapatan pajak tangguhan	(8,354)	6,898	<i>Deferred tax income</i>
	40,781	47,017	
Pajak atas laba Cabang	17,421	14,224	<i>Branch profit tax</i>
	<u>58,202</u>	<u>61,241</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Cabang sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax areas follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	180,873	170,516	<i>Income before income tax</i>
Perubahan tarif pajak	-	(5,795)	<i>Impact on changes in tax rate</i>
Dampak PSAK 71	-	37,677	<i>Impact of SFAS 71</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,495	11,316	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	185,368	213,714	<i>Taxable income</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak 22%	40,781	47,017	<i>Tax calculated at applicable tax rates 22%</i>
Pajak atas laba Cabang	17,421	14,224	<i>Branch profit tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>58,202</u>	<u>61,241</u>	<i>Income tax expenses</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba/rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense as shown in the profit/loss and estimated taxable income is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	180,873	170,516	<i>Income before tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
- Penyusutan aset tetap	(14,682)	(18,621)	<i>Depreciation of fixed assets -</i>
- Penyisihan imbalan kerja	2,863	2,556	<i>Provision for employee benefits -</i>
- Penyisihan untuk aset produktif	3,984	15,901	<i>Allowance for earning assets -</i>
- Keuntungan/(kerugian) yang yang belum direalisasi dari dari surat berharga untuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	18,624	(18,995)	<i>Unrealised gain/(loss) on – financial assets at fair value through profit or loss</i>
- Penyisihan untuk biaya karyawan	<u>27,183</u>	<u>19,684</u>	<i>Provision for employee - expenses</i>
	37,972	525	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>4,495</u>	<u>11,316</u>	<i>Non deductible expenses</i>
	<u>42,467</u>	<u>11,841</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	223,340	182,357	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	49,135	40,119	<i>Income tax expense for the year</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			<i>Less prepaid income tax:</i>
- Pasal 25	<u>(21,218)</u>	<u>(26,176)</u>	<i>Article 25 -</i>
Liabilitas pajak kini	<u>27,917</u>	<u>13,943</u>	<i>Current taxes liabilities</i>
Liabilitas pajak atas laba Cabang	<u>17,421</u>	<u>14,224</u>	<i>Branch profit tax liabilities</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak atas laba cabang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above calculation of corporate income tax and branch profit tax for the year ended 31 December 2021 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its Annual Corporate Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak atas laba cabang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax and branch profit tax for the year ended 31 December 2020 has been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

31 Desember/December 2021				
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liabilities:
- Penyusutan aset tetap	(3,493)	(3,230)	-	Depreciation of fixed assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(8,239)	877	-	Allowance for impairment losses on earning assets -
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,579	630	(685)	Allowance for employee benefits -
- Penyisihan untuk biaya karyawan	5,833	5,980	-	Provisions for employee expenses -
- Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3,569)	-	484	Unrealised losses on financial assets at fair value through other comprehensive income -
- Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4,276)	4,097	-	Unrealised losses on financial assets at fair value through profit or loss -
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(12,165)	8,354	(201)	Total deferred tax liabilities

31 Desember/December 2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes in tax rate	Dampak PSAK 71/ Impact of SFAS 71	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
- Penyusutan aset tetap	686	(82)	-	(4,097)	-	Depreciation of fixed assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(13,339)	1,601	8,289	(4,790)	(8,239)	Allowance for impairment losses on earning assets -
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,349	(162)	-	562	(170)	Allowance for employee benefits -
- Penyisihan untuk biaya karyawan	1,707	(205)	-	4,331	-	Provisions for employee expenses -
- Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(919)	110	-	-	(2,760)	Unrealised losses on financial assets at fair value through other comprehensive income -
- Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(110)	13	-	(4,179)	-	Unrealised losses on financial assets at fair value through profit or loss -
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(10,626)	1,275	8,289	(8,173)	(2,930)	Total deferred tax liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets can be realised.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Cabang juga menerapkan pajak penghasilan cabang berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 26. Laba setelah pajak yang diperoleh dikenakan tambahan pajak penghasilan sebesar 20% atau sesuai tarif yang berlaku dalam *tax treaty*. Cabang telah menghitung pajak penghasilan cabang berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Amerika Serikat sebesar 10% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE 01/PJ.1013/1997.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 1 Mei 2020, Cabang mengajukan restitusi atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019.

Pada tanggal 28 April 2021, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan bahwa ada kekurangan bayar atas PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4 ayat (2) untuk tahun fiskal 2019 sebesar Rp 87.322 (termasuk denda) yang sebagian disetujui Cabang sebesar Rp 166 dan 64. Pada tanggal 25 Mei 2021 dan 23 Juli 2021, Cabang telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 64 dan Rp 1.565. Pada tanggal 26 Juli 2021, Cabang mengajukan Surat Keberatan atas SKPKB kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil dari pengajuan keberatan tersebut belum diketahui.

18. TAXATION (continued)

e. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

The Branch also applied branch profit tax according to Income Tax Law Art 26. Income after tax will be subject to additional income tax amounting 20% or based on the tariff stated on the tax treaty. The Branch has calculated the branch profit tax according to bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - United States of America amounting to 10% based on Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE 01/PJ.1013/1997.

f. Tax assessments letters

Fiscal year 2019

On 1 May 2020, the Branch submits claim for corporate income tax refund for fiscal year 2019.

On 28 April 2021, the Branch received tax assessment for underpayment of tax (SKPKB) which stated that there was an under payment of Corporate Income Tax, Withholding Tax Art.21, Withholding Tax Art. 26 and Withholding Tax Art. 4 paragraph (2) for fiscal year 2019 amounting to Rp 87,322 (including penalties) which was partially agreed by the Branch for the amount of Rp 166 and 64. On 25 May 2021 and 23 July 2021, the Branch made partial payment for the amount of Rp 64 and Rp 1,565. On 26 July 2021, the Branch submitted Objection Letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax. Up the date of this report, the result of the objection is not yet known.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 30 September 2021, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Pasal 4 ayat (2) dan PPN Jasa Luar negeri untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp 52.016 (termasuk denda). Pada tanggal 13 Desember 2021, Cabang telah melakukan pembayaran sebagian SKPKB sebesar Rp 4.530. Pada tanggal 27 Desember 2021, Cabang mengajukan surat keberatan atas SKPKB ke Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil dari pengajuan keberatan tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 13 Januari 2022, Cabang menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Hingga tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun 2017 masih berlangsung.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang memiliki program iuran pasti - *Career Service Allowance* yang mencakup seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan oleh Cabang setelah tanggal 1 Januari 1990 yang dihitung setiap bulan berdasarkan 10,3% dari gaji dasar per bulan dengan suku bunga ekuivalen dengan penempatan deposito Rupiah dengan tenor 1 bulan ditambah 1%.

Pada bulan Oktober 2013, karyawan tetap Cabang tersebut di atas diberikan pilihan untuk memindahkan pengelolaan dan pengadministrasian program iuran pasti kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Program ini dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife. Kontribusi Cabang adalah sebesar 11% - 16% dari penghasilan karyawan. Cabang membayar biaya pensiun program iuran pasti ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife selama tahun 2021 sebesar Rp 7.286 (2020: Rp 7.037).

Untuk karyawan yang memilih untuk tidak memindahkan pengelolaan dan pengadministrasian program iuran pasti kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan, perhitungan program iuran pasti tetap dihitung menggunakan skema *Career Service Allowance* tersebut di atas.

18. TAXATION (continued)

f. Tax assessments letters (continued)

Fiscal year 2016

On 30 September 2021, the Branch received tax assessment for underpayment of tax (SKPKB) which stated that there was an under payment of Corporate Income Tax, Withholding Tax Art.21, Withholding Tax Art. 23, Withholding Tax Art. 26, Withholding Tax Art. 4 paragraph (2) and VAT Offshore for fiscal year 2016 amounting to Rp 52,016 (including penalties). On 13 December 2021, the Branch made a partial payment for the amount of Rp 4,530. On 27 December 2021, the Branch submitted Objection Letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax. Up the date of this report, the result of the objection is not yet known.

Fiscal year 2017

On 13 January 2022, the Branch received tax audit notice for fiscal year 2017. Up to the date of this report, tax audit for fiscal year 2017 is still ongoing.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Long-term and post employment benefits

The Branch has defined contribution pension plan - *Career Service Allowance* covering all permanent staff employed by the Branch after 1 January 1990 which has been calculated on the monthly basis based on the amount of 10.3% of monthly basic salary with interest rate equivalent to one month Rupiah deposit rate plus 1%.

In October 2013, the Branch offered an option for all the above-mentioned permanent staff to transfer the management and administration of the defined contribution pension plan to Financial Institution Pension Plan ("DPLK"). This program is managed and administered by Manulife Financial Institution Pension Plan. The Branch's contribution ranged from 11% - 16% of the employees' salaries. The Branch paid pension cost under defined contribution plan to Manulife Financial Institution Pension Plan during 2021 amounting to Rp 7,286 (2020: Rp 7,037).

For the permanent staff who chose not to transfer the management and administration of the defined contribution pension plan to Financial Institution Pension Plan, the calculation of the defined contribution pension plan to Financial Institution Pension Plan remains to be calculated based on the above *Career Service Allowance* scheme.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Cabang diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan undang-undang dan peraturan di Indonesia. Secara substansi program pensiun dalam undang-undang dan peraturan merupakan program imbalan pasti karena undang-undang dan peraturan telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh Cabang lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut undang-undang dan peraturan, Cabang akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6,918

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh aktuaris independen PT Towers Willis Watson Purbajaga (2020: PT Towers Willis Watson Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria tertanggal 14 Maret 2022 (2020: 20 Januari 2021).

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Laporan laba rugi	
Biaya jasa kini	2,545
Beban bunga atas kewajiban	<u>318</u>
Biaya imbalan kerja	<u>2,863</u>

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Program imbalan pasti	
Saldo awal	7,168
Beban selama tahun berjalan	2,862
Pengukuran kembali	<u>(3,112)</u>
Saldo akhir	<u>6,918</u>

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Indonesia law and regulations. Since the law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the law and regulations represent defined benefit plans. If the Branch funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the labor law and regulations, the Branch will provide provision for such shortage.

The amounts recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	<u>2020</u>
Employee benefits obligation	
Present value of defined benefit obligation	7,168

The liability for employee benefits obligations for the year ended 31 December 2021 is calculated by an independent actuary PT Towers Willis Watson Purbajaga (2020: PT Towers Willis Watson Purbajaga) which used the *Projected Unit Credit* method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 14 March 2022 (2020: 20 January 2021).

The amounts recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2020</u>
Statement of profit or loss	
Current service cost	2,236
Interest on obligation	<u>320</u>
Employee benefits expense	<u>2,556</u>

The movement in the defined benefit obligation for the year is as follows:

	<u>2020</u>
Defined benefit plan	
Beginning balance	5,384
Expense recognised during the year	2,556
Remeasurements	<u>(772)</u>
Ending balance	<u>7,168</u>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam
perhitungan pada tanggal 31 Desember 2021
dan 2020:

Key assumptions used in the calculation as at
31 December 2021 and 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	4.75%	5.00%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/ Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)		Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian / 10% of mortality rate		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	5% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun proporsional sampai 0% pada usia 54 tahun/ 5% per annum up to age 20 decreasing linearly to 0% per annum at age 54		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55		Normal retirement age -

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti
terhadap perubahan asumsi aktuarial utama
adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to
changes in the principal assumption is as follows:

<u>31 Desember / December 2021</u>			
Dampak atas kewajiban iuran pasti/ Impact on defined benefit liability			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>
Tingkat diskonto	1%	(255)	284
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	1,413	(794)
			Discount rate Salary growth rate
<u>31 Desember / December 2020</u>			
Dampak atas kewajiban iuran pasti/ Impact on defined benefit liability			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>
Tingkat diskonto	1%	(257)	280
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	1,257	(789)
			Discount rate Salary growth rate

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)	19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)	
Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)	Long-term and post employment benefits (continued)	
Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 4,1 tahun (2020: 5,38 tahun).	The weighted average duration of the defined benefit obligation is 4.1 years (2020: 5.38 years).	
Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:	Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:	
	2021	2020
Nilai kini dari imbalan yang akan dibayarkan pada:		Present value of benefits expected to be paid in:
- Dalam 1 tahun	2,948	1,621
- Dalam 2 sampai 5 tahun kedepan	1,781	4,485
- Lebih dari 5 tahun	10,657	9,412
		Within next 1 year -
		Within next 2 to 5 years -
		Within next 5 years and beyond -
20. LIABILITAS SEWA DAN LAIN-LAIN	20. LEASE AND OTHER LIABILITIES	
Liabilitas sewa	Lease liabilities	
	2021	2020
Liabilitas sewa bruto -		Gross lease liabilities -
pembayaran sewa minimum		minimum lease payments
Kurang dari 1 tahun	14,661	Less than one year
Lebih dari 1 tahun	33,523	More than one year
	48,184	
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(4,417)	Future finance charges on lease liabilities
	43,767	(5,779)
		41,615
Liabilitas lain-lain	Other liabilities	
	2021	2020
Utang dari transaksi pembelian efek-efek	172,548	334,596
Bonus/insentif	27,691	28,621
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,415	4,526
Jasa profesional	1,416	1,374
Security deposits	25	25
IT on-shoring	-	20,932
Lainnya	7,692	3,883
	211,787	393,957
Liabilitas lain-lain pada pihak berelasi		Other liabilities with related parties are disclosed in Note 25.
diungkapkan pada Catatan 25.		

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. INVESTASI KANTOR PUSAT

Akun ini merupakan investasi Kantor Pusat pada Bank of America, N.A. di Cabang Jakarta sejumlah USD 1 juta (disajikan dalam nilai historis Rupiah) sesuai dengan persyaratan peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan membatasi pengembalian dana ini kecuali bila operasi Cabang dihentikan.

21. HEAD OFFICE STATUTORY INVESTMENT

This account represents Head Office statutory investment of Bank of America, N.A. in the Jakarta Branch of USD 1 million (carried in the accounts at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST INCOME

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Efek-efek	226,528	210,379	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan	79,394	195,056	<i>Loans</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>64,945</u>	<u>57,104</u>	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
	<u><u>370,867</u></u>	<u><u>462,539</u></u>	
Pendapatan bunga pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.			<i>Interest income with related parties are disclosed in Note 25.</i>

23. BEBAN BUNGA

23. INTEREST EXPENSE

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Simpanan nasabah dan bank lain	84,410	54,636	<i>Deposit from customers and other banks</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat	<u>11,318</u>	<u>52,616</u>	<i>Borrowing from Head Office</i>
	<u><u>95,728</u></u>	<u><u>107,252</u></u>	
Beban bunga pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.			<i>Interest expense with related parties is disclosed in Note 25.</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	24,093	22,997	<i>Depreciation and amortisation (Note 12 and 13)</i>
Komunikasi dan jaringan	24,036	12,968	<i>Communication and network</i>
Sewa	19,745	17,265	<i>Rent</i>
Biaya langganan	11,696	13,479	<i>Subscription fee</i>
Premi asuransi untuk program penjaminan simpanan nasabah	11,247	7,102	<i>Insurance premium for guarantee program of customer's deposit</i>
Perbaikan dan perawatan	9,312	15,948	<i>Repairs and maintenance</i>
Perjalanan	1,863	2,359	<i>Travelling</i>
Listrik dan <i>utilities</i>	1,674	834	<i>Electricity and utilities</i>
Jasa keamanan	1,471	842	<i>Security services</i>
Perlengkapan kantor	989	1,259	<i>Office supplies</i>
<i>IT On-shoring</i>	-	228,882	<i>IT On-shoring</i>
Lain-lain	<u>7,882</u>	<u>19,386</u>	<i>Others</i>
	<u><u>114,008</u></u>	<u><u>343,321</u></u>	
Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.			<i>General and administration expense with related parties are disclosed in Note 25.</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi dengan Kantor Pusat dan cabang-cabang dari Bank of America N.A. dalam bentuk giro dan penempatan pada bank lain, transaksi derivatif, simpanan bank lain, dan pinjaman dari Kantor Pusat.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Branch conducted transactions with Head Office and other branches of Bank of America N.A. in the form of current accounts and placement with other banks, derivative transactions, deposits from other banks and borrowing from Head Office.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Bank of America Corporation/ <i>Bank of America Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Program kompensasi karyawan/ <i>Employee compensation program</i>
Bank of America, N.A. - Charlotte/ <i>Bank of America, N.A. - Charlotte</i>	Kantor Pusat Cabang/ <i>The Branch's Head Office</i>	Pinjaman dari kantor pusat, simpanan bank lain, liabilitas lain-lain, dan umum dan administrasi/ <i>Borrowing from Head Office, deposits from other banks, other liabilities, and general and administrative</i>
Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapura, Kanada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, dan Bangkok/ <i>Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapore, Canada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, and Bangkok</i>	Kantor Cabang dari Bank of America, N.A./ <i>Branches of Bank of America, N.A.</i>	Giro pada bank lain, tagihan dan liabilitas derivatif, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain/ <i>Current accounts with other banks, derivative receivables and liabilities, deposits from other banks, and other liabilities</i>
Bank of America Malaysia Berhad/ <i>Bank of America Malaysia Berhad</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
Merrill Lynch International/ <i>Merrill Lynch International</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Liabilitas derivatif dan simpanan nasabah/ <i>Derivative liabilities and deposits from customers</i>
PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia/ <i>PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain/ <i>Deposits from customers and other liabilities</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Anggota manajemen/ <i>Local management team</i>	Pinjaman yang diberikan dan beban gaji dan tunjangan/ <i>Loans and salaries and employee benefits</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Balances and transactions with related parties
are as follows:

ASET

ASSETS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Giro pada bank lain (Catatan 6)			Current accounts with other banks (Note 6)
- Bank of America, N.A. - New York	24,046	61,056	Bank of America, N.A. - New York -
- Bank of America, N.A. - London	4,220	2,980	Bank of America, N.A. - London -
- Bank of America, N.A. - Singapura	1,867	212	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Bank of America, N.A. - Tokyo	660	3,111	Bank of America, N.A. - Tokyo -
- Bank of America, N.A. - Hong Kong	485	1,545	Bank of America, N.A. - Hong Kong -
- Bank of America, N.A. - Kanada	302	302	Bank of America, N.A. - Canada -
- Bank of America, N.A. - Sydney	111	116	Bank of America, N.A. - Sydney -
- Bank of America, N.A. - Seoul	<u>1</u>	<u>79</u>	Bank of America, N.A. - Seoul -
	<u>31,692</u>	<u>69,401</u>	

Giro pada bank lain dikenakan suku bunga 0% per tahun.

The current accounts with other banks are charged interest rate of 0% per annum.

Tagihan derivatif (Catatan 9)

Derivative receivables (Note 9)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
- Bank of America, N.A. - San Francisco	13,720	25,217	Bank of America, N.A. - San Francisco
- Bank of America, N.A. - Singapura	2,585	36,878	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Merrill Lynch International	<u>15</u>	<u>-</u>	Merrill Lynch International -
	<u>16,320</u>	<u>62,095</u>	

Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)

Loans (Note 10)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Personil manajemen kunci	<u>1,000</u>	<u>-</u>	Key management personnel

Pada tanggal 31 Desember 2021, pinjaman kepada personil manajemen kunci dikenakan suku bunga sebesar 5,00% per tahun.

As at 31 December 2021, the loan to key management personnel is charged interest rate of 5.00% per annum.

Jumlah aset dengan pihak berelasi	<u>49,012</u>	<u>131,496</u>	Total assets with related parties
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.4%</u>	<u>1.0%</u>	Percentage of total assets

LIABILITAS

LIABILITIES

Liabilitas derivatif (Catatan 9)

Derivative liabilities (Note 9)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
- Bank of America, N.A. - Singapura	2,060	15,022	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Bank of America, N.A. - San Francisco	19,638	4,109	Bank of America, N.A. - San Francisco
- Merrill Lynch International	<u>44</u>	<u>-</u>	Merrill Lynch International -
	<u>21,742</u>	<u>19,131</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Simpanan nasabah (Catatan 15)

Deposits from customers (Note 15)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Giro dari nasabah:		
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	20,575	19,581
- Merrill Lynch International	<u>38</u>	<u>39</u>
	<u>20,613</u>	<u>19,620</u>

Demand deposits from customers:
PT Merrill Lynch Sekuritas -
Indonesia
Merrill Lynch International -

Deposito berjangka dari nasabah:

Time deposits from customers:

- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	<u>55,000</u>	<u>55,000</u>
	<u>75,613</u>	<u>74,620</u>

PT Merrill Lynch Sekuritas -
Indonesia

Simpanan bank lain (Catatan 16)

Deposits from other banks (Note 16)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Giro dari Kantor Pusat dan kantor cabang lainnya:		
- Bank of America, N.A. - San Francisco	72,930	38,319
- Bank of America, N.A. - Charlotte	4,806	714
- Bank of America, N.A. - Singapura	1,844	239
- Bank of America, N.A. - Kanada	1,501	785
- Bank of America Malaysia Berhad	1,124	1,183
- Bank of America, N.A. - Hongkong	636	155
- Bank of America, N.A. - Sydney	318	291
- Bank of America, N.A. - London	252	252
- Bank of America, N.A. - Bangkok	<u>-</u>	<u>41</u>
	<u>83,411</u>	<u>41,979</u>

Demand deposits from Head Office and other branches:
Bank of America, N.A. - San Francisco
Bank of America, N.A. - Charlotte -
Bank of America, N.A. - Singapore -
Bank of America, N.A. - Canada -
Bank of America Malaysia Berhad -
Bank of America, N.A. - Hongkong -
Bank of America, N.A. - Sydney -
Bank of America, N.A. - London -
Bank of America, N.A. - Bangkok -

Simpanan bank lain dibebankan suku bunga 0% per tahun.

Deposits from other banks are charged interest rate of 0% per annum.

Pinjaman dari Kantor Pusat (Catatan 17)

Borrowing from Head Office (Note 17)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
- Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>6,165,133</u>	<u>7,865,696</u>

Bank of America, N.A. -
Charlotte

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 pinjaman dari Kantor Pusat dibebankan suku bunga antara 0,17% dan 0,36%.

As of 31 December 2021 and 2020 borrowing from Head Office are charged interest rate 0.17% and 0.36%.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Liabilitas lain-lain (Catatan 20)	2021	2020	Other liabilities (Note 20)
- Bank of America, N.A. - Charlotte	1,062	24,691	Bank of America, N.A. - Charlotte -
- Bank of America, N.A. - Kanada	-	687	Bank of America, N.A. - Canada -
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	<u>23</u>	<u>28</u>	PT Merrill Lynch Sekuritas - Indonesia
	<u>1,085</u>	<u>25,406</u>	
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	<u>6,346,984</u>	<u>8,026,832</u>	Total liabilities with related parties
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>58.7%</u>	<u>64.5%</u>	Percentage of total liabilities
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL			OPERATIONAL INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga (Catatan 22)			Interest income (Note 22)
	2021	2020	
Personil manajemen kunci	<u>1</u>	<u>-</u>	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.0%</u>	<u>0.0%</u>	Percentage of total interest income
Beban bunga (Catatan 23)			Interest expense (Note 23)
	2021	2020	
- Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>10,417</u>	<u>52,616</u>	Bank of America, N.A. - Charlotte
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>10.9%</u>	<u>49.1%</u>	Percentage of total interest expense
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi (Catatan 24)			General and administrative (Note 24)
	2021	2020	
- Bank of America, N.A. - Charlotte	146	228,882	Bank of America, N.A. - Charlotte
- Bank of America Merrill Lynch DAC	<u>20</u>	<u>-</u>	Bank of America Merrill Lynch - DAC
	<u>166</u>	<u>228,882</u>	
Persentase terhadap jumlah umum dan administrasi	<u>0.1%</u>	<u>66.7%</u>	Percentage of total general and administrative
Beban gaji dan tunjangan			Salaries and employee benefits
	2021	2020	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya			Salaries and other short term benefits
Personil manajemen kunci	<u>38,507</u>	<u>39,679</u>	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>29.1%</u>	<u>32.5%</u>	Percentage of total salaries and employee benefits

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Program kompensasi karyawan

Cabang berpartisipasi dalam beberapa rencana kompensasi karyawan yang dikelola oleh BAC dengan penghargaan yang diberikan terutama dari Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan ("KEEP").

Pada tanggal 20 April 2021, pemegang saham BAC menyetujui amandemen dan pernyataan kembali KEEP, mengubah namanya menjadi "Bank of America Corporation Equity Plan".

Selama tahun berjalan, sebanyak 46.612 Restricted Stock Units ("RSU") diberikan kepada karyawan tertentu dibawah Bank of America Corporation Equity pada nilai wajar tertimbang sebesar USD 33,51 per saham.

Umumnya, sepertiga dari RSU vest pada setiap tiga sampai empat tahun pertama sejak tanggal pemberian jika karyawan tetap terus bekerja dengan Cabang selama waktu itu.

Nilai wajar RSU ditentukan berdasarkan harga saham biasa BAC pada tanggal pemberian. RSUs dapat diselesaikan secara tunai atau saham biasa tergantung pada hal penghargaan yang berlaku.

Biaya kompensasi rencana berbasis saham untuk Cabang adalah USD 1.309.697 (nilai penuh) dan USD 913.808 (nilai penuh) pada tahun 2021 dan 2020.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Employee compensation program

The Branch participates in several employee compensation plans managed by BAC, with awards being granted predominantly from the Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan ("KEEP").

On 20 April 2021, BAC's shareholders approved the amendment and restatement of the KEEP, changing its name to the "Bank of America Corporation Equity Plan."

During the year, total of 46,612 Restricted Stock Units ("RSU") were granted to certain employees under Bank of America Corporation Equity Plan at weighted-average fair value of USD 33.51 per share.

RSU generally vest over three to four years beginning from the grant date provided that the employee remains continuously employed with the Branch during that time.

The fair value of RSU was determined based on the price of BAC common stock at the date of grant. RSU may be settled in cash or in shares of common stock depending on the terms of the applicable award.

The compensation cost for the stock-based plans for the Branch was USD 1,309,697 (full amount) and USD 913,808 (full amount) in 2021 and 2020, respectively.

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, komitmen dan kontinjensi Cabang adalah sebagai berikut:

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2021 and 2020, the Branch's commitment and contingencies are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	15,661,537	16,486,806	Unsettled purchased of spot and derivatives
	<u>15,661,537</u>	<u>16,486,806</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)	26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(14,118,175)	(14,136,420)	<i>Unsettled purchased of spot and derivatives</i>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	(5,192,856)	(6,700,583)	<i>Unused loan facilities</i>
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>(18)</u>	<u>(4,111)</u>	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
	<u>(19,311,049)</u>	<u>(20,841,114)</u>	
Tagihan kontinjensi			Contingencies receivables
Garansi yang diterima	<u>393,540</u>	<u>1,559,788</u>	<i>Guarantees received</i>
	<u>393,540</u>	<u>1,559,788</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingencies liabilities
Garansi yang diberikan	<u>(83,926)</u>	<u>(56,741)</u>	<i>Guarantees issued</i>
	<u>(83,926)</u>	<u>(56,741)</u>	
Garansi yang diberikan termasuk <i>performance bond, advance payment bond</i> , dan lainnya.			<i>Guarantees issued include performance bond, advance payment bond, and others.</i>

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Cabang telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum tanggal 1 September 2016. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan tidak hanya pada risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, namun juga untuk risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, dan *letters of credit*.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Branch has implemented a risk management policy in accordance with FSA regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, and FSA Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks dated 1 September 2016. As stipulated in the decrees, processes for application of risk management shall be implemented not only for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, but also for legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk mainly arises from loans, guarantees, and letters of credit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Cabang juga dipengaruhi oleh risiko kredit lainnya yang berasal dari investasi pada efek-efek dan eksposur lain yang timbul dari aktivitas perdagangan (eksposur perdagangan).

Manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati. Manajemen dan pengendalian atas risiko kredit dilakukan oleh tim manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada *Country Manager*.

(i) Pengukuran risiko kredit

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Cabang mempertimbangkan dua komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya; dan (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya baik pada *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.

Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, secara rutin Cabang melakukan analisa terhadap portofolio kredit dan kualitas kredit dari debitur atau rekanan.

Penetapan kebijakan limit dan pemantauan juga dilakukan secara rutin, antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit, agunan, segmentasi bisnis (kategori debitur), jenis mata uang dan sektor ekonomi.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan

Cabang menerapkan beberapa kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit meliputi:

- *Standby LC/Garansi Bank* yang diterima Cabang
- Jaminan Perusahaan

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Branch is also exposed to other credit risks arising from investments in marketable securities and other exposures arising from its trading activities (trading exposures).

Management carefully manages its exposure to credit risk. The credit risk management and control are centralised in the risk management team which report to the Country Manager.

(i) *Credit risk measurement*

In measuring the credit risk of loans, the Branch considers two components: (i) loss estimation when debtor or counterparties cannot fulfill their contractual obligations; and (ii) estimated exposure when a debtor or counterpart cannot fulfill their obligations, both at on-balance sheet and off-balance sheet.

To manage and monitor credit risk, the Branch performs a regular portfolio analysis and credit quality from debtors or counterparts.

Policy and limits monitoring are also conducted on regular basis including: Legal Lending Limit, collateral, business segmentation (category of debtor), type of currency and economic sector.

Other specific control and mitigation measures are outlined below:

Collateral

The Branch applies several policies to mitigate credit risk, by asking for collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used to mitigate the risk include:

- *Standby LC/Bank Guarantee received by the Branch*
- *Corporate Guarantee*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Batas pemberian untuk derivatif

Lending limits for derivative

Risiko penyelesaian (*settlement*) timbul jika pembayaran tidak dilakukan pada saat jatuh tempo. Batas *settlement* harian ditetapkan untuk setiap debitur untuk menutupi jumlah agregat penyelesaian risiko yang berasal dari transaksi pasar harian.

Settlement risk arises in any situation where a payment is not done upon its maturity. Daily settlement limits are established for each counterparty to cover the aggregate of all settlement risk arising from the Branch's market transactions on any single day.

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to financial assets as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Eksposur maksimum			Maximum exposure
Giro pada Bank Indonesia	971,072	1,345,930	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	32,062	69,630	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	3,445,973	814,900	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	3,879,157	6,482,525	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	142,755	344,137	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	2,584,511	3,207,216	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	14,088	29,429	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	<u>268,050</u>	<u>548,396</u>	<i>Other assets</i>
	<u>11,337,668</u>	<u>12,842,163</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Eksposur maksimum			Maximum exposure
Garansi yang diberikan	<u>83,926</u>	<u>56,741</u>	<i>Guarantees issued</i>
	<u>83,926</u>	<u>56,741</u>	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bruto seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan atas posisi keuangan.

The above tables represent the worst-case scenario of credit risk exposure to the Branch as at 31 December 2021 and 2020, without taking account of any collateral held or other credit enhancements attached. For financial assets, the exposures set out above are based on gross carrying amounts as reported in the statement of financial position.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Konsentrasi risiko kredit

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit minimal yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

a) Sektor geografis

Rekening laporan posisi keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur kredit Cabang semuanya diberikan di wilayah Indonesia, kecuali giro pada bank lain dan tagihan derivatif sejumlah Rp 31.692 (2020: Rp 69.401) dan Rp 16.320 (2020: Rp 62.095), yang ditempatkan pada kantor cabang Bank of America di luar negeri.

Rekening administratif

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas rekening administratif semuanya diberikan di Indonesia.

b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Cabang pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit risks concentration

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Branch resulting from its loans based on the following:

a) Geographical sectors

Statement of financial position accounts

As at 31 December 2021 and 2020, the Branch's credit exposure are all in Indonesia region, except for current accounts with other banks and derivative receivables amounted Rp 31,692 (2020: Rp 69,401) and Rp 16,320 (2020: Rp 62,095), respectively, which are placed in overseas branches of Bank of America.

Administrative accounts

As at 31 December 2021 and 2020, credit risk exposure relating to administrative accounts items are all in Indonesia.

b) Industry sectors

The following table breaks down the Branch's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by industry sectors as at 31 December 2021 and 2020.

	31 Desember/December 2021						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Lainnya/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	971,072	-	-	-	-	-	971,072	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	32,062	-	-	-	-	32,062	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3,445,973	-	-	-	-	-	3,445,973	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	3,879,157	-	-	-	-	-	3,879,157	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	127,262	13,846	-	-	1,647	142,755	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	200,000	1,592,230	636,048	119,290	6,495	2,554,063	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	14,039	-	-	-	14,039	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	268,050	268,050	Other assets
	<u>8,296,202</u>	<u>359,324</u>	<u>1,620,115</u>	<u>636,048</u>	<u>119,290</u>	<u>276,192</u>	<u>11,307,171</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

(iv) Credit risks concentration (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

31 Desember/December 2020							
Pemerintah/ Government	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	-	-	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	69,630	-	-	-	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	-	-	-	-	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	6,482,525	-	-	-	-	6,482,525	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	328,438	14,075	177	1,447	344,137	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,390,174	1,530,237	64,065	185,175	3,175,502	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	29,145	-	-	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	548,396	548,396	Other assets
	<u>8,643,355</u>	<u>1,788,242</u>	<u>1,573,457</u>	<u>64,242</u>	<u>185,175</u>	<u>12,810,165</u>	

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to off-balance sheet items are as follows:

31 Desember/December 2021								
Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total		
Garansi yang diberikan	-	1,596	-	46,531	-	35,799	83,926	Guarantees issued
	-	<u>1,596</u>	-	<u>46,531</u>	-	<u>35,799</u>	<u>83,926</u>	
31 Desember/December 2020								
Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total		
Garansi yang diberikan	-	-	-	44,369	-	12,372	56,741	Guarantees issued
	-	-	-	<u>44,369</u>	-	<u>12,372</u>	<u>56,741</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan

(v) *Credit quality of financial assets*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020,
eksposur risiko kredit atas aset keuangan
terbagi atas:

*As at 31 December 2021 and 2020, credit
risk exposure relating to financial assets are
divided as follows:*

	2021			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	971,072	-	-	971,072	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	32,062	-	-	32,062	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	3,445,973	-	-	3,445,973	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	3,879,157	-	-	3,879,157	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	142,755	-	-	142,755	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	2,554,063	-	-	2,554,063	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	14,039	-	-	14,039	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	268,050	-	-	268,050	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>11,307,171</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11,307,171</u>	<i>Total</i>
	2020				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	1,345,930	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	69,630	-	-	69,630	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	-	-	814,900	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	6,482,525	-	-	6,482,525	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	344,137	-	-	344,137	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	3,175,502	-	-	3,175,502	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	29,145	-	-	29,145	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	548,396	-	-	548,396	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>12,810,165</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,810,165</u>	<i>Total</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

(v) *Credit quality of financial assets (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans as at 31 December 2021 and 2020 are as follow:

		2021			
		Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan		2,518,863	35,200	2,554,063	Loans
		2020			
		Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan		3,175,502	-	3,175,502	Loans

Penjelasan pembagian kualitas kredit dari aset keuangan lainnya yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan dalam masing-masing catatan atas laporan keuangan.

Details for credit quality of other financial assets that are "neither past due nor impaired" are disclosed in other respective notes to financial statements.

Seluruh efek-efek yang dibeli oleh cabang adalah obligasi pemerintah dimana memiliki risiko kredit yang rendah dan berdasarkan pengalaman historis selama 10 tahun terakhir obligasi tersebut tidak pernah mengalami gagal bayar.

All marketable securities purchased by the Branch are government bonds which have low credit risk and based on recent last 10 years historical experience these bonds did not fail to settle.

Risiko tingkat suku bunga

Interest rate risk

Cabang melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Cabang, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Cabang melakukan analisa harian pada pergerakan margin suku bunga dan juga melakukan analisa pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Interest rate exposure is also monitored to minimise any negative impact to the Branch, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Branch primarily uses interest rate margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, serta fasilitas giro.

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, and current account facilities.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2021		2020		
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	0.01	-	0.01	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2.86	0.02	3.55	0.41	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	5.02	-	7.74	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4.56	1.69	5.22	2.04	Loans
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah	0.86	0.01	1.50	0.06	Deposits from customers
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	0.26	-	0.36	Borrowing from Head Office

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga Cabang pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo.

The table below summarises the Branch's interest earning assets and interest-bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity dates.

	31 Desember/December 2021					
	Bunga mengambang/Floating rate		Bunga tetap/Fixed rate			
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	971,072	-	-	-	-	971,072
Giro pada bank lain	32,062	-	-	-	-	32,062
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	3,445,973	-	3,445,973
Efek-efek	-	-	-	435,016	587,804	1,443,931
Tagihan derivatif	-	-	-	38,787	29,872	16,912
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	917,519	1,626,975	3,371
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	6,198
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	14,039
						268,050
Jumlah	1,003,134	-	-	4,837,295	1,684,159	6,210,047
						1,467,041
						1,694,495
						11,307,171
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	3,227,339	-	-	373,100	429,575	65,000
Simpanan bank lain	-	-	-	-	-	-
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	-	-	-	45,690	44,110	33,245
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	2,850,500
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	18,046
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-
						14,088
						43,767
						184,757
Jumlah	3,227,339	-	-	418,790	473,685	98,245
						2,868,546
						3,640,736
						10,727,341
Perbedaan repricing	(2,224,205)	-	-	4,418,505	1,210,474	522,802
						(1,401,505)
						(1,946,241)
						579,830

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2020									Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ Non- interest bearing		
Aset											Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	-	-	-	-	-	-	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	-	-	-	-	-	-	-	-	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	814,900	-	-	-	-	814,900	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	-	-	3,144,431	2,651,310	686,784	-	6,482,525	Marketable securities
Tagihan derivatif Pinjaman yang Diberikan	-	-	-	-	120,223	223,236	678	-	-	344,137	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	1,824,932	1,335,373	9,377	5,820	29,145	3,175,502	Loans
	-	-	-	-	-	-	-	-	548,396	548,396	Acceptance receivables
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	1,415,560	-	-	-	2,760,055	1,558,609	3,154,486	2,657,130	1,264,325	12,810,165	Total
Liabilitas											Liabilities
Simpanan nasabah	2,804,115	-	-	-	361,100	273,100	55,000	-	-	3,493,315	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	-	-	-	290,000	-	-	-	41,977	331,977	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	-	-	1,053,750	-	3,512,500	3,299,446	7,865,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	111,290	106,640	23,864	-	-	241,794	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	29,429	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	41,615	41,615	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	345,857	345,857	Other liabilities
Jumlah	2,804,115	-	-	-	762,390	1,433,490	78,864	3,512,500	3,758,324	12,349,683	Total
Perbedaan repricing	(1,388,555)	-	-	-	1,997,665	125,119	3,075,622	(855,370)	(2,493,999)	460,482	Repricing gap

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's net income to movement of interest rates on 31 December 2021 and 2020:

	2021 dan/and 2020		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih - 2021	(22,242)	22,242	Impact to net income - 2021
Pengaruh terhadap laba bersih - 2020	(13,886)	13,886	Impact to net income - 2020

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projection also assumes that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch unrealised gains on fair value through other comprehensive income marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2021 and 2020:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	2021 dan/and 2020		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - 2021	8,632	(8,632)	<i>Impact to unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income - 2021</i>
Pengaruh terhadap keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - 2020	10,803	(10,803)	<i>Impact to unrealised gains on fair value through other comprehensive income marketable securities - 2020</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak memperhitungkan tindakan-tindakan Cabang untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Cabang secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

The above sensitivities of net income and unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income do not incorporate actions that the Branch would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Branch proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

Pengungkapan risiko kualitatif seputar IBOR

Qualitative risk disclosures around IBOR

Terdapat transisi besar yang sedang berlangsung di pasar keuangan global sehubungan dengan penggantian IBOR, termasuk London Interbank Offered Rate (LIBOR), dan suku bunga atau indeks tertentu lainnya yang berfungsi sebagai tolok ukur. Tolok ukur tersebut telah digunakan secara luas di seluruh pasar keuangan global dan dalam bisnis Cabang. Pada akhir tahun 2021, pasar keuangan global beralih dari penggunaan baru semua pengaturan LIBOR (kecuali untuk pengaturan LIBOR dolar AS (USD) tertentu) selain dalam keadaan yang disetujui oleh peraturan.

There continues to be a major transition in progress in the global financial markets with respect to the replacement of IBORs, including the London Interbank Offered Rate (LIBOR), and certain other rates or indices that serve as "benchmarks." Such benchmarks have been used extensively across the global financial markets and in the Branch's business. At the end of 2021, the global financial markets transitioned away from new use of all LIBOR settings (except for certain U.S. dollar (USD) LIBOR settings) other than in regulatory approved circumstances.

Melalui upaya multitalahun oleh industri dan badan pengatur, kurs referensi alternatif (ARR) telah diidentifikasi dan dikembangkan dan digunakan untuk menggantikan LIBOR dan IBOR lainnya. Perubahan yang dihasilkan dari transisi ke kurs penerus atau alternatif dapat secara negatif memengaruhi hasil pinjaman atau sekuritas, jumlah yang diterima dan dibayarkan pada derivatif yang dibuat, nilai pinjaman, sekuritas atau instrumen derivatif tersebut, pasar perdagangan untuk produk dan kontrak tersebut, dan kemampuan Cabang untuk secara efektif menggunakan instrumen lindung nilai untuk mengelola risiko. Tidak ada jaminan bahwa aset dan kewajiban yang ada berdasarkan atau terkait dengan IBOR yang belum dialihkan ke ARR akan berhasil bertransisi.

Through a multi-year effort by the industry and regulators, alternative reference rates (ARRs) have been identified and developed and are being used to replace LIBOR and other IBORs. Changes resulting from transition to successor or alternative rates may adversely affect the yield on loans or securities, amounts received and paid on derivatives entered into, the value of such loans, securities or derivative instruments, the trading market for such products and contracts, and the Branch's ability to effectively use hedging instruments to manage risk. There can be no assurance that existing assets and liabilities based on or linked to IBORs that have not already transitioned to ARRs will successfully transition.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengungkapan risiko kualitatif seputar IBOR (lanjutan)

Reformasi berkelanjutan untuk transisi pasar dan faktor-faktor lain juga dapat secara negatif memengaruhi bisnis Cabang, termasuk kemampuan untuk melayani pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar, kondisi keuangan atau hasil operasi dan dapat menyebabkan kerugian reputasi Cabang.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Cabang telah mentransisikan atau menangani produk dan kontrak berbasis IBOR yang merujuk pada kurs yang berhenti atau menjadi non-representatif setelah 31 Desember 2021, termasuk pinjaman terkait LIBOR, derivatif terkait LIBOR, dan cross currency swaps. Untuk informasi tentang eksposur luar biasa Cabang terhadap reformasi benchmark suku bunga, lihat catatan 2b.

Risiko mata uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing dengan nasabah dan dari aktivitas pasar valuta asing antar bank seperti kontrak berjangka. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Cabang untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Cabang atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Qualitative risk disclosures around IBOR (continued)

Continuing reforms to market transition and other factors may also adversely affect the Branch's business, including the ability to serve customers and maintain market share, financial condition or results of operations and could result in reputational harm to the Branch.

As of 31 December 2021, the Branch has transitioned or otherwise addressed IBOR-based products and contracts referencing the rates that ceased or became non-representative after 31 December, 2021, including LIBOR-linked loans, LIBOR-linked derivatives and cross currency swaps. For information on the Branch's outstanding exposures to interest rate benchmark reform, see note 2b.

Currency risk

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions with clients and activities in the interbank foreign currency market such as forward contracts. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Branch to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements are maintained within pre-defined limits.

The table below summarises the Branch's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2021 and 2020. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

	2021										Jumlah/ Total		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Dolar Australia/ Australian Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Pound Sterling/ Pound Sterling	Dolar Kanada/ Canadian Dollar	Swiss Franc/ Swiss Franc	Won Korea/ South Korean Won			
Aset													Assets
Kas	2,488	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,488	Cash
Giro pada Bank Indonesia	285,042	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	285,042	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	24,047	2,770	1,867	660	111	485	1,450	301	-	1	31,692	Current account with other banks Placements with Bank Indonesia	
Efek-efek Pinjaman	1,268,473	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,268,473	Marketable securities	
yang diberikan	1,433,138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,433,138	Loans	
Tagihan akseptasi	8,217	5,871	-	-	-	-	-	-	-	-	14,088	Acceptance receivables	
Aset lain-lain	13,818	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,818	Other assets	
Jumlah aset	3,035,223	8,641	1,867	660	111	485	1,450	301	-	1	3,048,739	Total assets	
Liabilitas													Liabilities
Simpanan dari nasabah	687,536	31	166	186	2	-	49	-	14	-	687,984	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposit from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	3,919,438	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,919,438	Borrowing from Head Office	
Liabilitas akseptasi	8,217	5,871	-	-	-	-	-	-	-	-	14,088	Acceptance liabilities	
Liabilitas lain-lain	5,953	-	1	-	-	-	-	-	-	-	5,954	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	4,621,144	5,902	167	186	2	-	49	-	14	-	4,627,464	Total liabilities	
Laporan posisi keuangan - bersih	(1,585,921)	2,739	1,700	474	109	485	1,401	301	(14)	1	(1,578,725)	Net on Statement of financial position	
Rekening administratif - bersih	1,686,738	-	(143,376)	-	-	-	-	-	-	-	1,543,362	Administrative accounts - net	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko mata uang (lanjutan)

Currency risk (continued)

	2020										Jumlah/ Total		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Dolar Australia/ Australian Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Pound Sterling/ Pound Sterling	Dolar Kanada/ Canadian Dollar	Swiss Fran/ Swiss Franc	Won Korea/ South Korean Won			
Aset													Assets
Kas	2,522	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,522	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	281,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	281,000	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	61,057	1,052	212	3,112	116	1,545	1,928	302	-	79	69,403	Current account with other banks Placements with Bank Indonesia	
Efek-efek Pinjaman yang diberikan	814,900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	814,900	Marketable securities	
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans	
	6,130	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,130	Acceptance receivables	
	1,997,174	17,584	-	-	-	-	-	-	-	-	2,014,758	Other assets	
	10,113	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,113		
Jumlah aset	3,172,896	18,636	212	3,112	116	1,545	1,928	302	-	79	3,198,826	Total assets	
Liabilitas												Liabilities	
Simpanan dari nasabah	469,857	40	234	205	43	-	49	-	14	-	470,442	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	625	-	-	-	-	-	-	-	-	-	625	Deposit from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	5,620,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,620,000	Borrowing from Head Office	
Liabilitas akseptasi	11,845	17,584	-	-	-	-	-	-	-	-	29,429	Acceptance liabilities	
Liabilitas lain-lain	4,404	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,404	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	6,106,731	17,624	234	205	43	-	49	-	14	-	6,124,900	Total liabilities	
Laporan posisi keuangan - bersih	<u>(2,933,835)</u>	<u>1,012</u>	<u>(22)</u>	<u>2,907</u>	<u>73</u>	<u>1,545</u>	<u>1,879</u>	<u>302</u>	<u>(14)</u>	<u>79</u>	<u>(2,926,074)</u>	Net on Statement of financial position	
Rekening administratif - bersih	<u>2,631,442</u>	<u>-</u>	<u>(281,055)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,350,387</u>	Administrative accounts - net	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2021 and 2020:

	2021 dan/and 2020		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih - 2021	79,657	(79,657)	Impact to net income - 2021
Pengaruh terhadap laba bersih - 2020	147,083	(147,083)	Impact to net income - 2020

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection above assumes that foreign exchange rates move by the same amount, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projection also assumes that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Cabang tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangan kontraktual dan kontinjensi, baik di dalam maupun di luar neraca, pada saat jatuh tempo. Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk mengembangkan strategi dan rencana pelaksanaan untuk memastikan Cabang dapat memenuhi kewajiban keuangan kontraktual dan kontinjensi melalui siklus pasar dan periode tekanan likuiditas. Dengan Kebijakan Risiko Likuiditas Cabang dan Rencana Pendanaan Kontinjensi, Cabang memastikan bahwa tata kelola internal yang memadai, pengendalian, sistem dan praktik manajemen risiko diterapkan untuk mengelola risiko likuiditas ini. Dalam mengelola risiko likuiditas, Cabang menetapkan beberapa batasan dan parameter serta memantau metrik Indikator Risiko Likuiditas/Pemantau Risiko internal dan eksternal. Tingkat yang tepat dari aset likuid diadakan untuk memastikan bahwa tingkat likuiditas yang hati-hati dipertahankan setiap saat. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran BI No.11/16/DPNP/2009 tentang Manajemen Risiko Likuiditas.

Pengelolaan likuiditas Cabang ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang berupa pemeliharaan cadangan wajib serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid. Aset likuid tingkat dua dipelihara melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan memperhatikan limit konsentrasi deposan. Selain itu, Cabang senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses ke pasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Cabang memonitor jangka waktu jatuh tempo komitmen kredit oleh karena komitmen dengan jangka waktu yang lebih lama pada umumnya memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan komitmen yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Branch will not be able to meet contractual and contingent financial obligations, on- or off-balance sheet, as they come due. The primary liquidity risk management objective is to develop a strategy and execution plan to ensure the Branch can meet contractual and contingent financial obligations through market cycles and periods of liquidity stress. With the Branch's Liquidity Risk Policy and Contingency Funding Plan, the Branch ensures that adequate internal governance, controls, systems and risk management practices are employed to manage this liquidity risk. In managing liquidity risk, the Branch sets some limits and parameters and also monitors internal and external Liquidity Risk Indicators/Risk Monitoring metrics. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times. This is in line with BI circular letter No.11/16/DPNP/2009 regarding liquidity risk management.

The Branch's liquidity management focuses on cash inflow and outflow. The gap in cash flow is anticipated through managing the first tier assets such as maintenance of reserve requirements and highly liquid short term marketable securities. Second tier assets are managed through short term placements with other banks and marketable securities at fair value through other comprehensive income. Liquidity management is also performed through managing the structure of funding by implementing proper threshold on the concentrations of depositors. In addition, the Branch maintains its ability to access the financial market, by maintaining its relationships with correspondent banks.

The Branch monitors the term to maturity of credit commitments because longer term commitments generally have a greater degree of credit risk than shorter term commitments.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2021 and 2020.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2021						Jumlah/ Total	
	Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Sampai dengan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months			
Simpanan nasabah	3,226,973	375,408	430,799	65,145	-	4,098,325	Deposits from customers	
Simpanan bank lain	-	83,491	-	-	-	83,491	Deposits from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	3,314,633	2,851,590	6,166,223	Borrowing from Home Office	
Liabilitas derivatif	-	45,690	44,110	33,245	18,046	141,091	Derivative liabilities	
Liabilitas akseptasi	-	3,459	6,587	4,042	-	14,088	Acceptance liabilities	
Liabilitas sewa	-	1,532	1,480	9,383	31,373	43,768	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain	-	190,038	6,649	-	-	196,687	Other liabilities	
Jumlah	<u>3,226,973</u>	<u>699,618</u>	<u>489,625</u>	<u>3,426,448</u>	<u>2,901,009</u>	<u>10,743,673</u>	Total	
	2020							
	Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Sampai dengan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
Simpanan nasabah	2,804,115	364,293	274,353	55,122	-	3,497,883	Deposits from customers	
Simpanan bank lain	-	332,926	-	-	-	332,926	Deposits from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	1,054,768	3,299,446	3,530,039	7,884,253	Borrowing from Home Office	
Liabilitas derivatif	-	111,291	106,640	23,863	-	241,794	Derivative liabilities	
Liabilitas akseptasi	-	731	11,432	10,986	6,280	29,429	Acceptance liabilities	
Liabilitas sewa	-	1,526	2,229	5,292	32,568	41,615	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain	-	342,503	3,354	-	-	345,857	Other liabilities	
Jumlah	<u>2,804,115</u>	<u>1,153,270</u>	<u>1,452,776</u>	<u>3,394,709</u>	<u>3,568,887</u>	<u>12,373,757</u>	Total	

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2021 and 2020.

	2021							Jumlah/ Total	
	Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Sampai dengan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months			
Garansi yang diberikan	-	2,459	5,792	20,203	22,590	32,882	83,926	Guarantees issued	
Jumlah	<u>-</u>	<u>2,459</u>	<u>5,792</u>	<u>20,203</u>	<u>22,590</u>	<u>32,882</u>	<u>83,926</u>	Total	
	2020								
	Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Sampai dengan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
Garansi yang diberikan	-	4,084	4,875	22,245	14,433	11,104	56,741	Guarantees issued	
Jumlah	<u>-</u>	<u>4,084</u>	<u>4,875</u>	<u>22,245</u>	<u>14,433</u>	<u>11,104</u>	<u>56,741</u>	Total	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Cabang pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (contractual repricing) atau tanggal jatuh tempo.

The following table summarises the Branch's financial assets and financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates.

	2021						Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	971,072	-	-	-	-	-	971,072	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32,062	-	-	-	-	-	32,062	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	3,445,973	-	-	-	-	3,445,973	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	2,782,106	-	-	-	1,097,051	3,879,157	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	38,787	57,184	15,623	14,249	16,912	142,755	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	917,519	1,626,975	3,131	240	6,198	2,554,063	Loans
Tagihan akseptasi	-	3,410	6,587	1,693	2,349	-	14,039	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	229,770	8,580	5,240	59	24,401	268,050	Other assets
Jumlah	1,003,134	7,417,565	1,699,326	25,687	16,897	1,144,562	11,307,171	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	-	3,600,439	429,575	65,000	-	-	4,095,014	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	83,491	-	-	-	-	83,491	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	-	3,314,633	2,850,500	6,165,133	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	-	45,690	44,110	13,298	19,947	18,046	141,091	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	3,459	6,587	1,693	2,349	-	14,088	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	-	1,531	1,480	3,103	6,280	31,373	43,767	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	178,108	6,649	-	-	-	184,757	Other liabilities
Jumlah	-	3,912,718	488,401	83,094	3,343,209	2,899,919	10,727,341	Total
Perbedaan jatuh tempo	1,003,134	3,504,847	1,210,925	(57,407)	(3,326,312)	(1,755,357)	579,830	Maturity gap

	2020						Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	-	-	-	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	-	-	-	-	-	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	814,900	-	-	-	-	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	26,500	-	686,310	3,118,405	2,651,310	6,482,525	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	120,223	223,236	590	88	-	344,137	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,824,932	1,335,373	3,247	6,130	5,820	3,175,502	Loans
Tagihan akseptasi	-	724	11,322	10,517	362	6,220	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	414,400	3,913	4,867	91,671	33,545	548,396	Other assets
Jumlah	1,415,560	3,201,679	1,573,844	705,531	3,216,656	2,696,895	12,810,165	Total

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

		2020					
Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	- 3,165,215	273,100	55,000	-	-	3,493,315	Deposits from customers
Simpanan bank lain	- 331,977	-	-	-	-	331,977	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	1,053,750	-	3,299,446	3,512,500	7,865,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	- 111,291	106,640	14,034	9,829	-	241,794	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	- 731	11,432	10,621	365	6,280	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	- 1,526	2,229	2,231	3,061	32,568	41,615	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	- 342,503	3,354	-	-	-	345,857	Other liabilities
Jumlah	- 3,953,243	1,450,505	81,886	3,312,701	3,551,348	12,349,683	Total
Perbedaan jatuh tempo	1,415,560	(751,564)	123,339	623,645	(96,045)	(854,453)	Maturity gap

Risiko operasional

Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Cabang.

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that affect the Branch's operations.

Proses pengkajian risiko dilakukan untuk menilai kecukupan pengendalian internal serta proses identifikasi dan penelaahan risiko untuk setiap proses dan produk di masing-masing unit kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh Manajemen Cabang.

A risk assessment process is carried out to evaluate the adequacy of internal control and risk identification and assessment in every process and products in each working unit to ensure compliance with the policies, rules and limits set down by the Branch's Management.

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and reduced.

Cabang sedang dalam proses pengembangan dan implementasi 3 garis pertahanan (*lines of defense*), menekankan kepemilikan risiko dan budaya risiko di semua aspek Cabang. Cabang mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Cabang. Cabang berkomitmen penuh untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian dan perangkat.

The Branch is in the process of development and implementation 3 lines of defense, reinforcing risk ownership and risk culture across all aspects of the Branch. The Branch does its best effort to manage operational risk by ensuring that the importance of managing the risk is embedded at all levels of the Branch's organisation. The Branch has fully committed to increase its capability in managing operational risk using several control processes and tools.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Branch's statements of financial position at their fair values:

	2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	971,072	971,072	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32,062	32,062	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3,445,973	3,445,973	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek			Marketable securities
- biaya perolehan diamortisasi	2,782,106	2,801,414	amortised cost -
Pinjaman yang diberikan	2,554,063	2,554,820	Loans
Tagihan akseptasi	14,039	14,039	Acceptance receivables
Aset lain-lain	268,050	268,050	Other assets
Jumlah aset keuangan	10,067,365	10,087,430	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan nasabah dan bank lain	4,178,505	4,178,505	Deposits from customers and other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	6,165,133	6,173,895	Borrowing from Head Office
Liabilitas akseptasi	14,088	14,088	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	43,767	43,767	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	184,757	184,757	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	10,586,250	10,595,012	Total financial liabilities
	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek			Marketable securities
- biaya perolehan diamortisasi	2,020,291	2,034,714	amortised cost -
Pinjaman yang diberikan	3,175,502	3,177,504	Loans
Tagihan akseptasi	29,145	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	548,396	548,396	Other assets
Jumlah aset keuangan	8,003,794	8,020,219	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan nasabah dan bank lain	3,825,294	3,825,294	Deposits from customers and other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,865,696	7,878,108	Borrowing from Head Office
Liabilitas akseptasi	29,429	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	41,615	41,615	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	345,857	345,857	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	12,107,891	12,120,303	Total financial liabilities

Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Cabang untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (level 3 - hirarki nilai wajar).

The fair value of loans are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Branch at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman dari Kantor Pusat dinilai menggunakan tingkat suku bunga *interbank* untuk pinjaman jangka pendek dan untuk *declared capital* menggunakan tingkat suku bunga yang dikenakan saat ini (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan bank lain, dan liabilitas lain-lain memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya memiliki jatuh tempo di bawah satu tahun.

Lihat bagian risiko likuiditas di Catatan 27 di atas.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

29. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan manajemen permodalan Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan deposan, pelanggan dan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal sesuai target kantor pusat, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan. Cabang menghitung modal minimum sesuai profil risiko pada 31 Desember 2021 dimana Cabang diwajibkan untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% (2020: 10%).

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The fair value of marketable securities held-to-maturity is estimated using the last quoted market price (level 1 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowing from Head Office is estimated using interbank rates for short-term borrowing and for declared capital using the current rate charged (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying value of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from customers and other banks, and other liabilities approximates their fair value as they have maturity periods less than one year.

Refer to liquidity risk section in Note 27 above.

Offsetting

As of 31 December 2021 and 2020, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Branch's capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain the confidence of depositor, customer and market. In managing its capital, the Branch considers factors such as: an optimal providing capital rate of return in accordance with the target from Head Office and maintaining a balance between high return with gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Financial Services Authority approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement. The Branch calculated the minimum capital requirement based on risk profile rating as of 31 December 2021, which required to provide minimum capital of 10% (2020: 10%).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016. Perubahan atas peraturan ini diterapkan secara prospektif.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio kecukupan modal Cabang dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 99,62% (2020: 113,89%) dan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar adalah 86,12% (2020: 78,53%).

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016. Changes in this regulation is applied prospectively.

As at 31 December 2021, the Branch's capital adequacy ratio after considering credit and operational risk is 99.62% (2020: 113.89%) and after considering credit, operational, and market risk is 86.12% (2020: 78.53%).

30. POSISI DEvisa NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Cabang per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

30. NET OPEN POSITION

The following is the Branch's foreign currency-net open position as at 31 December 2021 and 2020:

<u>Mata uang</u>	<u>2021</u>			<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Nilai bersih/ Net value</u>	
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Dolar Australia	111	2	109	Australian Dollar
Euro	8,641	5,902	2,739	Euro
Pound Sterling Inggris	1,450	49	1,401	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	485	-	485	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	660	186	474	Japanese Yen
Dolar Singapura	1,867	167	1,700	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	3,035,223	4,621,144	(1,585,921)	United States Dollar
Dolar Kanada	301	-	301	Canadian Dollar
Swiss Franc	-	14	(14)	Swiss Franc
Won Korea	1	-	1	South Korean Won
Posisi devisa neto - neraca	<u>3,048,739</u>	<u>4,627,464</u>	<u>(1,578,725)</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa neto absolut - laporan posisi keuangan			<u><u>1,593,145</u></u>	Absolute net open position - statement of financial position
<u>Rekening administratif</u>				<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	15,028,819	13,342,081	1,686,738	United States Dollar
Dolar Australia	20,693	20,693	-	
Euro	93,702	93,702	-	Euro
Yen Jepang	10,614	10,614	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	<u>507,709</u>	<u>651,085</u>	<u>(143,376)</u>	Singapore Dollar
Posisi devisa neto - rekening administratif	<u>15,661,537</u>	<u>14,118,175</u>	<u>1,543,362</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - rekening administratif			<u><u>1,830,114</u></u>	Absolute net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - keseluruhan			<u><u>248,017</u></u>	Absolute net open position - overall
Modal			<u>3,937,915</u>	Capital
Rasio posisi devisa neto - (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<u>6.30%</u>	Net open position ratio - (Statement of financial Position and administrative accounts)

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

30. NET OPEN POSITION (continued)

<u>Mata uang</u>	<u>2020</u>			<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Nilai bersih/ Net value</u>	
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Dolar Australia	116	43	73	Australian Dollar
Euro	18,636	17,624	1,012	Euro
Pound Sterling Inggris	1,928	49	1,879	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,545	-	1,545	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	3,112	205	2,907	Japanese Yen
Dolar Singapura	212	234	(22)	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	3,172,896	6,106,731	(2,933,835)	United States Dollar
Dolar Kanada	302	-	302	Canadian Dollar
Swiss Franc	-	14	(14)	Swiss Franc
Won Korea	79	-	79	South Korean Won
Posisi devisa neto - neraca	<u>3,198,826</u>	<u>6,124,900</u>	<u>(2,926,074)</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa neto absolut - laporan posisi keuangan			<u><u>2,941,668</u></u>	Absolute net open position - statement of financial position
<u>Rekening administratif</u>				<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	16,319,892	13,688,450	2,631,442	United States Dollar
Euro	156,606	156,606	-	Euro
Yen Jepang	10,309	10,309	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	281,055	(281,055)	Singapore Dollar
Posisi devisa neto - rekening administratif	<u>16,486,807</u>	<u>14,136,420</u>	<u>2,350,387</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - rekening administratif			<u><u>2,350,387</u></u>	Absolute net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - keseluruhan			<u><u>591,281</u></u>	Absolute net open position - overall
Modal			<u>3,736,466</u>	Capital
Rasio posisi devisa neto - (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<u>15.82%</u>	Net open position ratio - (Statement of financial Position and administrative accounts)

Posisi Devisa Neto laporan posisi keuangan dan rekening administratif per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 6,30% dan 15,82%.

The Net Open Position statement of financial position and administrative accounts as at 31 December 2021 and 2020 are 6.30% and 15.82%.

Posisi Devisa Neto laporan posisi keuangan dan rekening administratif dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tertanggal 1 Juni 2015.

The Net Open Position statement of financial position and administrative accounts was calculated based on Bank Indonesia's Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 1 June 2015.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

31. CARRYING AMOUNTS OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Cabang berdasarkan klasifikasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The carrying amounts of the Branch's financial instruments by classification as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Marketable securities
- Nominal	210,759	3,344,122	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>4,472</u>	<u>88,926</u>	Accrued income -
	<u>215,231</u>	<u>3,433,048</u>	
Tagihan derivatif	<u>142,755</u>	<u>344,137</u>	Derivative receivables
	<u>357,986</u>	<u>3,777,185</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Financial assets measured at fair value through comprehensive income
Efek-efek			Marketable securities
- Nominal	886,292	1,118,112	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>10,393</u>	<u>14,463</u>	Accrued income -
	<u>896,685</u>	<u>1,132,575</u>	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortised cost
Giro pada Bank Indonesia	971,072	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32,062	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
- Nominal	3,445,973	814,900	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>167</u>	<u>2</u>	Accrued income -
	<u>4,449,274</u>	<u>2,230,462</u>	
Efek-efek			Marketable securities
- Nominal	2,782,106	2,020,291	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>25,524</u>	<u>26,670</u>	Accrued income -
	<u>2,807,630</u>	<u>2,046,961</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Nominal	2,554,062	3,175,502	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>9,157</u>	<u>13,762</u>	Accrued income -
	<u>2,563,219</u>	<u>3,189,264</u>	
Tagihan akseptasi	14,039	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	<u>268,050</u>	<u>548,396</u>	Other assets
	<u>10,102,212</u>	<u>8,044,228</u>	
Jumlah aset keuangan	<u>11,356,883</u>	<u>12,953,988</u>	Total financial assets

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)	2021	2020	31. CARRYING AMOUNTS OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities measured at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	<u>141,091</u>	<u>241,794</u>	Derivative liabilities
	<u>141,091</u>	<u>241,794</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan			Financial liabilities measured at amortised cost
Simpanan dari nasabah dan bank lain			Deposits from customers and other banks
- Nominal	4,178,505	3,825,292	Nominal -
- Bunga yang masih harus dibayar	<u>1,325</u>	<u>1,928</u>	Accrued Interest -
	<u>4,179,830</u>	<u>3,827,220</u>	
Pinjaman dari Kantor Pusat			Borrowing from Head Office
- Nominal	6,165,133	7,865,696	Nominal -
- Bunga yang masih harus dibayar	<u>1,090</u>	<u>2,598</u>	Accrued Interest -
	<u>6,166,223</u>	<u>7,868,294</u>	
Liabilitas akseptasi	14,088	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	43,767	41,615	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>184,757</u>	<u>345,857</u>	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>10,729,756</u>	<u>12,283,165</u>	Total financial liabilities

32. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, yang relevan bagi Cabang, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan)¹⁾;
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak¹⁾;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan"¹⁾;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 "Sewa"¹⁾.

32. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") which are relevant to the Branch, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2021:

SFAS that will become effective in 1 January 2022:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)¹⁾;
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts¹⁾;
- Annual improvements 2020 to SFAS 71 "Financial Instruments"¹⁾;
- Annual improvements 2020 to SFAS 73 "Lease"¹⁾.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang¹⁾.
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"¹⁾.

¹⁾ Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Per 31 Desember 2021, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,5% (31 Desember 2020: 4,5%) untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% (31 Desember 2020: 1,00%) untuk simpanan dalam mata uang asing.

Cabang adalah peserta dari program penjaminan tersebut dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp 11.247 dan Rp 7.102 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**32. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

SFAS that will become effective in 1 January 2023:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term¹⁾.
- SFAS 25 "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Errors";
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding Output Before Intended Use";
- Amendment to SFAS 46 "Deferred Tax related to Assets and Liabilities that Incurred from Single Transaction".

SFAS that will become effective in 1 January 2025:

- SFAS 74 "Insurance contracts"¹⁾.

Early implementation is permitted ¹⁾

As at the authorisation date of this financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**33. GOVERNMENT GUARANTEE ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of guarantee can be amended if the circumstances is comply with certain LPS specified criterias.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding "The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency", the amount of deposits covered by LPS are customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. As at 31 December 2021, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.5% (31 December 2020: 4.5%) for deposits denominated in Rupiah and 0.25% (31 December 2020: 1,00%) for deposits denominated in foreign currency.

The Branch is a participant of that guarantee program with insurance premium amounting Rp 11,247 and Rp 7,102, for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. DAMPAK PANDEMI COVID-19

Durasi dan dampak pandemi di masa depan pada kesehatan nasional dan global, ekonomi dan bisnis, hasil operasi usaha dan kondisi keuangan masih belum dapat dipastikan.

Pandemi dapat menyebabkan kemunduran pada pemulihan ekonomi global atau nasional atau efek jangka panjang pada kondisi ekonomi daripada yang diantisipasi saat ini, perubahan di pasar keuangan, perubahan lingkungan peraturan fiskal, moneter dan pajak, dan perubahan dalam preferensi dan perilaku klien, yang dapat menimbulkan dampak material yang merugikan terhadap usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan Cabang. Cabang terus menjalankan rencana kelangsungan bisnisnya sehubungan dengan pandemi, baik secara lokal maupun sebagai bagian dari respons BAC yang terkoordinasi. Cabang terus memantau dengan cermat pandemi dan risiko terkait seiring perkembangannya.

34. EFFECTS OF THE COVID-19 OUTBREAK

The pandemic's duration and future impacts on national and global health, the national and global economy and businesses, results of operations and financial condition remain uncertain.

The pandemic may cause setbacks to the global or national economic recovery or longer lasting effects on economic conditions than are currently anticipated, changes in financial markets, changes in fiscal, monetary and tax regulatory environments and changes in client preferences and behavior, which could have a material adverse effect on the Branch's businesses, results of operations and financial condition. The Branch continues to execute its business continuity plans in connection with the pandemic, both locally and as part of BAC's coordinated response. The Branch continues to closely monitor the pandemic and related risks as they evolve.

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian aset dalam penyelesaian yang sebelumnya disajikan dalam aset lain-lain menjadi aset dalam penyelesaian dalam aset tetap sebagai berikut:

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the statements of financial position for the year ended 31 December 2020 have been reclassified to correct the presentation of construction in progress which previously presented in other assets to construction in progress in fixed assets as follows:

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</u>	<u>Statements of Financial Position Assets</u>
Laporan Posisi Keuangan				
Aset				Assets
Aset tetap -				<i>Fixed assets -</i>
setelah dikurangi				<i>net of accumulated</i>
akumulasi penyusutan				<i>depreciation of</i>
sebesar Rp 22.324	12	58,888	17,369	<i>Rp 22,324</i>
Aset lain-lain	14	564,979	(17,369)	<i>Other assets</i>
			76,257	
			547,610	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. PERISTIWA
PELAPORAN**

SETELAH

TANGGAL

36. SUBSEQUENT EVENTS

Risiko geopolitik/konflik Rusia Ukraina

Setelah akhir tahun, pasar keuangan dan pasar komoditas telah terkena dampak konflik Rusia/Ukraina, termasuk penerapan berbagai sanksi ekonomi. Meskipun Cabang tidak memiliki hubungan langsung dengan Rusia, potensi dampak dari konflik dan rezim sanksi di pasar dan institusi global masih belum pasti, dan rangkaian peristiwa volatilitas ekonomi dan pasar dapat terus terjadi. Akibatnya, bisnis, hasil kinerja, posisi keuangan dan/atau model operasional Cabang dapat terkena dampak negatif.

Geopolitical risks/Russia Ukraine conflict

Post year end, financial markets and commodities markets have been impacted by the Russia/Ukraine conflict, including the implementation of various economic sanctions. While the Branch has no direct exposure to Russia, the potential impact of the conflict and sanctions regime on global markets and institutions remains uncertain, and episodes of economic and market volatility may continue to occur. As a result, the Branch's business, results of performance, financial position and/or operational model could be adversely affected.